





Inspirasi Selangkah Lebih Maju



**ITB
Press**

Hak cipta © pada penulis dan dilindungi Undang-Undang

Hak penerbitan pada ITB Press

Dilarang mengutip sebagian ataupun seluruh buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit.

Del: Inspirasi Selangkah Lebih Maju

Penulis : Togar M. Simatupang
Arnaldo M. Sinaga
Arlinta C. Barus
Mariana Simanjuntak
Tiurma Lumban Gaol
Ria R.D. Simanjuntak
Rini M. Manurung

Editor : Edi Warsidi

Desainer : Yuda A. Setiadi

Cetakan I 2021

ISBN : -



ITB
Press

Gedung Perpustakaan Pusat ITB
Lantai Basement, Jl. Ganesa No. 10
Bandung 40132, Jawa Barat
Telp. 022 2504257/022 2534155
e-mail: office@itbpress.itb.ac.id
web: www.itbpress.itb.ac.id
Anggota Ikapi No. 043/JBA/92
APPTI No. 005.062.1.10.2018

KATA SAMBUTAN

Indonesia saat ini tengah berbenah pada pembangunan merata di seluruh Kawasan Nusantara terutama infrastruktur untuk menyediakan landasan yang kokoh bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Infrastruktur yang memadai akan membuka kesempatan baru akibat keterhubungan antar daerah maupun mobilitas penduduk. Permasalahan terbesar di Indonesia yang menghambat pembangunan adalah inefisiensi. Contoh yang sering dikemukakan antara lain biaya logistik yang masih sangat tinggi, peraturan perizinan yang masih rumit serta memakan waktu yang lama, dan pemborosan akibat proses yang tumpang tindih dan pungutan liar.

Permasalahan lain adalah banyaknya waktu yang terbuang sia-sia untuk membahas berbagai permasalahan perbedaan, baik perbedaan suku, agama, dan lain sebagainya. Alangkah baiknya jika waktu yang terbuang untuk berdebat dapat dialihkan supaya lebih fokus terhadap peningkatan inovasi, peningkatan usaha dalam perbaikan ekonomi, teknologi, maupun pendidikan. Memang perlu waktu untuk menyikapi perbedaan secara lebih arif. Namun keterbatasan waktu tetap harus diperhatikan supaya jangan terlena pada kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah terutama hilangnya waktu untuk mempersiapkan generasi muda yang cerdas di era digital.

Generasi baru perlu mempunyai kesadaran yang kuat atas pentingnya penyelesaian permasalahan inefisiensi dengan memanfaatkan waktu dengan baik. Pendidikan adalah kata kunci untuk dapat membenahi pembangunan Indonesia. Bila

pendidikan gagal, maka bonus demografi pada tahun 2030-2035 akan menjadi beban. Generasi muda yang tidak kompeten akan membuat bonus geografi hanya memberikan proporsi penduduk pada rentang usia 15-64 tahun yang tidak produktif.

Di era globalisasi saat ini semua yang kita lakukan menjadi lebih mudah, perkembangan teknologi yang sangat pesat memang terkadang dipandang sangat merugikan bagi orang-orang yang tidak siap untuk menghadapinya. Namun, bagi orang seperti kawula muda, saya yakin perkembangan teknologi ini dapat dimanfaatkan dengan sangat baik. Kemajuan teknologi ini juga mendorong kita untuk terus memutakhirkan (*update*) dan berkembang bagaimana manusia mempersiapkan diri melalui pemberdayaan modal manusia untuk memproduksi barang yang mungkin ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dunia global saat ini. Apalagi kita hidup pada masa berkembangnya "internet of things". Internet memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kita semua. Kita dapat melakukan banyak hal hanya melalui peringkat seperti ponsel maupun laptop. Hal ini semakin terasa pada saat pandemi Covid seperti ini. Oleh sebab itu, generasi muda harus mampu menjadi orang-orang yang siap terhadap perubahan dan pandai dalam menangkap peluang dalam kehidupan tersebut. Generasi muda dituntut menjadi orang-orang yang memiliki cara berpikir solutif, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cermat dan cepat.

Saya melihat pengalaman selama beberapa tahun di pemerintahan ini, bahwa kita membutuhkan orang-orang yang punya visi jauh ke depan dan yang mampu memberikan jalan keluar atau membuat jalan keluar atau berpikir di luar kotak (*out of the box*) untuk menyelesaikan masalah. Ke depan ini, tantangan akan makin tinggi, tantangan teknologi, tantangan perubahan iklim, tantangan tadi dalam berbagai macam yang sangat berubah dengan cepat. Oleh karena itu, kita harus siap.

Saya ingin berbagi pengalaman. Jangan Anda berpikir terlalu normatif saja, tapi sekali-kali berpikirlah mencari apa solusi terhadap masalah-masalah yang Anda hadapi. Kalau Anda bisa maju seperti itu, Anda bisa berkembang mendapatkan solusi, dan Anda bisa menyelesaikan masalah dengan baik.

Saya ingin memberikan contoh penanganan Covid-19, yang begitu ramai terjadi pada mulai bulan Juli 2021. Bangsa ini telah menunjukkan bangsa besar dengan mampu mengatasi itu dengan cepat. Salah satu negara yang tercepat mengatasi masalah itu. Anda bisa membayangkan penduduk kita yang 280 juta dengan pulau hampir 17 ribu lebih yang menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Kita mampu mengatasi itu semua, kenapa? Karena bisa mampu mengkoordinasikan, mengkonsolidasikan semua kekuatan ilmu dan pengetahuan yang ada. Ini semua bisa juga dalam bentuk skala-skala lain juga akan terjadi yang Anda hadapi ke depan ini. Kita ternyata tidak kalah dengan berbagai negara. Negara yang banyak mungkin lebih kecil dari sekitar kita pun mengalami masalah yang jauh lebih berat dari kita, yang awal-awalnya melecehkan Indonesia. Tetapi, Indonesia telah membuktikan kita bisa menyelesaikan masalah kita.

Tantangan secara umum yang dihadapi oleh Indonesia adalah pendidikan tinggi yang mutunya tidak merata. Langkah pemerataan baik jumlah maupun mutu masih kurang apalagi dengan melihat kesenjangan antara kualifikasi yang dihasilkan perguruan tinggi dan kebutuhan kompetensi oleh dunia industri. Keadaan seperti ini tidak membuat berpangku tangan. Selalu perlu bertanya, apa yang bisa diperbuat? IT Del adalah bentuk kepedulian dan simbol perjuangan dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. IT Del yang dibangun dari pinggiran Danau Toba merupakan teladan bagi berbagai daerah tertinggal lainnya di Indonesia untuk mengembangkan modal manusia.

Kilas balik pada tahun 2000, dengan perhitungan bahwa aspek teknologi menjadi pembeda dalam pembangunan suatu bangsa, maka dipilihlah teknologi informasi sebagai inti pengetahuan dan keterampilan dalam membangun generasi muda yang cerdas. Melalui Yayasan Del, pilihan teknologi ini ditindaklanjuti dengan mendirikan Politeknik Informatika Del (PI Del) pada tahun 2001 di Desa Sitoluama, Laguboti. Yayasan Del memberikan akses pendidikan bermutu di daerah terpencil bagi generasi muda yang berprestasi dengan latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan.

Fokus pada teknologi informasi sejalan dengan apa yang disarankan oleh Alvin Toffler, seorang futuris, dalam bukunya *Future Shock* yang diterbitkan tahun 1970. Ketika seorang jurnalis bertanya kepadanya pada tahun 2010 mengapa dia adalah seorang futuris, Toffler menjawab: "Karena itu membuat Anda berpikir. Ini membuka pertanyaan tentang apa yang mungkin. Belum tentu apa yang akan terjadi, tetapi apa yang mungkin." Salah satu tema pendorong karya Toffler adalah bahwa pengetahuan akan menjadi kekuatan pendorong di belakang masyarakat yang maju, bahkan melebihi tenaga kerja atau material. Toffler menulis bahwa orang-orang, institusi, dan peradaban yang gagal mengikuti laju informasi baru akan segera menghadapi kemunduran. Dia memperkirakan penyebaran informasi yang mengalir bebas melalui komputer pribadi dan internet yang saat ini sudah menjadi pemandangan umum di seluruh dunia.

Sekarang terlihat bahwa kehidupan manusia sudah mengandung aspek teknologi informasi. Bahkan era industri sudah bersiap menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang memadukan dunia daring atau Internet dengan proses produksi di manufaktur seperti industri petrokimia, semen, otomotif, dan pangan. Perguruan tinggi sebagai salah satu pemangku kepentingan pada era Industri 4.0, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan

teknologi. Bukan hanya menyesuaikan tetapi Perguruan Tinggi hendaknya dapat mengembangkan dan menularkan teknologi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan yang semakin baik.

Sebagaimana Perguruan Tinggi lainnya, Institut Teknologi Del (IT Del) perlu bersiap untuk menghasilkan para lulusan yang mampu menjalankan proses pengoperasian Industri 4.0 seperti menggunakan prasarana *Internet of Things* (IoT) atau jaringan internet dari "sesuatu" termasuk unsur manusia. IoT adalah kumpulan sesuatu atau benda-benda di sekitar manusia yang dapat berkomunikasi antara satu sama lain melalui sebuah jaringan seperti internet. Kehadiran IoT membuat pengetahuan dapat tersebar dengan cepat. Implementasi Industri 4.0 akan menambah lapangan kerja baru yang memerlukan keterampilan khusus. Perguruan tinggi akan memerlukan IoT untuk beroperasi dan harus mampu memanfaatkan data dan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran yang membentuk para peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan ekonomi.

Pada era apapun, selalu terbuka peluang untuk menemukan solusi yang unik dan mempunyai nilai tambah. Teknologi harus dimanfaatkan menjadi alat untuk mampu meningkatkan nilai tambah. Kenapa selama ini tidak atau jarang dilakukan? Karena pendidikan kita kurang menekankan berpikir satu langkah di depan, hanya terpaku pada masalah yang dihadapi. Sebagian besar anak-anak muda kurang kreatif dan tidak mampu melakukan lompatan ke depan atau inovasi. Pola pikir atau *mindset* yang perlu dikembangkan adalah mencari solusi dalam masalah bukan berperang dengan masalah. Seringkali ribut kalau ada masalah, padahal masalah tersebut sudah lama eksis selama bertahun-tahun. Para mahasiswa perlu memiliki cara pandang yang kreatif dalam menghasilkan banyak ide-ide. Misalnya, kalau melihat gelas, selalu bertanya dapat dikembangkan ke mana.

Demikian juga dengan angka empat, bukan hanya diperoleh dari 2 tambah 2, bisa juga dari 3 tambah 1, atau dengan cara-cara kreatif lainnya. Perlunya inovasi ini terjadi karena persoalan yang dihadapi saat ini sudah kompleks yang tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang atau satu metode saja. Tidak mengherankan bahwa Forum Ekonomi Dunia atau lebih dikenal dengan nama *World Economic Forum* (WEF) menempatkan pemecahan masalah kompleks adalah keterampilan utama yang dibutuhkan pada tahun 2020.

Proses belajar haruslah membuka pemikiran para mahasiswa untuk berinovasi. Masakkan Perguruan Tinggi seperti IT Del tidak bisa menghasilkan inovasi yang hebat? Semua fasilitas yang baik sudah ada di Perguruan Tinggi. Inovasi menjadi amat penting dan Perguruan Tinggi perlu menjadi teladan sebagai agen pembangunan di daerah dengan mengembangkan banyak model percontohan. Dampak yang diharapkan adalah hasil inovasi yang berguna bagi masyarakat dalam bentuk lulusan yang bermutu dan produk intelektual yang bermanfaat. Hasil inovasi dalam proses pendidikan di Perguruan Tinggi harus tercermin dari kemampuan lulusannya dalam melakukan inovasi di semua lini.

Buku yang ditulis oleh Profesor Togar Simatupang dan kawan-kawan merupakan hasil sintesis sebuah perjalanan sejarah panjang yang terbersit sejak tahun 2000 yang lalu. Buku ini istimewa karena dapat mengekspresikan dan mengkompresikan rekaman gagasan-gagasan, wacana, filsafat, perilaku, program kerja, tindakan, dan hasil-hasil pergumulan dalam rentang waktu 20 tahun. Buku ini bukanlah sekedar menampilkan sosok IT Del selama 20 tahun tetapi lebih kepada sebuah bentuk pemaknaan Del sebagai satu langkah di depan (*one step ahead*) yang bermanfaat sebagai landasan untuk memandang masa depan dengan sikap optimis dan penuh dengan petualangan yang menarik. Sikap satu langkah lebih maju ini menjadi inspirasi

untuk berpikir dan bertindak dalam mewujudkan berbagai sasaran dalam kehidupan. Perjalanan IT Del hanyalah salah satu contoh yang menunjukkan tataran praktis yang mencerminkan sikap satu langkah lebih maju. Saya berharap buku ini menjadi inspirasi bagi banyak orang bahwa selama masih diberikan kesempatan berarti ada langkah-langkah di depan yang dapat diidentifikasi dan dipilih serta dijalani dengan optimis.

Del adalah instrumen taktis agar kita terus bergerak ke suatu tujuan untuk menggapai sukses dalam berbagai bidang. Sukses dapat diartikan tetap menjaga identitas diri sesuai dengan karakter Del – MarTuhan (berTuhan), Marroha (berhati nurani), dan Marbisuk (bijaksana), dapat terus mengembangkan talenta dan kompetensi, dan menjadi bermanfaat bagi orang lain. Setiap manusia mempunyai cetak biru atau *blueprint* masing-masing dan kejarlah impian dengan hasrat dan kerja keras serta panjang menyerah. Selalu bekerja dengan hati tanpa melihat imbalan atau kepentingan lainnya. Bekerjalah dengan cara berpikir terintegrasi atau menyeluruh, membuat perencanaan, dan bertindak bertahap, berjenjang, dan berlanjut. Semoga para pembaca tersentuh untuk mengasah kompetensi dalam melakukan lompatan ke depan atau inovasi dan memberikan nilai tambah, sehingga pada suatu saat akan mampu untuk menolong dan mengembangkan orang lain.

Sebagai pesan penutup, IT Del adalah mimpi dan sumbangan keluarga saya untuk bangsa Indonesia. IT Del harus bisa merawat dan memelihara dirinya sesuai dengan kapasitas kelembagaan. Inovasi harus dilakukan di IT Del supaya para sivitas akademika berpikir satu langkah di depan untuk memajukan masyarakat. Para sivitas harus kreatif melihat sesuatu menjadi peluang dan dapat memanfaatkan situasi yang ada. Saya mengingatkan agar para pimpinan dan sivitas akademika untuk memiliki komitmen dalam mengubah gagasan dan ide yang inovatif menjadi produk

dan layanan yang inovatif. Dengan inovasi yang jelas, maka muncul kepercayaan dalam membangun Indonesia. Kalau banyak inovasi yang bisa dilakukan maka akan jelas kontribusi IT Del untuk membuat Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Jakarta, Oktober 2021

Luhut Binsar Pandjaitan

PRAWACANA

Kehidupan sering digambarkan sebagai suatu perjalanan yang diwarnai oleh suka dan duka. Ada kalanya sepeinggal perjalanan merupakan episode yang panjang, berliku, penuh derita, dan terkesan lambat. Ada pula perjalanan yang singkat, menyenangkan, dan memberikan kenangan yang berkesan.

Setiap episode mempunyai tantangan tersendiri atau sering dikatakan mempunyai musimnya sendiri yang sarat dengan ketidakpastian. Banyak perkara yang dihadapi mempunyai kejutan yang mungkin saja tidak bisa dijalani dengan cara-cara yang sudah diketahui. Diperlukan pencarian pengetahuan baru atau keterampilan baru untuk dapat melangkah ke proses berikutnya hingga mencapai sasaran atau tujuan yang ditetapkan.

Tidak semua orang dapat menjalani kehidupan dengan mulus. Ada yang tersandung bukan karena sulitnya medan tetapi karena kesalahan yang berasal dari dalam diri sendiri, misalnya salah paham, kekurangan pengalaman, maupun kepahitan. Ada juga yang terhenti tidak dapat melanjutkan perjalanan karena tidak mampu bangkit kembali ketika terjatuh. Gagal melangkah juga dapat dialami seseorang ketika terpaksa berhadapan dengan perkara besar. Belum lagi berkaitan dengan kesalahan dalam memilih jalur yang dilalui.

Gagal melangkah dapat membuat seseorang berputus asa. Namun ketika satu pintu tertutup, selalu ada kemungkinan pintu-pintu lain yang terbuka. Berpikir kemungkinan dan optimisme mencari pintu lain yang terbuka merupakan pilihan yang lebih

baik dibandingkan pilihan menyerah kalah. Berpikir kemungkinan adalah ketika seseorang membuka perspektif untuk menerima kemungkinan baru yang sebelumnya berada di luar pandangan dunia, harapan, pengalaman, atau pemahaman sebelumnya. Tantangannya adalah kebanyakan pikiran orang tidak berpikir dengan cara ini tanpa niat sadar.

Del merupakan sebuah cara berpikir kemungkinan dengan selalu bertanya apa selanjutnya. Del berarti satu langkah di depan. Del memberikan ilham bukan hanya menemukan langkah pada saat ini tetapi juga apa langkah selanjutnya. Del adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk percaya bahwa yang tidak mungkin itu mungkin dan secara kreatif bertanya pada diri sendiri bagaimana dapat mencapai apa yang tampaknya mustahil pada awalnya. Lao Tzu pernah berkata bahwa "Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah." Hanya dengan membuat satu langkah kecil itu lebih dari rata-rata orang. Jika telah mengambil satu langkah, itu berarti bergerak satu langkah lebih dekat ke tujuan. Ini berarti dengan mengetahui dan menjalani setiap langkah dapat membuat kemenangan kecil setiap hari. Jika sudah terbiasa dengan langkah saat ini dan segera siap untuk naik level dan menapaki langkah selanjutnya.

Di masa kompetitif ini, kemajuan tidak terjadi secara otomatis. Mereka yang duduk manis dan menunggu hal-hal terjadi untuk mereka, sering berakhir frustrasi, kecewa, dan kelelahan. Sebaliknya, mereka yang mencari peluang dan memanfaatkannya tampaknya memiliki keberuntungan yang lebih baik daripada yang lain. Del sebagai ilham selangkah lebih maju menggerakkan mereka yang ingin maju baik di kampus, di tempat kerja, maupun di tempat pasar.

Satu langkah maju adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang atau sesuatu yang lebih siap, maju, atau terampil. Ungkapan berjalan satu langkah ke depan

digunakan sebagai metafora untuk kemajuan. Ungkapan tersebut sering ditemukan dalam frasa yang lebih panjang, seperti satu langkah di depan permainan yang mengacu pada seseorang yang lebih siap atau mampu mengalahkan kompetisi. Ini juga sering terjadi selangkah lebih maju dari hukum, menggambarkan penjahat yang mampu menghindari penangkapan atau mengakali pihak berwenang. Kini istilah satu langkah ke depan tersebar luas di perbincangan tempat kerja untuk mencirikan perencanaan dan persiapan proaktif, misalnya strategi satu langkah maju untuk pertumbuhan.

Pada tataran praktis, Del menjadi orientasi strategi yang diprogram untuk berpikir selangkah lebih maju dan berdiri sendiri untuk bertindak mencapai tujuan. Latihan yang diperlukan adalah memikirkan selangkah lebih maju dari keputusan yang dibuat, dengan selalu memikirkan setidaknya satu langkah di depan dari setiap keputusan yang dibuat dengan bertanya pada diri sendiri pertanyaan sederhana ini: "apa yang terjadi selanjutnya?" Del sebagai satu langkah di depan menunjukkan keadaan lebih siap daripada seseorang atau sesuatu. Del juga berarti kemampuan dapat menghindari kesulitan yang tidak perlu.

Buku ini mencoba mengungkapkan makna Del dan bagaimana Del menjadi praksis dalam menggerakkan banyak orang yang terlibat dalam suatu lembaga pendidikan tinggi yang berkembang mulai dari nol sampai menjadi Institut Teknologi Del yang menjadi pusat keunggulan di daerah. Del bermakna sebagai "Selangkah Lebih Maju" dalam karsa dan karya. Karsa adalah kehendak mencerdaskan dan menggunakan akal budi. Sementara karya adalah kemampuan menuangkan atau mengekspresikan pikiran, imajinasi, atau keahlian ke dalam bentuk nyata yang dapat berupa arketipe, agenda, bagan, draf, plot, program, rekaan, cetak biru, sketsa, rencana, purwarupa, acuan, contoh, eksemplar, model, pola, gambar, dokumen, maupun rancang bangun lainnya.

Simbol Del (∇) adalah bentuk terbalik dari Delta (Δ) sebagai huruf keempat alfabet Yunani. Delta menunjukkan perubahan (*difference*), sementara Del menunjukkan perubahan berarah (*directed difference*) yang kemudian disebut dengan satu langkah lebih maju (*one step ahead*). Simbol Del telah digunakan dalam Matematika dengan notasi ∇ sebagai operator gradien atau kecenderungan yang berguna untuk menentukan kecepatan perubahan suatu variabel dalam sebuah garis atau bidang maupun ruang. Simbol Del (∇) juga disebut nabla yang berarti sejenis harpa.

IT Del adalah lembaga pendidikan tinggi yang dibangun berdasarkan cita-cita kejuangan yang luhur seperti yang disampaikan oleh Jenderal TNI (Purn.) Luhut Binsar Pandjaitan sebagai Ketua Pembina Yayasan Del, bahwa "IT Del berangkat dari perwujudan sebuah mimpi munculnya 'pemenang Nobel dari Danau Toba' dan sumbangsih mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang teknologi informasi, bioteknologi, dan rekayasa bisnis dengan semangat pantang menyerah dan kerja keras yang terus menerus dengan nilai-nilai "MarTuhan, Marroha, dan Marbisuk" untuk kejayaan Indonesia."

Cita-cita luhur ini bukan hanya diwujudkan dengan pendirian IT Del tetapi tetap mengawal bagaimana lembaga pendidikan tinggi ini dapat menjadi wahana dalam mengejar visi memunculkan "pemenang Nobel" yang dapat diartikan sebagai kehadiran kaum intelek, pemikir, pembaharu, dan lulusan yang terpelajar yang dapat melakukan misi Tridharma Perguruan Tinggi berupa karya intelektual yang mumpuni, teknologi tepat guna, dan dampak yang berguna kepada masyarakat luas. Hasil karya nyata insan Del pada suatu saat kelak boleh mendapatkan pengakuan yang membanggakan menyerupai penghargaan Nobel. Inti pesannya sangat jelas yakni bahwa warga IT Del terpanggil untuk berkontribusi baik karsa maupun karya bagi

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Kontribusi tersebut dimulai di Kawasan Toba bersama-sama dengan berbagai lapisan masyarakat lokal melakukan perubahan untuk mencapai taraf hidup yang lebih cerdas. Ir. Patuan P. Simatupang, MPA yang merupakan Ketua Pengurus Yayasan Del meringkas kepedulian sosial ini dalam pernyataan: "IT Del hadir menjadi berkat, berkontribusi besar khususnya bagi masyarakat sekitar, dan memberi contoh keteladanan terutama dalam karakter MarTuhan-Marroha-Marbisuk pada tingkat nasional dan internasional dengan semangat kerja sama dan keinginan untuk berbuat dan melayani dalam peningkatan daya saing lulusan dan karya intelektual".

Bagaimana dapat mengisi kehadiran IT Del di Kawasan Toba? Pendiri telah meletakkan landasan yang kokoh dengan istilah: "MarTuhan-Marroha-Marbisuk" (3M). Nilai-nilai inilah yang menjadi panduan dalam melaksanakan peran dan panggilan IT Del sebagai lembaga pendidikan tinggi bidang teknologi yang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua, IT Del menganut strategi atau siasat pencapaian cita-cita IT Del melalui karsa dan karya. Prof. Saswinadi Sasmojo, Guru Besar (Purn.) ITB, menyatakan bahwa "IT Del merupakan perguruan tinggi yang mengemban peran sebagai pengembang budaya dan kecerdasan dalam kehidupan bangsa, yang diwujudkan dengan memposisikan diri sebagai pembaharu dalam membentuk masa depan bangsa (*agent of change in shaping the future of the nation*), berperan nyata dalam meningkatkan kapasitas nasional dalam ilmu dan teknologi, dan menjadi pelopor dalam meningkatkan berfungsinya ilmu dan teknologi di masyarakat".

Institut Teknologi Del yang diresmikan pada tahun 2013 merupakan bentuk peralihan dari Politeknik Informatika Del yang

didirikan pada tahun 2001. Banyak perkembangan yang telah terjadi sejak peralihan bentuk lembaga. Penambahan Program Studi secara alamiah diikuti oleh peningkatan peserta didik dan jumlah dosen serta pembangunan sarana dan prasarana yang baru. Perubahan ini dapat dikatakan drastis dan dramatis yang merupakan konsekuensi dari keinginan kuat membangun fasilitas yang memungkinkan IT Del melakukan peran dan sumbangsinya kepada masyarakat Indonesia.

IT Del berkeinginan kuat sebagai agen pembaharu bagi Kawasan Toba melalui karsa dan karya. Salah satu isu penting dalam mengukir karya nyata dan menoreh prestasi adalah kesadaran akan adanya keterbatasan, kesulitan, atau hambatan. Sivitas IT Del dengan sikap Del (∇) atau daya maju (*the power of progress*) untuk satu langkah di depan dalam karsa dan karya. Sikap Del mempunyai makna berwawasan luas (termasuk berpikir alternatif), bekerja keras (*extra miles*), dan bersiap sedia untuk tantangan berikutnya dengan mengembangkan kreativitas dan daya inovasinya untuk memberikan sumbangsih yang nyata bagi masyarakat melalui pengalaman pembelajaran dan karya intelektual walaupun beroperasi dalam berbagai hambatan. Karena itu, tujuan dari IT Del adalah menjadi acuan nasional dalam inovasi hemat atau frugal yang merupakan bentuk inovasi dalam keterbatasan yang hasilnya mampu memberikan dampak tinggi bagi masyarakat luas. Inovasi frugal merupakan bentuk relevansi Tridharma terhadap kebutuhan masyarakat dan secara alamiah berangkat dari keunikan Kawasan Toba yang tampak dari kekayaan budaya, pola ekonomi rakyat, alam, keanekaragaman hayati, pemerintahan, dan kehidupan sosial.

Mengapa perlu berkuat pada inovasi hemat? Untuk apa IT Del berinovasi? IT Del perlu keluar dari menara gading dan melatih diri untuk mampu "berpacu melawan kuda", yakni menjadi pelari jarak jauh dalam berbagai macam keterbatasan.

Kiranya sivitas IT Del dapat merenungkan kalimat penyemangat berikut: “Jika engkau telah berlari dengan orang berjalan kaki, dan engkau telah dilelahkan, bagaimanakah engkau hendak berpacu melawan kuda? Dan jika di negeri yang damai engkau tidak merasa tenteram, apakah yang akan engkau perbuat di hutan belukar?”.

Untuk mampu melaksanakan inovasi hemat, IT Del perlu mengembangkan suatu budaya akademik dengan menjalankan budaya mutu, budaya inovasi, dan peningkatan kemahiran. Budaya mutu tidak lain adalah melakukan kegiatan berdasarkan standar dan giat melakukan perbaikan (Kaizen). Budaya inovasi adalah upaya memberikan solusi nyata bagi persoalan pendidikan dan permasalahan sosial. Kemahiran adalah penguasaan mumpuni atas teknologi dan keilmuan kerekayasaan untuk mencari, menjelaskan, dan menjawab persoalan yang ada. Setiap warga kampus dipersiapkan dan dipanggil untuk bekerja dengan hasil bermutu, menguasai kemahiran teknis, dan mampu melakukan sumbangsih nyata inovasi kepada masyarakat yang merupakan wujud kepedulian sosial.

Akhir kata, semoga persembahan buku yang berjudul “Del: Inspirasi selangkah lebih maju” bermanfaat dalam menggugah banyak orang untuk bergerak maju menggapai cita baik secara perorangan maupun kolektif untuk masa depan yang lebih baik. Kesempatan yang masih ada adalah kesempatan untuk berpikir dan bertindak lebih maju dengan mengambil langkah nyata. Jayalah Indonesia.

Para penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih khusus kepada Jenderal TNI (Purn.) Luhut Binsar Pandjaitan dan Ibu Devi Pandjaitan yang telah membagikan visi bersama dan motivasi untuk selangkah lebih maju. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Ir. Patuan P. Simatupang, MPA sebagai Ketua

Pengurus Yayasan Del dan jajarannya atas dukungan dan arahan strategis serta bantuan dalam menjalankan roda operasional IT Del. Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pimpinan IT Del yang telah memberikan warna pada proses pengembangan dan anggota Senat Akademik yang setia mendampingi penyelenggaraan akademik yang bermutu: Dr. Komang Mertayasa, Prof. Saswinadi Sasmojo, Ph.D., Dr. Inggriani Liem, Dr. Arlinta Christy Barus, Prof. Dr. Roberd Saragih, Prof. Intan Ahmad, dan Dr. Mervin Tangguar Hutabarat.

Sudah tentu sebagian besar buku ini tidak mungkin rampung tanpa dukungan yang luar biasa dari beberapa organisasi dan pemangku kepentingan dalam pengembangan IT Del. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah dan kelembagaan yang sudah mendukung IT Del, terutama kepada Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Perindustrian, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I Sumatera Utara, Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Pemerintah Kabupaten Toba, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara, Pemerintah Kabupaten Tolikara, Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat, Pemerintah Kabupaten Nias Selatan, dan Pemerintah Kabupaten Samosir.

Perhargaan dan terima kasih kepada perguruan tinggi mitra, antara lain Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) ITB, Sekolah Teknik Elektro dan Informatika ITB, Universitas

Sumatera Utara, Universitas Kristen Petra, Universitas HKBP Nommensen, University of Amsterdam, Breda University of Applied Sciences, Czech University of Life Sciences Prague (CZU), University of Groningen, dan Uppsala Universitet. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada PT Astra International Tbk., Yayasan William dan Lily, Yayasan Bhakti Tanoto, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), PT Huawei Tech Investment, PT Musim Mas, PT Perusahaan Gas Negara, PT Dan Rilis, PT Telekomunikasi Seluler (TELKOMSEL), PT Asuransi Sinar Mas, PT Omron Electronics, PT Parna Raya, PT Taman Resor Internet (Nongsa Digital Park), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Artha Graha dan berbagai perusahaan lainnya yang memberikan hibah dan donasi kepada IT Del dan yang merekrut lulusan IT Del.

Kami mengapresiasi keterlibatan dalam pengembangan Institusi dari para Wakil Rektor, Dekan, Ketua Program Studi, dan ketua unit lainnya, terutama kepada Arnaldo Marulitua Sinaga, Arlinta Christy Barus, Humasak Tommy Argo Simanjuntak, Bambang S.P. Abednego, Tennov Simanjuntak, Yosef Barita Sar Manik, Indra Hartarto Tambunan, Merry Meryam Martgrita, Mariana Simanjuntak, Johannes Harungguan, Adelina Manurung, Deni P. Lumbantoruan, Good Fried Panggabean, Albert Sagala, dan Verawaty Situmorang. Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada para dosen dan tendik untuk kerja sama selama ini dan hasil kerja yang prima demi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu dan IT Del yang berdampak bagi lingkungan sekitarnya.

Laguboti, 1 November 2021

Togar M. Simatupang

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	v
PRAWACANA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xxiii
BAB 1 FILOSOFI DEL.....	1
1. PROLOG.....	1
2. PENGERTIAN DEL.....	2
3. TANDA DEL.....	7
4. PEMAKNAAN FILOSOFI DEL.....	11
4.1 Sukses adalah Tentang Bertumbuh.....	15
4.2 Hukum Tabur Tuai.....	20
4.3 Perubahan Selalu Dimulai dengan Satu Langkah Pertama.....	23
5. EPILOG.....	26
BAB 2 KARAKTER DEL.....	29
1. PROLOG.....	29
2. PENGERTIAN KARAKTER.....	30
3. KARAKTER DEL.....	32
3.1 BerTuhan.....	35
3.2 Berhati-nurani.....	36
3.3 Bijaksana.....	37
4. PEMBENTUKAN KARAKTER DEL.....	39
5. EPILOG.....	41
BAB 3 KEPEMIMPINAN LUHUT.....	47
1. PROLOG.....	47

2.	KONSEPSI KEPEMIMPINAN LUHUT	48
3.	KEPEMIMPINAN LUHUT	55
3.1	Luhur	56
3.2	Utama	62
3.3	Hati	64
3.4	Upaya	71
3.5	Tindakan	75
4.	KESAKSIAN	78
5.	EPILOG	81
BAB 4	JELAJAH POLITEKNIK INFORMATIKA DEL	85
1.	PROLOG	85
2.	EMBRIO KELAHIRAN PI DEL	87
3.	PERIODE AWAL PENDIRIAN PI DEL	92
3.1	Awal Kerja Sama ITB-PI Del	92
3.2	Mendirikan Politeknik Miniatur ITB	94
3.3	Pembangunan Sarana dan Prasarana PI Del	97
4.	POLITEKNIK INFORMATIKA DEL (2001-2013)	99
4.1	Tahap Penerimaan Mahasiswa Baru dan Peresmian PI Del.	99
4.2	Ketersediaan Fasilitas dan Penegakan Disiplin pada Awal Berdiri	103
4.3	PI Del sebagai sebuah Sekolah dengan Konsep Asrama	107
5.	DIREKTUR PI DEL (2001-2013)	109
5.1	Dr. Ir. I Gde Nyoman Merthayasa, M.Eng. (2001-2003)	109
5.2	Peter Bowyer (2003)	111
5.3	Prof. Ir. Saswinadi Sasmojo, M.Sc. (2003-2008)	112
5.4	Dr. Ir. Inggriani Liem (2008-2011)	114
5.5	Dr. Arinta Christy Barus, S.T., M. InfoTech. (Periode November 2011- Juli 2013)	116
6.	EPILOG	117
BAB 5	JELAJAH INSTITUT TEKNOLOGI DEL	119

Daftar Isi

1. PROLOG	119
2. PERSIAPAN PERUBAHAN STATUS PI DEL MENJADI IT DEL	120
3. INSTITUT TEKNOLOGI DEL	124
3.1 Mahasiswa, Prestasi, dan Lulusan.....	124
3.2 Pimpinan IT Del	140
3.3 Akreditasi Institusi.....	144
4. TAMAN SAINS HERBAL DAN HORTIKULTURA (TSTH2) POLLUNG.....	148
5. IT DEL SEBAGAI KAMPUS PILIHAN	150
6. PERJALANAN KEHIDUPAN ADALAH MISTERI .	155
7. KOMENTAR PARA SAHABAT.....	156
8. EPILOG.....	159

BAB 6 PEMBINAAN KARAKTER MELALUI KEHIDUPAN BERASRAMA.....	161
1. PROLOG	161
2. PEMBINAAN KARAKTER BERLANDASKAN NILAI UTAMA DEL	163
3. HIDUP BERSAMA DALAM ASRAMA.....	167
4. PEMBINAAN KARAKTER DI ASRAMA.....	169
5. PENILAIAN PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER (RANAH AFEKTIF).....	175
6. MENGHADAPI TANTANGAN DAN HAMBATAN DALAM UPAYA PEMBINAAN	179
7. EPILOG.....	183
DAFTAR PUSTAKA	185

BAB 7 INSTITUT TEKNOLOGI DEL 25 TAHUN KE DEPAN	187
1. PROLOG	187
2. PENDIDIKAN	188
3. PENELITIAN	189
4. PENGABDIAN.....	192
5. SUMBER DAYA MANUSIA DAN INFRASTRUKTUR.....	192
6. EPILOG.....	194

BAB 1

FILOSOFI DEL

Oleh Togar M. Simatupang

1. PROLOG

Institut Teknologi Del (IT Del) adalah Institusi yang membina watak peserta didik dan turut meningkatkan kecerdasan dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Dialog tentang isu-isu penting yang dialami oleh Institusi maupun permasalahan bangsa merupakan kebiasaan yang terjadi di dunia kampus. Isu penting yang diangkat ke permukaan karena berkaitan dengan citra Institut adalah istilah “del”. Del telah dipergunakan sejak tahun 2001 dan dikenal secara baik oleh pemangku kepentingan. Namun, belum banyak diketahui secara umum tentang makna Del yang dapat dipahami oleh warga IT Del, para pemangku kepentingan, dan masyarakat luas.

Sering orang bertanya apa itu Del. Banyak yang keliru mempersepsikannya sebagai “Dell” yang berkaitan dengan merek perusahaan komputer yang dikagumi di dunia. Ada juga yang langsung menghubungkannya dengan “Deli” yaitu sebuah kesultanan Melayu yang didirikan pada tahun 1632 di Tanah Deli. Bahkan pada saat peringatan sepuluh tahun Yayasan Del, Kusmayanto Kadiman, Rektor ITB periode 2001-2004, bercerita ketika mencari tahu apa itu Del dan menemukannya pada salah satu tombol papan ketik komputer yang tertera “Delete”.

Pemaknaan Del bukan hanya menyangkut asal muasal dan pengertian kata del tetapi juga menyangkut Filosofi Del untuk

menampilkan hakikat dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Filosofi itu sendiri adalah kajian hakikat dan kenyataan yang sesungguhnya dari sesuatu. Filosofi Del menyangkut intisari pengertian Del, pemikiran dan pengetahuan Del, dan pengamalan Del.

Filosofi Del seumpamanya perekat yang mempersatukan warga kampus supaya dapat fokus pada pencapaian keunggulan. Filosofi Del sebagai pemberi motivasi bagaimana warga bertindak dan diperlakukan bukan karena dipaksa tetapi karena itulah jalan yang tepat yang berbeda dengan semangat perguruan tinggi lain. Filosofi Del dapat dikatakan berisikan prinsip-prinsip rasional yang membentuk dasar pedoman pola pikir dan pola laku dalam menyelenggarakan pembelajaran dan kehidupan kemasyarakatan. Bukan hanya untuk kepentingan internal, Filosofi Del dapat berlaku umum bagi warga lain yang hendak memetik pelajaran dari pemaknaan dan pengamalan Filosofi Del.

2. PENGERTIAN DEL

Secara intuitif istilah "del" pertama sekali diangkat oleh salah satu Pembina Yayasan Del yang berkaitan dengan keutamaan kepemimpinanyaitu satu langkah di depan (*one step ahead*). Atribut del pada seorang pemimpin menunjukkan tanggung jawab dan keterampilan untuk mengetahui jalan, berjalan sesuai rencana, dan melakukan koreksi. Del yang dimaksud bukan berasal dari kata "del" yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang berarti lepas karena benang terputus ketika bermain layang-layang. Del juga tidak ada sangkut pautnya dengan singkatan dari delegasi, delesi, maupun delusi.

Penelusuran kata del mengarah pada dua muasal. Pertama yang paling kuno berasal dari bidang Matematika. Del merupakan kata serapan dari istilah ilmiah "del" yang digunakan sebagai operator gradien atau kecenderungan. Del diberi notasi

segitiga terbalik ∇ yang berguna untuk menentukan kecepatan perubahan suatu variabel dalam sebuah garis atau bidang maupun ruang. Notasi del banyak dipergunakan dalam formula penting seperti koordinat silinder, koordinat polar atau kutub, persamaan diferensial, operator Laplace, dan kalkulus vektor.

Pada tahun 2013, Ian Steward memperkenalkan 17 persamaan matematika yang mengubah dunia antara lain logaritma, transformasi Fourier, hukum termodinamika kedua, dan teori relativitas. Dua di antaranya menggunakan notasi ∇ , yaitu persamaan Navier-Stokes (1845) dan persamaan Maxwell (1865). Persamaan Navier-Stokes menggambarkan perilaku aliran fluida seperti aliran air di dalam pipa, aliran udara melalui sayap pesawat, atau gerakan asap hasil pembakaran. Sementara itu, persamaan Maxwell menggambarkan perilaku dan hubungan antara kelistrikan dan magnetisme. Gelombang elektromagnetik adalah gabungan dari osilasi medan listrik dan magnetik. Bentuk gelombang elektromagnetik meliputi cahaya, gelombang radio, sinar X, sinar gamma, mikro gelombang, dan lain-lain.

Muasal kedua adalah dari istilah delta. Delta adalah huruf keempat alfabet Yunani dengan simbol Δ atau δ . Delta juga mengacu pada tanah endapan berbentuk segitiga di muara sungai. Secara umum delta berarti perbedaan atau perubahan. Selain itu, istilah delta digunakan oleh Pemerintah Amerika Serikat dalam bidang keamanan yang menunjukkan pasukan dengan tugas tambahan yang berbeda dengan pasukan reguler. Pasukan Delta (*Delta Force*) adalah satu unit misi khusus yang dibentuk dan dilatih untuk melakukan misi pertempuran non-konvensional, anti-teroris, pengintaian, aksi langsung, dan pertahanan luar negeri. Pasukan Delta dibentuk pada tahun 1977 oleh Kolonel Charles Beckwith atas perintah Pentagon.

Delta hanya menekankan perbedaan atau sesuatu yang berbeda tanpa mengindikasikan arah perbedaan itu apakah

berkurang atau bertambah. Perbedaan berarah (*directed difference*) kemudian diambil dari singkatan delta yaitu del dengan simbol segitiga terbalik atau ∇ . Simbol ∇ juga disebut nabla yang berarti sejenis harpa. Del dapat dikatakan bentuk khusus delta yang berarti sesuatu yang lebih maju seperti bernilai tambah, plus, ekstra, khas, spesial, dan seterusnya.

Makna populer del yang menunjukkan suatu kemajuan adalah satu langkah di depan atau selangkah lebih maju (*one step ahead*). Satu langkah di depan memudahkan untuk mengenal perbedaan karena bisa saja dikembangkan menjadi dua atau tiga langkah di depan. Satu langkah di depan merupakan suatu pernyataan yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau sesuatu yang lebih siap, lebih lanjut, atau lebih terlatih. Orang satu langkah di depan disebut sebagai inovator, pelopor, visioner, pemandu, perintis, barisan depan, atau garda depan tergantung pada konteksnya.

Frasa satu langkah di depan digunakan sebagai metafora untuk kemajuan (*advancement*) dalam berbagai teks pada era tahun delapan puluhan yang sebelumnya kebanyakan mengacu pada arti harfiah yakni sejauh jarak satu kali melangkah. Sinonim dari langkah meliputi tahap, tapak, babak, derajat, etape, fase, jenjang, kelas, level, periode, taraf, ataupun tingkat. Satu langkah di depan biasanya dituliskan dalam frasa lebih panjang seperti satu langkah di depan permainan yang mengacu pada seseorang yang lebih siap atau mampu mengalahkan persaingan. Ada juga yang membuat satu langkah di depan hukum yang menggambarkan penjahat yang sulit ditangkap atau dapat mengelabui petugas hukum. Satu langkah di depan menyebar dalam komunikasi di tempat kerja yang menggambarkan perencanaan dan persiapan, misalnya satu langkah di depan strategi pertumbuhan. Dalam percakapan atau tulisan ringan, satu langkah di depan sering mengacu pada seseorang yang dikagumi yang bertindak

sigap dan berpikir ke depan, khususnya dalam mengantisipasi kecenderungan, reaksi, ataupun lelucon.

Satu langkah di depan telah digunakan dalam berbagai konteks pemecahan masalah. Motto satu langkah di depan dihubungkan dengan kecenderungan untuk mewujudkan kemajuan yang lebih baik. Banyak hambatan untuk mewujudkan kemajuan. Dengan meminjam istilah satu langkah di depan, hambatan tersebut menjadi bagian yang wajar untuk diatasi dalam suatu proses mencapai kemajuan. Bagian berikut mengangkat beberapa teladan yang menekankan pentingnya istilah langkah dalam kehidupan.

Selangkah lebih maju dalam kepemimpinan berarti seseorang yang melakukan antisipasi terhadap perubahan dan mengambil langkah untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan itu agar tetap bertahan dan bertumbuh. Pemimpin yang selangkah lebih maju berpikir ke depan untuk melakukan inovasi. Pilihan yang tersedia mulai inovasi bertahap (*incremental*) sampai inovasi terobosan (*radical*). Inovasi bertahap adalah perubahan yang secara terus-menerus dilakukan untuk memelihara keseimbangan terhadap tuntutan pemangku kepentingan. Biasanya inovasi seperti ini dilakukan terbatas pada perubahan-perubahan kecil dalam produk, layanan, atau teknologi berdasarkan apa yang sudah ada. Contoh dari inovasi ini adalah kamera yang secara kontinu diperbarui dengan fitur baru dan teknologi. Inovasi terobosan cenderung mengubah acuan, arah, dan kebijakan. Inovasi terobosan mengembangkan sepenuhnya ide-ide dan konsep baru yang tidak ada kaitannya dengan produk dan layanan yang sudah ada. Inovasi ini sering menggunakan teknologi baru agar cepat naik ke puncak pasar. Contoh dari inovasi ini termasuk teknologi digital, pengembangan produk baru, inovasi makna (*Innovation of meaning*), dan inovasi model bisnis.

Permainan catur menggambarkan metafora kehidupan yang berkaitan dengan aturan dan strategi. Langkah merupakan istilah yang penting dalam permainan catur. Permainan catur menyuguhkan dua pihak yang saling berlawanan dan masing-masing mempunyai enam belas bidak dengan aturan peran tersendiri. Ada bidak yang hanya bisa melangkah ke depan dan ada pula bidak yang dapat melangkah ke mana saja. Pemain catur perlu mengetahui aturan main, mampu membaca situasi yang sedang terjadi, mampu mengantisipasi kejadian, dan mampu mengambil keputusan yang tepat dengan memperhatikan kemungkinan yang terburuk. Permainan catur memberikan pelajaran bahwa banyak situasi dalam kehidupan ibarat bermain di atas papan catur. Bukan hanya langkah pertama yang penting, tetapi keputusan harus diambil untuk melangkah walaupun dalam situasi yang sulit. Jika seorang pemain mempunyai gambaran satu langkah di depan, dia dengan mudah melakukan langkah berikutnya. Jika ada sebuah masalah, dia sudah mempunyai solusinya, atau paling tidak sebuah strategi bagaimana memecahkan masalah tersebut. Hanya saja perlu diperhatikan bahwa kedua pemain dapat melihat situasi yang sama dan apa yang terjadi di atas papan catur. Dalam kenyataan, seseorang tidak selalu bisa melihat situasi secara lengkap karena adanya perbedaan akses informasi maupun persepsi.

Olahraga anggar memberikan metafora yang menunjukkan bahwa seseorang tidak cukup berpikir satu langkah ke depan melainkan tiga langkah ke depan. Kata anggar berasal dari bahasa Perancis, yakni "en garde" yang artinya "bersiap." Sebelum permainan dimulai, seruan "en garde" disampaikan sebagai pemberian perintah kepada pemain untuk melakukan sikap hormat. Anggar merupakan olahraga ketangkasan yang dimainkan menggunakan senjata. Teknik dasar yang harus dikuasai adalah cara melakukan langkah kaki maju dan mundur, sikap kuda-kuda, teknik menyerang, dan teknik bertahan atau tangkisan. Seorang pemain dituntut untuk mampu membaca

situasi dan merencanakan tiga langkah ke depan apakah bertahan, mundur, menyerang, memotong, ataupun menangkis senjata yang diarahkan lawan.

Pada dunia pemrograman komputer, algoritma adalah metode yang tergantung pada urutan langkah-langkah secara sistematis dan logis untuk mencari solusi suatu masalah, seperti penghitungan, penalaran otomatis, iterasi, dan pemrosesan data. Inti dari algoritma adalah prosedur dari rangkaian langkah demi langkah dari beberapa instruksi yang dijelaskan dengan baik yang akan dikerjakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan bantuan komputer. Algoritma adalah metafora yang baik dalam penyelesaian suatu masalah yang dapat dimengerti oleh manusia. Penyajian algoritma dapat dalam bentuk tulisan dan diagram alir. Susunan algoritma dimulai dari kondisi awal dan masukan awal, kemudian urutan instruksi yang mendeskripsikan komputasi atau penalaran yang terdefinisi dengan baik. Jika urutan langkah dieksekusi dengan kondisi tertentu, maka dapat dihasilkan keluaran dan berhenti di kondisi akhir yang telah ditentukan.

3. TANDA DEL

Alam dan artefak buatan manusia banyak menunjukkan tanda del, antara lain hati (atau jantung), dagu, siku tangan, senyuman, benih yang bertumbuh, alat musik, busur, jangkar, segitiga terbalik sebagai simbol unsur air, dan sebagainya. Tanda Del yang terdapat pada fenomena alam maupun buatan dapat dikembangkan untuk memberikan makna figuratif. Bahasa figuratif adalah bahasa yang menggunakan kiasan atau makna yang tidak sebenarnya atau bukan harfiah. Makna figuratif dinyatakan melalui kiasan atau penggambaran untuk mengungkapkan makna tambahan, maksud lain, atau maksud terselubung. Biasanya dengan cara menggambarkan atau mengiaskan sesuatu melalui karakter alam atau apa yang ada di alam. Serangkaian tanda Del berikut

ini dipilih untuk menggambarkan mentalitas bertumbuh yang muncul dari tanda Del pada benih yang tumbuh, mentalitas ekstra dari tanda Del pada alat musik, dan mentalitas tujuan dan sasaran pada tanda Del yang terdapat pada busur.

Tanda segitiga terbalik (∇) pada benih yang tumbuh menunjukkan gambaran pertumbuhan. Benih yang kecil berkembang menjadi tumbuhan yang kokoh dan rimbun. Sebagaimana perubahan besar seringkali berawal dari inspirasi atau ide sederhana yang terus dikembangkan, diuji, dan diakumulasi. Tanda bertumbuh bermakna figuratif berwawasan luas dalam melakukan perubahan yang lebih baik (*growth mindset*). Wawasan adalah pola pikir atau konsepsi cara pandang seseorang dalam melihat dan menjabarkan keberadaan suatu perubahan secara utuh. Pengertian tanda Del pada benih yang tumbuh untuk individu dapat diartikan bahwa seorang mengalami proses pertumbuhan menjadi pribadi yang dewasa yang mewujudkan potensinya dengan wawasan yang luas. Wawasan yang luas diperlukan untuk memberikan alasan maupun cara yang lebih baik untuk melakukan pertumbuhan.

Tanda segitiga terbalik (∇) terdapat juga pada bentuk alat musik harpa. Ketika dipetik, harpa menghasilkan lantunan musik yang keluar secara harmoni dari berbagai nada dan meresonansikan energi suara yang membangkitkan semangat untuk berbuat atau bertindak yang terbaik. Tanda harpa berarti berusaha lebih keras (*extra mile*) untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas dengan ceria. Sikap atau cara berpikir seseorang dalam melakukan suatu tindakan dengan penuh keseriusan dan optimis serta menyenangkan disebut dengan mentalitas ekstra.

Tanda busur (\Leftarrow) berarti bersiap menghadapi tantangan selanjutnya untuk mencapai target yang lebih baik. Tanda Del berbentuk busur adalah senjata yang siap mengarahkan dan melesatkan anak panah. Dosen ibarat para pahlawan yang

mempersiapkan para peserta didik seperti anak panah untuk mempunyai tujuan hidup yang memberikan manfaat dimanapun berada. Metafora busur juga memberikan arti bahwa penentuan sasaran adalah salah satu unsur yang terpenting dalam melakukan perubahan. Tanpa sasaran maka perubahan tidak akan memiliki arah dan menghamburkan sumber daya. Seperti kata pepatah, hidup tanpa tujuan adalah hidup tanpa arti. Tanpa tujuan yang jelas, seseorang hanya sekadar melangkah tanpa mengetahui makna dari setiap perjalanan hidupnya. Yang lebih parah adalah orang yang terlihat melangkah maju tetapi belum tentu memiliki arah dan tujuan yang pasti. Jebakan hidup tanpa arah membuat seseorang mudah kehilangan harapan dan mengalami depresi. Seperti yang dikatakan Thomas Carlyle, "Orang tanpa tujuan adalah seperti kapal tanpa kemudi."

Kahlil Gibran sempat menuliskan syair "Anakmu Bukanlah Milikmu" yang isinya demikian:

*Anakmu bukanlah milikmu,
mereka adalah putra putri sang Hidup,
yang rindu akan dirinya sendiri.*

*Mereka lahir lewat engkau,
tetapi bukan dari engkau,
mereka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu.*

*Berikanlah mereka kasih sayangmu,
namun jangan sodorkan pemikiranmu,
sebab pada mereka ada alam pikirannya sendiri.*

*Patut kau berikan rumah bagi raganya,
namun tidak bagi jiwanya,
sebab jiwa mereka adalah penghuni rumah masa depan,
yang tiada dapat kau kunjungi,
sekalipun dalam mimpimu.*

*Engkau boleh berusaha menyerupai mereka,
namun jangan membuat mereka menyerupaimu,*

*sebab kehidupan tidak pernah berjalan mundur,
ataupun tenggelam ke masa lampau.*

*Engkaulah busur asal anakmu,
anak panah hidup, melesat pergi.*

*Sang Pemanah membidik sasaran keabadian,
Dia merentangkanmu dengan kuasaNya,
hingga anak panah itu melesat jauh dan cepat.*

*Bersukacitalah dalam rentangan tangan Sang Pemanah,
sebab Dia mengasihi anak-anak panah yang melesat laksana
kilat,
sebagaimana dikasihiNya pula busur yang mantap.*

Para mahasiswa, anak didik, peserta didik, ataupun anak kandung adalah milik Sang Pencipta dan dipercayakan di tangan para pahlawan baik sebagai dosen, pendidik, orang tua, pelatih, fasilitator, maupun mentor. Melalui para dosenlah generasi muda ini dapat mengenal karakter, pengetahuan, kompetensi maupun kualitas baik lainnya seperti kejuangan, kepeloporan, keunggulan, dan pengabdian. Betapa mereka mudah tersesat bilamana para dosen mengabaikan tanggung jawab moral ini bahkan gagal menunjukkan adanya jalan untuk berhasil di dunia ini tetapi juga jalan menuju keabadian.

Para generasi muda membutuhkan pelatihan untuk menjadi orang-orang dewasa dan kelak mengarahkan hati dan kehidupan mereka bermakna di tengah-tengah masyarakat. Baik dosen dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan melatih generasi muda dengan pengajaran yang sehat dan keterampilan yang berguna bagi mereka untuk menjadi mandiri dalam kehidupan. Para mahasiswa perlu ditegur dan dikoreksi ketika melakukan kesalahan, tetapi juga perlu diberikan apresiasi dan diperkuat perilaku yang baik. Mereka perlu ditunjukkan hal-hal yang baik dan hal-hal yang keliru dan kemampuan untuk memilih yang baik. Ada kalanya mahasiswa mengalami kegagalan

yang bisa jadi akibat dari kesalahan dan perilaku yang tidak baik. Mereka perlu menyadari hal tersebut dan dengan keteladanan dari mentor, hati nurani mereka dapat bangkit dan mereka dapat memulihkan moralnya untuk dapat memilih perilaku yang konsisten dengan tujuan hidup yang baik.

Ketiga metafora di atas dapat diringkaskan pada tiga karakteristik sikap Del, yaitu:

- i. Del bermakna wawasan setapak lebih maju demi perubahan yang lebih baik yang bertumbuh. Del dengan notasi ∇ adalah operator gradien yang berguna untuk mencari perubahan arah dan kecepatan dalam sebuah garis atau bidang.
- ii. Del bermakna berusaha lebih keras (*extra mile*) untuk pelayanan yang lebih baik. Del dengan simbol segitiga terbalik berbentuk alat musik harpa yang menampilkan lantunan musik indah yang membangkitkan semangat untuk berbuat yang terbaik.
- iii. Del bermakna bersiap untuk tantangan atau sasaran selanjutnya untuk target yang lebih baik. Del berbentuk busur adalah senjata yang siap mengarahkan dan melesatkan anak panah. Dosen IT Del adalah para pahlawan yang mempersiapkan para peserta didik untuk mempunyai tujuan hidup keabadian dan memberikan manfaat bagi lingkungannya.

4. PEMAANAAN FILOSOFI DEL

Filosofi Del adalah penggunaan makna Del sebagai prinsip-prinsip pertumbuhan dalam kegiatan praktis. Del memiliki esensi serta makna yang utuh yang menekankan pada semangat kemajuan. Pemikiran Filosofi Del bertolak dari pandangan bahwa perguruan tinggi merupakan suatu persekutuan hidup manusia atau organisasi kemasyarakatan yang mempunyai cita-cita bersama untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Seluruh

sivitas akademika perlu mempunyai prinsip yang timbul dalam kehidupan bersama sebagai cara pandang untuk bertumbuh bersama dalam rangka mencapai cita-cita bersama.

Filosofi Del merupakan insan Del sebagai agen pembaharu untuk selalu setapak lebih maju dalam karsa dan karya untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik berlandaskan hati nurani yang bersih dan akal budi yang terpelajar. Yang dimaksud dengan karsa adalah kehendak mencerdaskan dan menggunakan akal budi. Sementara itu, karya adalah kemampuan menuangkan atau mengeskpresikan pikiran, imajinasi, atau keahlian ke dalam bentuk nyata yang dapat berupa arketipe, agenda, bagan, draf, plot, program, rekaan, cetak biru, sketsa, rencana, purwarupa, acuan, contoh, eksemplar, model, pola, gambar, dokumen, maupun rancang bangun lainnya.

Inti dari Filosofi Del adalah panggilan selangkah lebih maju untuk masa depan yang lebih baik. Setiap manusia mempunyai bakat dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna. Panggilan Del mendorong seseorang untuk produktif dengan memanfaatkan bakat dan kemampuan sehingga dapat berkontribusi dalam mewujudkan prospek masa depan yang diidamkan. Selain pengembangan bakat dan kemampuan, Filosofi Del menekankan adanya tanggung jawab yang dipikul atas kemajuan dan peran yang diemban sebagai makhluk sosial. Waktu yang tersedia untuk kehidupan manusia terbatas. Karena itu, masing-masing mempunyai keunikan tersendiri dalam mengenal dirinya sendiri dan tujuan keberadaannya di muka bumi.

Setiap orang tidak terlepas dari perkembangan peradapan yang terus berubah. Perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang dihadapi saat ini, misalnya, ditandai dengan kemunculan kecerdasan buatan, komputasi awan, komputasi tepi (*edge computing*), komputasi kognitif, mahadata (*big data*), sistem siber-

fisik, Internet untuk Segala (*Internet of Things*), superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa awak, rekayasa genetika, dan perkembangan teknologi lainnya yang memungkinkan terjadinya integrasi teknologi digital dan fisik di semua bidang bisnis, produksi, mobilitas, dan komunikasi. Generasi yang berada pada Industri 4.0 mau tidak mau harus berubah untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang kian hari kian berkembang. Kemajuan dalam penguasaan teknologi diperlukan agar dapat beradaptasi dengan perubahan di era Industri 4.0. Pepatah mengatakan bahwa perubahan tidak bisa dihindari dan kemajuan adalah suatu pilihan.

Apa itu kemajuan? Kemajuan menunjukkan suatu peningkatan dari apa yang sudah ada atau suatu perubahan yang mendekati tujuan. Kemajuan menuntut adanya tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin diraih. Orang yang berhasrat tentunya melakukan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan. Capaian atau hasil dari perjuangan inilah yang disebut kemajuan yang dapat diketahui oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

Kemajuan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia selalu berada pada tingkatan-tingkatan yang berbeda sesuai dengan tanggung jawab dan perannya masing-masing yang sedang dilakoninya. Adakalanya seseorang berada pada tingkatan sedang menempuh pendidikan sarjana. Ada juga orang yang berhasrat menciptakan hasil karya yang bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain. Seiring dengan berjalannya waktu, keadaan seseorang pada tingkatan tertentu dapat dinilai atau menilai diri sendiri apakah seseorang itu maju, statis, ataupun mundur. Evaluasi membantu seseorang untuk mengetahui perbedaan dari langkah yang ditempuh dan mengambil koreksi untuk mengurangi kebiasaan yang buruk yang menjauhkan dari harapan.

Apa akibatnya bila seseorang ingin tertinggal terus, terpuruk, dan selalu statis di tempat yang sama? Orang tersebut tersebut hanya berharap namun tidak ada gerakan untuk berbuat sesuatu. Orang tanpa kemajuan bukan hanya tertinggal tetapi juga mengalami kehidupan yang menjenuhkan, tanpa kedewasaan, tanpa pengalaman-pengalaman hebat, dan kehilangan semangat untuk membuat karya-karya berguna. Suatu kemajuan akan membuka peluang untuk meningkatkan kemampuan diri dalam banyak hal, baik pemikiran, tingkah laku maupun kesuksesan. Orang-orang maju adalah mereka yang selalu melangkahkan kakinya untuk menyongsong hari-hari dengan berjuang untuk selalu maju dan lebih baik dari apa yang ada ataupun yang dimiliki saat ini. Kahlil Gibran memberikan semangat, "Maju terus dan jangan pernah berhenti karena kemajuan adalah proses menuju kesempurnaan."

Kisah Steve, perintis TripAdvisor, dapat memberikan ilustrasi pentingnya mentalitas untuk maju ke depan bahkan tiga langkah lebih maju. Sekitar tahun 2000 yang lalu, boleh jadi Steve Kaufer tak menyangka jika TripAdvisor yang didirikan dan dirintisnya bakal berkembang menjadi situs travel terbesar di dunia. Kunci sukses yang paling menentukan bagi Steve adalah filosofi bermain anggar. "Semasa kuliah dulu, saya adalah juara anggar di kampus. Di anggar, Anda harus berpikir tiga langkah ke depan. Ternyata, hal ini menjadi latihan yang bagus bagi kehidupan korporasi saya," paparnya. Steve memberikan jawaban ketika ditanyakan tentang filosofi hidupnya, "Saya suka anggar dan saya adalah juara di kampus pada awal 1980-an. Di anggar, Anda harus berpikir tiga langkah ke depan. Maksudnya, Anda harus punya visi jauh ke depan, beberapa langkah lebih maju dari orang-orang atau kompetitor. Setiap kali akan bertindak, Anda juga harus memikirkan tindakan-tindakan selanjutnya. Ternyata hal ini menjadi latihan yang bagus bagi kehidupan korporasi saya."

Apa perluasan Filosofi Del dalam kehidupan sehari-hari? Ada tiga pedoman yang dapat memandu kegiatan praktis yang berkaitan dengan kemajuan. Kunci pertama adalah bahwa keberhasilan adalah pertumbuhan. Kedua adalah hukum tabur tuai. Ketiga adalah perubahan selalu dimulai dengan satu langkah pertama.

4.1 Sukses adalah Tentang Bertumbuh

Orang yang berhasil selalu berfokus pada pertumbuhan. Kesuksesan adalah perbaikan yang harus dilakukan secara terus-menerus dan konsisten untuk mencapai tujuan. Fokus pada pertumbuhan membuka wawasan yang lebih jelas dengan selalu terbuka terhadap pembelajaran dan berupaya memperbaiki diri dalam mencapai tujuan. Fokus pada pertumbuhan membuat seseorang dengan senang hati untuk terus mencoba melakukan hal-hal yang mereka mau dan tidak pernah merasa bosan untuk mencoba berbagai strategi dan teknik. Mereka yakin bahwa itulah yang membantunya mencapai tujuan yang diinginkan. Kesuksesan adalah sebuah proses pembelajaran yang menuntut seseorang untuk selalu memperbaiki diri dan terlebih mau melakukan penyesuaian.

Carol Dweck, psikolog dari Universitas Stanford, dalam bukunya *Mindset: the New Psychology of Success* yang terbit pada tahun 2006, menuliskan bahwa "Orang yang sukses cenderung fokus pada pertumbuhan, memecahkan masalah, dan perbaikan diri, sementara orang-orang yang berpikir negatif memikirkan kemampuan mereka sebagai aset tetap dan menghindari tantangan." Menurut Carol, ada dua jenis pola pikir: tetap dan pertumbuhan. Pola pikir tetap mengandaikan bahwa bakat dan keadaanlah yang menciptakan sukses. Orang akan berhasil kalau punya bakat dan berada pada lingkungan yang mendukung. Pribadi dengan pola pikir tetap melihat sebuah tantangan sebagai suatu hal yang sulit dan kesuksesan bukanlah hal yang pasti,

sehingga berisiko mengalami kegagalan dan berdampak negatif terhadap citra dirinya. Seringkali, orang tersebut menghindari tantangan-tantangan dan terpaku pada sesuatu yang sudah diketahui saja, sesuatu yang bisa dilakukan dengan baik. Lebih parah lagi, apabila ada yang mengkritik ataupun memberikan pendapat yang tidak sesuai dengan pandangannya, maka hal itu akan dianggap sebagai sebuah penghinaan. Kesuksesan orang lain dianggap ancaman karena keberhasilan dianggap sebagai permainan penjumlahan nihil (*zero-sum*). Sebuah permainan penjumlahan nihil adalah situasi di mana kerugian yang dialami oleh seorang pemain dalam suatu transaksi menghasilkan peningkatan keuntungan yang sama dari pemain lawan. Jika total keuntungan para peserta dijumlahkan, dan total kerugian dikurangi, mereka akan berjumlah nol.

Kenyatannya, situasi tidaklah selalu berpihak pada seseorang bahkan jauh dari kenyamanan dan ketenteraman. Sebaliknya, pola pikir pertumbuhan menyadari bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk mengubah keadaan dengan mencari peluang untuk tumbuh dan menjadi lebih baik. Orang yang berpegang pada pola pikir ini percaya bahwa kecerdasan dapat dikembangkan, otak tak ubahnya seperti otot yang dapat dilatih. Pemikiran seperti ini akan mengarah pada keinginan untuk memperbaiki diri. Pengembangan diri dilakukan karena adanya kesadaran bahwa tantangan dapat dihadapi karena rintangan membuat seseorang menjadi lebih kuat. Citra diri tidak membelenggu keberhasilan dan orang tersebut cenderung memandang bahwa kegagalan merupakan kesempatan untuk belajar, sehingga apapun yang terjadi, dengan terus melangkah diyakini akan menuju kemenangan. Kritikan dan umpan balik negatif diterima sebagai sumber informasi. Kritikan dapat dipilah dan dijadikan motivasi untuk merubah diri menjadi lebih baik. Umpan balik negatif tidak perlu dirasakan sebagai sesuatu yang menyakitkan, tetapi bagaimana itu bisa meningkatkan kemampuan saat ini dan melakukan perbaikan. Kesuksesan orang

lain dianggap sebagai sumber informasi dan inspirasi karena keberhasilan seperti permainan penjumlahan positif (*positive-sum*). Istilah penjumlahan positif mengacu pada situasi di mana total keuntungan dan kerugian lebih besar dari nol. Jumlah positif terjadi ketika sumber daya entah bagaimana meningkat dan pendekatan dirumuskan di mana keinginan dan kebutuhan semua pihak terpuaskan.

Apa langkah selanjutnya? Apakah pola pikir bertumbuh sesuai dengan pengalaman pribadi kita? Kabar baiknya selalu ada cara untuk membentuk pola bertumbuh dan mengubah pola pikir tetap dengan langkah-langkah praktis berikut.

- i. Pertama adalah mempelajari pikiran-pikiran negatif. Langkah ini adalah kesadaran atas pikiran-pikiran negatif yang perlu diubah.
- ii. Kedua adalah membuat jurnal untuk mencatat perkembangan pikiran. Ada kalanya orang mengalami kesulitan mengidentifikasi pikiran-pikiran negatif dan perlu dituliskan di dalam jurnal. Dalam jurnal ini, dapat diuraikan bagaimana seseorang memandang beberapa hal berbeda tentang diri sendiri, perkembangan pergaulan di kampus atau sekolah, orang tua, politik, lingkungan, dan sebagainya. Melalui tulisan, seseorang dapat memperhatikan suara yang penting di dalam pikirannya dan mendengarkannya.
- iii. Ketiga adalah membungkam kritikan orang lain di dalam diri dan fokuskan pikiran pada hal positif. Saat mendengar suara di dalam kepala yang mengatakan sesuatu yang negatif, kita mencoba untuk berhenti sejenak dan menggantikan pikiran negatif itu dengan sesuatu yang positif. Sebagai contoh, jika di dalam benak muncul rasa membenci dosen tertentu, kita bisa berkata, misalnya "Pekerjaan dosen tidaklah mudah dan dia berusaha sebaik mungkin untuk menjelaskannya kepada para mahasiswa."

- iv. Keempat adalah membuat jurnal yang berisikan rasa bersyukur. Kegiatan ini adalah mencatat kejadian-kejadian yang dialami yang patut disyukuri. Perasaan syukur dapat diekspresikan dalam jurnal, surat, atau bentuk tulisan lainnya. Ada baiknya melakukan penulisan jurnal dalam beberapa kali seminggu. Banyak pakar menyatakan bahwa jurnal rasa syukur lebih efektif saat diisi dengan tulisan dari beberapa kejadian yang dijabarkan secara mendalam daripada dalam jumlah banyak tetapi tidak mendalam. Jurnal rasa syukur bisa membantu untuk mengingat hal-hal positif dalam hidup dengan meluangkan beberapa menit untuk mengenang kembali dan bersyukur dengan adanya momen-momen yang dituliskan ini.
- v. Kelima adalah melatih diri untuk membayangkan hal-hal dengan sepositif mungkin. Ada baiknya membayangkan diri sendiri dalam keadaan lebih sukses dan membayangkan situasi ini dengan sedetail mungkin. Sementara mencoba menyingkirkan jauh-jauh pikiran seperti “Aku pasti tidak bisa melakukannya.” Satu langkah di depan menyarankan untuk mencoba berfokus pada bagaimana kita bisa mengerjakan sesuatu dengan baik: “Aku bisa menyelesaikan proyek ini. Aku tidak akan meminta banyak bantuan dan sanggup menyelesaikannya dengan baik.” Pada saat kita berjuang untuk percaya diri dengan aktivitas dan sudut pandang yang positif, kemungkinan untuk mencapai tujuan akan menjadi semakin besar.

Bagian ini ditutup dengan metafora benih yang tumbuh dan berkembang yang diadopsi dari Intisari-Online.com – Suatu ketika, ada sebuah pohon yang rindang. Di bawahnya, tampak dua orang yang sedang beristirahat. Rupanya, ada seorang pedagang bersama anaknya yang berteduh di sana. Tampaknya mereka kelelahan sehabis berdagang di kota. Dengan menggelar sehelai tikar, duduklah mereka di bawah pohon yang besar dan rindang itu.

Angin semilir membuat sang pedagang mengantuk. Namun, tidak demikian dengan anaknya yang masih belia.

"Ayah, aku ingin bertanya..." terdengar suara yang mengusik ambang sadar si pedagang. "Kapan aku besar, Ayah? Kapan aku bisa kuat seperti Ayah, dan bisa membawa dagangan kita ke kota?"

"Sepertinya," lanjut sang bocah, "aku tak akan bisa besar. Tubuhku ramping seperti Ibu, berbeda dengan Ayah yang tegap dan berbadan besar. Kupikir, aku tak akan sanggup memikul dagangan kita jika aku tetap seperti ini." Jari tangannya tampak mengores-gores sesuatu di atas tanah. Lalu, ia kembali melanjutkan, "bilakah aku bisa punya tubuh besar sepertimu, Ayah?"

Sang Ayah yang awalnya mengantuk, kini tampak terjaga. Diambilnya sebuah benih, di atas tanah yang sebelumnya di kais-kais oleh anaknya. Diangkatnya benih itu dengan ujung jari telunjuk. Benda itu terlihat seperti kacang yang kecil, dengan ukuran yang tak sebanding dengan tangan pedagang yang besar-besar. Kemudian, ia pun mulai berbicara.

"Nak, jangan pernah malu dengan tubuhmu yang kecil. Pandanglah pohon besar tempat kita berteduh ini. Tahukah kamu, batangnya yang kokoh ini, dulu berasal dari benih yang sekecil ini. Dahan, ranting dan daunnya, juga berasal dari benih yang Ayah pegang ini. Akar-akarnya yang tampak menonjol, juga dari benih ini. Dan kalau kamu menggali tanah ini, ketahuilah, sulur-sulur akarnya yang menerobos tanah, juga berasal dari tempat yang sama."

Diperhatikannya wajah sang anak yang tampak tertegun. "Ketahuilah Nak, benih ini menyimpan segalanya. Benih ini menyimpan batang yang kokoh, dahan yang rindang, daun yang

lebar, juga akar-akar yang kuat. Dan untuk menjadi sebesar pohon ini, ia hanya membutuhkan angin, air, dan cahaya matahari yang cukup. Namun jangan lupakan waktu yang membuatnya terus bertumbuh. Pada mereka semualah benih ini berterima kasih, karena telah melatihnya menjadi makhluk yang sabar.

Suatu saat nanti, kamu akan besar, Nak. Jangan pernah takut untuk berharap menjadi besar, karena bisa jadi, itu hanya butuh ketekunan dan kesabaran.”

Terlihat senyuman di wajah mereka. Lalu keduanya merebahkan diri, meluruskan pandangan ke langit lepas, membayangkan berjuta harapan dan impian dalam benak. Tak lama berselang, keduanya pun terlelap dalam tidur, melepaskan lelah mereka setelah seharian bekerja.

4.2 Hukum Tabur Tuai

Ada berbagai hukum yang berlaku dalam kehidupan manusia. Yang populer adalah hukum gravitasi yang ditemukan oleh Newton yang pada dasarnya mengatakan bahwa benda-benda sifatnya jatuh ke bawah, dengan kata lain, apa yang di atas pasti akan turun ke bawah. Kemudian ada hukum termodinamika, yang intinya mengatakan bahwa segalanya akan rusak dimakan waktu. Berikutnya, ada Hukum Murphy: jika ada yang sesuatu berpotensi salah, maka hal itu akan menjadi salah biasanya di waktu yang tidak menguntungkan atau lebih umum, “apa pun yang bisa salah, akan salah.”

Lalu ada hukum tentang menabur dan menuai yang yang tidak hanya berlaku dalam alam seperti pertanian saja. Hukum tabur tuai dapat dipahami lewat alam. Alam memang akan selalu berkata jujur tentang apapun itu. Jika biji mangga, yang tumbuh adalah pohon mangga. Demikian juga seandainya bila menabur benih jagung maka yang tumbuh pasti jagung, mustahil kacang.

Hukum tabur tuai ini juga berlaku dalam kehidupan manusia, sebab apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Peribahasa yang sering didengar antara lain: siapa menabur kebenaran, mendapat pahala yang tetap; orang yang menabur kecurangan akan menuai bencana; siapa yang menabur angin, akan menuai badai; jika kita menabur kejahatan pasti kita menuai kejahatan tetapi jika kita menuai kebaikan belum tentu kita menuai kebaikan; segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka; dan siapa yang menanam dia yang akan menuai.

Hukum tabur tuai adalah bahwa segala sesuatu yang dilakukan mempunyai akibat. Kenyataan ini berangkat dari dua asumsi. Pertama adalah kehendak bebas manusia yaitu kebebasan untuk memilih sehingga nasib manusia di tangan manusia itu sendiri. Dunia ini bukan panggung sandiwara, tetapi medan pergumulan antara memilih yang jahat atau baik, keberuntungan atau kemalangan, kehidupan atau kebinasaan. Tuaian dari apa yang ditabur bisa dituai. Misalnya, kalau seseorang sembrono dalam bekerja, seperti tidak mau bekerja keras, malas, tidak jujur, dan tidak bisa dipercayai dalam pekerjaan, maka jika ia akan menghadapi masalah ekonomi. Ia harus menuai apa yang ia tabur. Orang itu sendirilah yang telah menjadikan dirinya bermasalah atau hidup dalam kesulitan. Apa yang dilakukan, itu jugalah yang akan diterima. Peribahasa menasihatkan untuk berhati-hatilah apa yang ditanam sekarang yang menentukan apa yang akan dituai nanti, yaitu:

jika Anda menanam kejujuran, Anda akan menuai kepercayaan;
jika Anda menanam kebaikan, Anda akan menuai teman;
jika Anda menanam kerendahan hati, Anda akan menuai kebesaran;
jika Anda menanam ketekunan, Anda akan menuai kepuasan;
Jika Anda menanam pertimbangan, Anda akan menuai perspektif;
jika Anda menanam kerja keras, Anda akan menuai sukses; dan

jika Anda menanam pengampunan, Anda akan menuai rekonsiliasi.

Kedua adalah bahwa kesempatan memilih adalah pertanggungjawaban. Kalau seseorang sudah mengenal atau mengetahui apa yang baik, maka ia harus mulai bertanggung jawab. Ada kalanya seseorang berpikir bahwa tidak akan ada konsekuensi dari hal buruk yang dibuat dan ini salah. Konsekuensi itu akan muncul pada akhirnya dan dipertanggungjawabkan. Ada banyak orang yang menginginkan perlakuan baik dari orang lain, tetapi mereka sendiri memperlakukan orang lain dengan buruk. Sikap orang lain terhadap diri sendiri hanyalah cerminan dari sikap orang itu kepada orang lain. Ada permainan yang menyenangkan dalam sebuah pelatihan. Setiap peserta diminta menuliskan hal yang selama ini mereka tabur. Baik atau buruk, mereka diminta menuliskan sebanyak-banyaknya. Lalu mereka diminta memperkirakan berapa lama mereka akan menuai hasilnya dan hal apa yang akan mereka tuai. Permainan ini membuat setiap peserta menjadi hati-hati dalam melakukan segala hal. Mereka memahami bahwa ketika melakukan sesuatu, sebenarnya mereka sedang menabur sesuatu. Bersiap-siaplah menuai sesuatu yang lebih besar dari yang ditabur apakah yang baik atau yang buruk. Seseorang akan beruntung kalau menabur kebaikan karena akan menuai kebaikan yang lebih besar lagi. Namun, celakalah orang yang menabur kejahatan karena akan menuai hal-hal buruk yang lebih buruk dari tindakan yang telah dilakukannya.

Dalam hukum tabur tuai ini ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Pertama adalah bahwa menabur membutuhkan harga yang harus dibayar atau pengorbanan. Jika ingin berhasil dalam pekerjaan, seseorang harus rela berkorban waktu, menabur tenaga, pikiran, materi, menanggalkan ego, dan menanggalkan kemalasan. Salomo memberikan nasihat, "Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari, dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu

pada petang hari, karena engkau tidak mengetahui apakah ini atau itu yang akan berhasil, atau kedua-duanya sama baik." Jika tidak menabur apa-apa dan tak mau membayar harga, jangan berharap akan menuai sesuatu di kemudian hari. Ada pepatah yang mengatakan, "Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga." Kedua adalah ada waktu untuk menunggu. Ada jeda waktu antara saat menabur dan saat menuai. Benih yang ditanam membutuhkan waktu untuk tumbuh dan berkembang, dan kemudian menghasilkan buah. Setiap langkah membutuhkan proses waktu dan diperlukan ketekunan dan kesabaran. Ada "syarat dan ketentuan yang berlaku" terhadap setiap langkah yang dilakukan. Dalam hal menabur juga perlu diperhatikan kualitas benih. Jika ingin memperoleh tuaian yang baik maka benih yang ditabur haruslah benih yang baik pula. Demikian pula dengan masa tuai yang berbeda-beda. Ketiga adalah apa yang dituai lebih banyak dari yang ditabur. Apa yang telah dituai menghasilkan lebih banyak, misalnya biji jagung yang ditanam akan bertumbuh menjadi sebuah batang yang jauh lebih besar dari si biji, bahkan menghasilkan jagung-jagung yang berisikan biji lebih banyak lagi.

4.3 Perubahan Selalu Dimulai dengan Satu Langkah Pertama

"Perjalanan ribuan mil berawal dari satu langkah", demikian nasihat Lao Tzu. Kehidupan manusia seumpama sebuah perjalanan panjang. Tentunya kehidupan memiliki tujuan yang diinginkan, paling tidak pada episode kehidupan itu sendiri, pada saat sekolah atau bekerja, misalnya. Untuk mencapai tujuan tersebut harus diiringi dengan usaha atau kerja keras. Ada kalanya diperlukan pengorbanan dalam beberapa hal. Pada saat melangkah tampak kesusahan, namun seseorang akan akan terbiasa menjalaninya. Orang bisa saja mengalami

pengalaman buruk dan menyakitkan. Tetapi seorang pemenang akan menjadikan kegagalan hidup sebagai guru yang terbaik dan menghindari terjatuh pada kesalahan yang sama. George Bernard Shaw berkata, "Kita menjadi bijak bukan karena pengalaman di masa lalu, tetapi karena tanggung jawab akan masa depan." Namun semua itu tidak akan pernah terjadi kalau seseorang tetap berada pada zona nyaman. Perubahan selalu dimulai dengan satu langkah awal untuk bisa mencapai mimpi dan mulai beranjak dari zona nyaman dan bekerjalah untuk hal yang diimpikan.

Salah satu terbesar ketika orang mulai melangkah adalah rasa takut. Rasa takut adalah gangguan yang menghambat mental manusia untuk berbuat, berkarya dan berprestasi. Apakah yang menjadi penyebab? Penyebabnya adalah ketika ingin melangkah, banyak orang sudah menciptakan tembok di hadapannya. Tembok tersebut antara lain keraguan, ketidakpercayaan diri, tidak yakin, ragu bahkan malas walau hanya sekedar untuk bermimpi. Tembok ini membuat orang tersebut kesulitan untuk melangkah. Seringkali tembok tersebut tidak ada, hanya pikiran dan mental orang itu sajalah yang menciptakannya.

Perjalanan seribu mil hanya bisa dimulai dengan memulai satu langkah ke depan dan diikuti langkah-langkah selanjutnya. Perjalanan seribu mil akan tercapai jika seseorang mampu mengalahkan rasa takut serta keraguan yang menghinggapi. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa yang menghambat itu adalah diri sendiri. Karena itu, sebelum melangkah seseorang perlu memastikan bahwa dia siap untuk mengalahkan dirinya sendiri. Dua keadaan sulit yang dihadapi adalah seseorang dapat menjadi musuh dari diri sendiri dan orang itu juga bisa menjadi penolong diri sendiri. Pilihan tergantung pada apakah seseorang dapat belajar dari orang-orang yang telah berjuang untuk kehidupan mereka.

Memulai dengan langkah pertama, tetap melangkah dan jangan berhenti, dan memikirkan langkah selanjutnya mencerminkan perhatian yang detail terhadap proses. Sebagai perancang produk ternama, salah satu jiwa keunggulan dari Steve Jobs adalah tidak pernah mengabaikan detail-detail kecil yang bahkan dianggap tidak terlalu penting dan tak dilihat oleh pelanggan. Ia juga selalu memperhatikan estetika dari rancangan produknya. Ketika ia menginginkan papan sirkuit di dalam Macintosh terlihat indah dan rapi, para insinyur sempat tidak begitu setuju, sebab ini memberatkan pekerjaan mereka. Namun Steve berpendapat bahkan lemari pun memiliki bagian belakang yang rapi, walau tidak ada orang yang melihatnya. Kisah ini menunjukkan perhatian pada hal-hal kecil dan tak terlihat selalu diperlukan. Pada suatu langkah tertentu selalu dimulai dari ketelitian pada hal-hal yang kecil. Seperti kata sebuah pepatah, "Tidak ada sukses besar tanpa dimulai dari yang kecil-kecil." Perhatian pada perkara detail dapat menghindarkan terjadinya kesalahan karena kelalaian. Satu langkah di depan mendorong seseorang untuk berusaha melakukan sesuatu semaksimal mungkin, tanpa mengabaikan proses-proses yang harus dilalui dengan cermat.

Perjalanan ribuan mil inilah yang menjadi alasan pentingnya semangat Del. "Satu langkah di depan" – sedikit lebih siap atau lebih sukses daripada orang lain (diambil dari TheFreeDictionary). Langkah praktis adalah seperti bepergian di sepanjang jalan yang bisa lurus atau dengan banyak tikungan. Namun di jalan itu akan ada sejumlah kendala, hambatan yang perlu ditangani. Jika penglihatan seseorang sempit (dekat dengan mata tertutup), orang itu akan menabrak setiap rintangan dan harus menghadapinya secara reaktif. Tetapi jika seseorang selangkah lebih maju dari segalanya, pandangan yang lebih panjang (bertujuan untuk cakrawala) dan orang itu dapat melihat rintangan di depan, dan dapat melakukan sesuatu secara aktif untuk mengatasinya. Selalu lebih mudah untuk menangani masalah yang dilihat akan

datang ketika itu “kecil” dan lebih jauh, daripada ketika itu terjadi dan telah menjadi “besar”.

Filosofi selangkah lebih maju dapat juga digambarkan pada sebuah proyek angkutan kargo dengan truk yang berjalan di sepanjang jalan dengan rintangan. Truk sarat dengan banyak barang, itu adalah tugas atau item pekerjaan. Untuk menjadi selangkah lebih maju, seseorang harus tetap membuka mata, misalnya berbicara dengan anggota tim proyek, mencari tahu apa yang mereka khawatirkan, dan memiliki pandangan di cakrawala ke depan, misalnya perspektif waktu minggu atau bulan ke depan, bukan hari atau jam. Jika merasakan adanya masalah atau tantangan, tidak perlu menyerah sebelum dapat mengurutkannya ke dalam salah satu kategori berikut:

- i. diperlukan tindakan segera – perlu memahami masalah secara mendetail (sangat detail sehingga dapat dipahami dan dapat melihat dampaknya, dan dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut);
- ii. perlu ditangani nanti – setelah memahami masalah dan dampaknya, tetapi itu tidak memerlukan tindakan segera dan masalah yang ada dapat dimasukkan dalam daftar tunggu untuk nanti ditindaklanjuti; dan
- iii. tidak berbahaya atau tidak diperlukan tindakan – penyelidikan menunjukkan bahwa masalahnya tidak berbahaya bagi organisasi atau “itu akan menyelesaikan sendiri”, misalnya masalah dapat diperbaiki oleh orang lain, atau bahkan lebih sederhana, tidak ada masalah.

5. EPILOG

Filosofi Del mengungkapkan pola pikir dan pola tindak yang bertanggung jawab untuk melangkah maju dan memiliki gairah dalam belajar dan bekerja untuk mencapai tujuan. Pengetahuan filosofi Del diharapkan membantu proses pertumbuhan sebagai

pribadi yang dewasa yang memiliki karakter yang kokoh dengan pola pikir yang berorientasi pada kemajuan dan bukan kemunduran. Apa yang sudah dijelaskan termasuk mengenali makna tanda Del dan cara untuk menerapkan pola berpikir Del dan juga bersikap kritis terhadap pola pikir yang dimiliki. Filosofi Del ibarat lensa yang membantu seseorang memandang kemajuan dan mengaitkannya dengan tantangan yang dihadapi dan menyesuaikan diri dengan keadaan. Sajian filosofi ini menantang insan Del untuk berpikir secara strategis tentang apa yang mereka hadapi dan mampu memberikan jawaban kepada orang lain mengenai apa yang akan dilakukan pada langkah berikutnya.

Filosofi Del diwarnai oleh pola pikir yang bertumbuh (*growth mindset*) yakni sikap memperluas wawasan penyelesaian masalah dan berlatih mengembangkan diri untuk bertumbuh dalam mencapai potensi maksimal, mengupayakan tindakan untuk berusaha sebaik mungkin melebihi apa yang diharapkan dengan perasaan senang dan bangga meski terdapat berbagai hambatan, dan memulai mengambil langkah dan terus melangkah mencapai cita yakni sikap menginspirasi sesama manusia melalui pemberian makna dan mendorong pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan untuk fokus pada proses dan hasil kerja yang berkesinambungan.

Seorang insan Del yang baik harus selalu berpikir selangkah lebih maju, mendaftarkan antisipasi, membawa inovasi, atau mendorong komunikasi antar anggota tim. Kadangkala tidak mudah untuk memenuhi harapan tinggi yang datang dengan peran sebagai insan Del. Seringkali seorang insan Del yang berbakat dapat menyabotase diri mereka sendiri dengan menunjukkan perilaku destruktif. Beberapa hal yang perlu diwaspadai antara lain: (i) kontrol berlebihan, memegang kendali dan menjadi orang yang suka mengendalikan adalah dua hal yang berbeda; (ii) merebut kekuasaan dan menyalahgunakan

kekuasaan, sebaiknya menggunakannya untuk mendapatkan yang terbaik dari diri sendiri dan orang-orang yang bekerja dalam tim; (iii) bersaing dengan anggota tim, tidak perlu bersaing dengan anggota tim hanya untuk menguji kehebatan diri sendiri, sebaiknya membiarkan anggota tim menang karena ketika mereka menang, Anda juga menang.

BAB 2

KARAKTER DEL

Oleh Rini Melva Manurung dan Mariana Simanjuntak

1. PROLOG

“Menjadi pintar saja, itu tidak akan cukup”, demikian ujar Ketua Pembina Yayasan Del sekaligus Pendiri Yayasan Del, Jenderal TNI (Purn.) Luhut Binsar Pandjaitan kepada insan Del di berbagai perjumpaan. Pintar harus diikuti oleh niat dan perbuatan baik, disiplin, kerja keras, tangguh yang kemudian disebut karakter. Karakter dimulai dari dalam diri, adanya dorongan kuat untuk berbuat selalu menjadi lebih baik. Karena itu, Luhut menghendaki semua unit di bawah Yayasan Del adalah insan yang berkarakter.

Persoalan karakter adalah isu yang besar dan penting. Kesadaran akan pentingnya karakter perlu selalu digemakan. Keberlangsungan suatu bangsa terutama bangsa Indonesia yang beragam sangat tergantung pada kekuatan karakter anak bangsa yang menjadi pendorong kemajuan bangsa Indonesia. Kemerosotan karakter merupakan awal kehancuran suatu generasi dan kerentanan masyarakat dalam menyikapi perbedaan dan perubahan. Karakter yang kuat menjadi salah satu landasan Indonesia maju bukan hanya supaya dapat mengatasi permasalahan saat ini tetapi juga sebagai bentuk kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh bangsa yang masih terus membangun.

Pengungkapan karakter Del berharga untuk menyajikan kode kebajikan dan keunggulan yang sifatnya dapat dilatih dan lebih permanen yang berguna untuk mempersiapkan dan membekali insan-insan generasi baru yang siap menghadapi persaingan global. Generasi baru yang dimaksudkan adalah generasi yang memiliki akhlak mulia, beriman teguh, kreatif dan inovatif, mempunyai semangat juang dan terpelajar. Karakter Del mempunyai definisi sebagai sikap dan perilaku untuk selalu selangkah lebih maju di dalam upaya-upaya membentuk masa depan yang lebih baik berlandaskan iman, hati nurani yang bersih, dan akal budi yang terpelajar. Karakter Del menjadi sifat utama yang membentuk insan IT Del menjadi baik hati dan berkarakter kuat. Karakter ini bukan hanya ditujukan kepada para peserta didik tetapi juga kepada insan-insan yang melayani di lingkungan kampus baik kalangan dosen maupun tendik.

2. PENGERTIAN KARAKTER

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter adalah nilai-nilai unik baik yang terpatrit dalam diri dan dalam perilaku. Sesuai dengan Undang-Undang 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter berasal dari bahasa Yunani "*Karasso*" yang berarti "*to engrave*" yaitu melukis, menggambar atau mengukir, memfokuskan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter atau watak adalah sifat batin atau cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dalam kesadaran sikap, kepekaan sosial, dan tanggapan personal untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Karakter mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter melekat pada manusia bukan kolektif. Jika menjadi sifat umum lalu disebut karakter masyarakat yang terwujud dalam budaya, seperti budaya bangsa, budaya suku, budaya komunitas, dan budaya institusi.

Karakter yang baik umumnya digambarkan sebagai sikap secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip seperti menghormati orang lain, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam menghadapi perilaku dan pilihan etis, peduli, berprinsip, dan bertanggung jawab. Karakter sebagai sikap mengetahui, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Karakter sebagai "perkiraan etis seorang individu" dengan kata lain, sebagai penilaian umum nilai moral individu.

Melalui pengembangan karakter diharapkan mampu meningkatkan kapasitas individu untuk berfungsi sebagai agen moral yang efektif dan telah mengidentifikasi tujuh elemen fungsi moral: perilaku, nilai, kepribadian, afeksi, penalaran, identitas, dan karakteristik meta-moral. Pengembangan karakter sebagai pertumbuhan aspek-aspek individu yang mewakili nilai etisnya, termasuk perilaku, kognisi, pengaruh, nilai, kepribadian, identitas, dan keterampilan yang mendukung fungsi moral. Pada akhirnya, berbicara tentang karakter seseorang berarti berbicara tentang

kebaikan, baik dalam pengertian global maupun pengertian psikologis yang berbeda yang mampu mengendalikan pemikiran dan perilaku ataupun tindakan.

3. KARAKTER DEL

Secara khusus IT Del mengamalkan karakter yang disebut sebagai Karakter Del. Karakter Del adalah sikap dan perilaku untuk selalu selangkah lebih maju di dalam upaya-upaya membentuk masa depan yang lebih baik berlandaskan pada prinsip-prinsip keutamaan. Prinsip-prinsip keutamaan yang dimaksud adalah: MarTuhan atau berTuhan (*godliness*); Marroha atau berhati-nurani (*conscious*); dan Marbisuk atau bijaksana (*wise*) (3M). Definisi 3M adalah sebagai berikut.

- i. *MarTuhan* atau berkeTuhanan adalah bakti diri untuk mengenal dan mengasihi Tuhan, sebagai sambutan atas kasih Tuhan kepada manusia yang membangkitkan gairah belajar disiplin kontemplatif spiritual yang merubah pembaharuan budi sehingga menimbulkan kemampuan mengasihi sesama dan berkontribusi dalam masyarakat untuk mempertahankan kesadaran atas kasih Allah sepanjang hayat.
- ii. *Marroha* atau berhati nurani adalah watak penguasaan diri yang berangkat dari hati sebagai pusat kesadaran yang menyatukan akal budi, perasaan, dan tindakan nyata, sehingga menimbulkan sikap batin yang bergantung pada kondisi moral dan naluri yang tahu mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang jahat dan kemampuan untuk mempertahankan kebajikan, keadilan, dan kedamaian, terutama dalam situasi sulit.
- iii. *Marbisuk* atau berakal budi adalah wawasan dan hikmat yang mendalam tentang hubungan antara alam, kehidupan, dan masyarakat sehingga menimbulkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak secara tepat dalam kasus tertentu dan kecakapan kerja untuk menemukan cara

yang paling tepat dan bermakna ketika berhadapan dengan masalah dan tantangan.

Ketiga karakter berkeTuhanan, berhati-nurani, dan berakal budi inilah yang akan dipupuk dan dikembangkan pada setiap insan mahasiswa IT Del dalam kesehariannya. Sehingga melalui pendidikan karakter ini diharapkan akan terbentuk suatu sikap yang disebut sebagai Sikap Del, yaitu sikap insan Del yang mampu menjadi agen pembaharu yang selalu setapak lebih maju dalam upaya-upaya membentuk masa depan yang lebih baik, berlandaskan hati nurani yang bersih, dan akal budi yang terpelajar. Karakter menjadi ciri khas tiap individu dalam kesadaran sikap, tanggapan personal, dan kepekaan sosial untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Penjabaran nilai-nilai karakter Del dilakukan dengan menemukenali sifat-sifat kebajikan pada sikap, tanggapan personal, dan kepekaan sosial pada masing-masing nilai-nilai utama karakter Del. Hasil identifikasi tersebut disebut nilai-nilai terapan Karakter Del, yaitu Beriman, Dedikatif, Peduli, Berintegritas, Produktif, Bertanggungjawab, Berakal budi, Inovatif, dan Tangguh. Masing-masing nilai-nilai terapan diturunkan lagi menjadi nilai-nilai perilaku karakter Del. Hasil penjabaran diperlihatkan pada Tabel 1.

Penjabaran karakter Del sebagaimana yang disampaikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengembangan karakter Del direalisasikan secara formal sebagaimana dalam kurikulum dan proses belajar-mengajar dan secara informal melalui praktek kehidupan akademik, kemahasiswaan, dan keasramaan. Insan Del berkarakter mampu menerapkan standar etika untuk mengevaluasi ilmu dan pengetahuan serta kehidupan bermasyarakat. Insan Del mampu membangun dan meningkatkan hubungan interpersonal dan mengadopsi nilai-nilai yang membangun komunitas di tingkat lokal, nasional, dan global. Pengetahuan karakter Del merupakan pengingat kepada insan Del untuk sadar dan berlatih dalam mengamalkan nilai-nilai

dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang menguasai diri bukan kehilangan kendali diri, membangun bukan meruntuhkan, dan positif bukan mengutuk keadaan. Mereka dapat memutuskan dan memilih antara baik dan buruk, antara baik dan jahat, antara bermoral dan tidak bermoral, dan antara bertanggung jawab dan lepas tanggung jawab. Berikut disajikan uraian dari nilai-nilai perilaku karakter Del.

Tabel 1 Penjabaran Nilai-nilai Karakter Del

3M	BerTuhan	Berhati-nurani	Bijaksana
Sikap	Beriman (Beriman, Taat, takut akan Tuhan, Bersyukur, Murni, Rendah Hati, Hidup sederhana)	Berintegritas (Disiplin, Jujur, Menguasai diri, Amanah, Adil Kooperatif, Patriotik)	Berakal Budi (Cerdas, Kritis, Ingin Tahu, Reflektif, Visioner, Komunikatif)
Personal	Dedikatif (Setia, Ikhlas, Berpikir kepentingan umum, Rela berkorban)	Produktif (Kerja keras, Rajin, Inisiatif, Cerdas memakai waktu)	Inovatif (Kreatif, Berorientasi Ipteks, Berpikir terbuka, Solutif, Komunikatif)
Sosial	Peduli (Empati, Suka menolong, Kerja sama, Bersahabat, Mau mendengarkan, Saling menghargai, Peduli alam)	Bertanggung-Jawab (Bekerja tuntas, Kooperatif, Andal, Berani mengambil risiko)	Tangguh (Dinamis, Gigih, Mandiri, Ceria, Sabar, Kompetitif, Pantang menyerah, Optimis)

3.1 BerTuhan

BerTuhan adalah keyakinan akan keberadaan Tuhan dan kesetiaan untuk mengenal dan mengasihi Tuhan, sebagai sambutan atas kasih Tuhan kepada manusia, yang membangkitkan gairah belajar disiplin kontemplatif spiritual yang membentuk pembaharuan budi sehingga menimbulkan kepedulian mengasihi sesama dan pengabdian dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan MarTuhan insan Del di antaranya:

- i. Beriman (*faithful*) adalah keyakinan dan pengenalan terhadap Tuhan serta ketekunan dalam menjaga kesadaran akal budi atas kebenaran dan pembaharuan hidup;
- ii. Peduli (*caring*) adalah keinginan untuk mengembangkan sesama dengan berbicara, mendengar, dan memampukan diri bertumbuh dan bersaksi terhadap perubahan budi pekerti yang saling membangun dan mendamaikan;
- iii. Dedikatif (*dedicative*) adalah sikap melayani dan melakukan perbuatan baik berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, norma, atau ikatan yang dilakukan dengan ikhlas.

Perilaku umum Beriman dibuktikan dengan insan Del yang memiliki:

- a. Kasih dan pengenalan terhadap Tuhan Sang Maha Pencipta dengan melakukan perintah dan kehendak-Nya,
- b. Bersemangat belajar disiplin kontemplatif untuk memahami ajaran tentang hakikat kebenaran dalam tulisan suci, dan
- c. Bertumbuh semakin dewasa dalam kerohanian yang memancarkan pembaharuan hidup melalui sikap dan perbuatan yang murni.

Perilaku umum Peduli dibuktikan dengan insan Del yang mampu:

- a. Menghormati semua orang,
- b. Bersedia memberikan bantuan nyata,
- c. Mengamalkan perbuatan-perbuatan damai ketika menangani pertikaian.

Perilaku umum Dedikatif dapat ditemui pada saat insan del mampu:

- a. Berpartisipasi dalam membuat almamater menjadi tempat yang lebih baik dan membanggakan,
- b. Berbuat kebaikan dengan ikhlas, dan
- c. Bersedia melayani tanpa pamrih.

3.2 Berhati-nurani

Berhati-nurani adalah sikap dalam bertindak berlandaskan pada kerendahan hati dengan penuh tanggung jawab, melakukan apapun dengan hati, dan tunduk pada nilai-nilai moral dalam kaitannya dengan makhluk hidup lainnya. Insan Del disebut berhati-nurani apabila mampu:

- i. Berintegritas atau tulus (*integrous*) adalah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.
- ii. Bertanggung jawab (*responsible*) adalah kebiasaan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, sosial, alam, dan budaya, serta siap menanggung segala akibatnya.
- iii. Produktif (*productive*) adalah kebiasaan seseorang untuk meningkatkan kinerja diri sendiri dan kontribusi bagi masyarakat.

Perilaku umum Berintegritas diimplementasikan insan del dalam menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran dengan

menyatakan apa adanya, dapat dipercaya dan konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, bertekad untuk menjalankan etika.

Perilaku umum Berintegritas antara lain:

- a. Menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran dengan menyatakan apa adanya,
- b. Dapat dipercaya dan konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, dan
- c. Bertekad untuk menjalankan etika.

Perilaku umum Bertanggung jawab dapat dilihat pada kemampuan insan Del untuk:

- a. Mengetahui dan melakukan tugas dengan sepenuh hati sebagaimana yang diharapkan,
- b. Menghargai dan menaati aturan main, dan
- c. Bersedia menanggung akibat-akibat dari keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan.

Perilaku umum Produktif juga dikenali lewat kemampuan untuk:

- a. Merencanakan dan menjalankan tugas dengan cara runtut dan rapi untuk mendapatkan hasil yang terbaik,
- b. Berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, dan
- c. Menyelesaikan pekerjaan apa saja yang telah dimulai atau pernah dijanjikan.

3.3 Bijaksana

Bijaksana berdasarkan hikmat yang mengedepankan kearifan dan pengertian berdasarkan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bekerja dan kesediaan belajar sepanjang hayat. Insan Del disebut Bijaksana bila:

- i. Berakal budi (*ingenious*) adalah sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya dan cara berpikir dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- ii. Inovatif (*innovative*) adalah tindakan yang mendorong dirinya untuk mengembangkan gagasan dengan perspektif baru dan menghasilkan jawaban solutif terhadap persoalan atau tantangan yang dihadapi.
- iii. Tangguh (*gritty*) adalah kebiasaan pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai rintangan, kendala, tantangan, atau hal-hal yang mengecewakan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dan mempertahankan fokus secara konsisten terhadap tujuan-tujuan jangka panjang.

Perilaku umum Berakal budi diamati pada sikap insan Del yang memiliki:

- a. Keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman yang lebih baik terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial,
- b. Menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang cerdas dan matang, dan
- c. Bernalar konseptual dan kritis dalam menganalisis gejala alam dan sosial.

Perilaku umum Inovatif ditemukan pada kemampuan insan Del untuk:

- a. Mengembangkan gagasan dengan perspektif baru yang diabaikan atau tidak pernah terpikirkan,
- b. Mendesain ulang sesuatu yang orisinal melalui keterampilan imajinatif, dan
- c. Menciptakan pemecahan masalah kompleks atau peluang baru dari suatu situasi sulit dan masalah sehari-hari.

Perilaku umum Tangguh didapati Ketika insan Del mampu:

- a. Memiliki tekad tinggi dengan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri,
- b. Siap untuk jatuh, menjadi salah, dan bangkit lagi dari kegagalan, dan
- c. Mempertahankan komitmen dan optimisme dalam mencapai tujuan di masa depan.

4. PEMBENTUKAN KARAKTER DEL

Komitmen insan Del untuk mampu menilai perilaku yang baik dan buruk, memiliki kemauan untuk mengembangkan perilaku kebaikan dan memperbaharui dalam dirinya serta menjadi teladan untuk mengamalkan nilai-nilai karakter Del. Dengan mengetahui teori tentang Filosofi Del dan nilai-nilai inti karakter Del 3M, insan Del pada akhirnya akan terbiasa mengidentifikasi contoh-contoh kata sifat dan kata kerja dari Nilai-Nilai 3M dan hubungan Filosofi Del dengan kehidupan mahasiswa.

Membiasakan kehidupan berkarakter MarTuhan, dimulai dengan prinsip beriman, memiliki keyakinan dan pengenalan terhadap Tuhan serta ketekunan dalam menjaga kesadaran akal budi atas kebenaran dan menjauhi larangan. Perilaku umum terpancar Ketika insan del memiliki kepercayaan terhadap adanya Tuhan Sang Maha Pencipta dengan berbuat sesuai perintah dan menjauhi larangan, memiliki pemahaman yang benar sesuai dengan kepercayaan, dan beribadah dengan tekun. Insan Del yang peduli untuk mengembangkan sesama dengan berbicara, mendengar, dan bersama merasakan kehadiran Allah memungkinkan diri bertumbuh dan bersaksi terhadap perubahan budi pekerti yang saling membangun dan mendamaikan. Dibuktikan dengan perilaku umum seperti menghormati semua orang, bersedia memberikan bantuan nyata, dan mengamalkan perbuatan-perbuatan damai dalam menghadapi persoalan. Insan

Del yang dedikatif melayani dan melakukan perbuatan baik berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, norma, atau ikatan yang dilakukan dengan ikhlas. Hal ini dibuktikan dengan perilaku umum mampu berpartisipasi dalam membuat almamater menjadi tempat yang lebih baik dan membanggakan, berbuat kebaikan dengan ikhlas, bersedia melayani tanpa pamrih.

Insan Del yang berhati-nurani mampu bertindak berlandaskan pada kerendahan hati dengan penuh tanggung jawab, melakukan apapun dengan hati, dan tunduk pada nilai-nilai moral dalam kaitannya dengan makhluk hidup lainnya. Berintegritas atau tulus adalah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Perilaku insan Del menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran dengan menyatakan apa adanya, dapat dipercaya dan konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, bertekad untuk menjalankan etika dan kebenaran, bertanggung jawab adalah kebiasaan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, sosial, alam, dan budaya, serta siap menanggung segala akibatnya. Insan Del mengetahui dan melakukan tugas dengan sepenuh hati sebagaimana yang diharapkan, menghargai dan menaati aturan main, dan bersedia menanggung akibat-akibat dari keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan. Insan Del mampu produktif adalah kebiasaan seseorang untuk meningkatkan kinerja diri sendiri dan berkontribusi bagi masyarakat. Dibuktikan dengan perilaku mampu merencanakan dan menjalankan tugas dengan cara runtut dan rapi untuk mendapatkan hasil yang terbaik, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, menyelesaikan pekerjaan apa saja yang telah dimulai atau pernah dijanjikan.

5. EPILOG

Karakter memegang peranan penting dalam berkehidupan di masyarakat. Era dapat berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan struktur sosial, namun krisis karakter tidak berubah dari era ke era. Krisis karakter adalah persoalan yang melekat pada individu maupun kelompok yang menentukan jatuh bangunnya seorang individu maupun bangsa. Mengapa karakter selalu dipersoalkan? Perhatikan kalimat bijak berikut:

*"Hati-hati dengan pikiran Anda,
pikiran Anda menjadi kata-kata Anda"
"Hati-hati dengan kata-kata Anda,
kata-kata Anda menjadi perbuatan Anda"
"Hati-hati dengan perbuatan Anda,
Perbuatan Anda menjadi kebiasaan Anda"
"Hati-hati dengan kebiasaan Anda,
kebiasaan Anda menjadi karakter Anda"
"Hati-hati dengan karakter Anda,
karakter Anda menjadi takdir Anda"*

Krisis karakter sudah dikenal dan bersifat merusak baik untuk diri sendiri maupun tatanan sosial. Arnold Lazarus dan Clifford Lazarus (2005) dalam buku berjudul *Staying Sane in a Crazy World* (101 strategi untuk tetap waras di dunia yang gila), menuliskan sejumlah jenis kecacatan karakter yang merusak, antara lain:

- a. Paranoid, polanya adalah orang tidak mudah percaya dan selalu curiga.
- b. Skizoid, yaitu orang mengalami keterpisahan secara sosial dan emosi yang terkungkung.
- c. Skizotipal, yaitu orang yang biasanya mengalami gangguan pikiran, perilaku eksentrik, dan kapasitas yang kurang untuk berhubungan dekat.
- d. Antisosial, biasanya terdapat pada pola sikap tidak peduli dan pelanggaran atas hak orang lain.

- e. Perbatasan (*borderline*), biasanya ditandai dengan ketidakstabilan dalam hubungan, gambar diri, suasana hati, dan sikap yang impulsif dramatis.
- f. Histrionik, polanya adalah emosi yang berlebihan dan mencari perhatian.
- g. Narsistik, polanya ditunjukkan oleh adanya rasa sombong, haus pujian, dan kurangnya empati.
- h. Penghindar (*avoidant*), biasanya dicirikan oleh adanya hambatan sosial, perasaan tidak mampu, dan kepekaan yang berlebihan terhadap kritik.
- i. Bergantung (*dependent*), pada masalah ini terdapat kebutuhan yang sangat besar akan perhatian, sikap patuh, perilaku bergantung, dan takut akan perpisahan.
- j. Obsesif Kompulsif, biasanya ditandai dengan kesenangan akan keteraturan, kesempurnaan, dan kontrol sebagai ganti fleksibilitas, keterbukaan, dan efisiensi.

Insan Del selalu diingatkan untuk memahami nilai-nilai perilaku karakter Del. Sisi pemahaman terhadap karakter yang dapat dikomunikasikan saja tidaklah cukup karena nilai-nilai karakter Del dapat terabaikan tanpa adanya pembaharuan budi. Pembaruan budi atau perubahan sikap hidup tidak terjadi karena karakter Del hanya sebatas pengetahuan belum mengubah menjadi perilaku yang membangun. Pengabaian karakter kebajikan biasanya membuat seorang pribadi menjadi dingin, kering, munafik, dan mudah tersinggung ketika berhadapan dengan persoalan, dengan pribadi lain yang berbeda, dan dengan kesulitan hidup. Banyak di media sosial, baik anak-anak muda maupun orang dewasa tersandung perbuatan koruptif, tidak bermoral, dan melawan hukum yang secara sadar sudah diketahui, namun tidak dapat mengekang diri baik karena adanya kesempatan, keadaan terdesak, maupun atas intensi internal. Kata-kata kotor yang diucapkan atau tindakan jelek yang dilakukan bisa buruk dampaknya, bukan hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada orang di sekitar kita. Hal ini tidaklah

baik bagi insan Del yang dipanggil menjadi agen perubahan yang tetap rendah hati menjaga hati nurani dan kelakuannya untuk tetap membentuk kehidupan baik dimanapun berada.

Pola kerusakan karakter sudah dikenal dengan baik. Peperangan selalu terjadi di dalam pikiran baik yang impulsif dari dalam maupun reaktif terhadap faktor eksternal. Stimulan terjadi setiap waktu dan sering disebut godaan. Godaan yang merusak selalu tetap ada dan kunci untuk mengatasi godaan bukan dengan melawan kembali, tetapi merubah fokus perhatian. Alasannya adalah apa pun yang menarik perhatian kita akan mendapatkan kita. Pertempuran tentang kebobrokan karakter selalu dimulai dalam pikiran. Bilamana pikiran terjatuh pada hal yang negatif, maka akan tertarik ke arah yang berlawanan dengan hati nurani. Jika kita memikirkan sesuatu kebajikan, kita tidak memikirkan hal-hal yang kurang penting. Jika kita fokus pada hal-hal yang dilihat di televisi dan media sosial, itu akan menarik kita ke arah lain. Hukum yang berlalu adalah apa pun yang kita fokuskan akan menarik perhatian kita dan yang menarik kita akan mendapatkan kita. Kuncinya adalah mengubah pikiran kita. Godaan selalu mengikuti pola yang dapat diprediksi: perhatian, gairah, dan tindakan. Pikiran kita terpicat, perasaan kita berubah, dan kemudian kita bertindak berdasarkan itu. Jadi sulit untuk melawan godaan, tetapi mengalihkan pikiran kita ke hal lain yang positif.

Masalahnya, kebanyakan orang tidak pandai menangkap setiap pikiran negatif dan mengarahkannya kepada kebajikan, karena hal ini membutuhkan banyak latihan. Kenyataan yang dihadapi adalah kita tidak selalu dapat mengendalikan keadaan kita, dan kita sering kali tidak dapat mengendalikan perasaan kita. Tetapi kita dapat mengendalikan apa yang kita pikirkan. Hidup kita adalah 10% kejadian dan 90% respon. Kita tidak dapat mengendalikan apa yang terjadi dalam hidup, tetapi kita dapat memilih respon apa yang akan kita berikan. Saat kita

merespon segala sesuatu yang terjadi dengan benar, kita sedang menjaga kesehatan jiwa kita. Itu selalu pilihan kita bahwa jika kita mengubah cara berpikir kita, itu mengubah perasaan kita, dan itu akan mengubah cara kita bertindak. Kita tidak bisa melarang burung terbang di atas kepala kita, tapi kita bisa melarang burung membuat sarang di atas kepala kita. Demikianlah juga, kita tidak bisa menghalangi datangnya godaan dalam hidup kita. Namun, kita bisa memilih agar godaan tidak merusak hidup kita. Karena itu, petunjuk untuk menjaga diri adalah berhenti melawan godaan. Sebaliknya, kita ubah saja pikiran kita ke arah yang mulia dan penuh kebajikan dan ini akan mengubah hidup kita.

Perumpamaan Suku Eskimo dari sumber sekunder berikut menunjukkan bagaimana seseorang dapat memilih sifat positif dan sifat negatif. Seorang anak muda Indian bertanya kepada kakek tua yang bijaksana di sukunya. "Kek, aku punya dua serigala. Serigala hitam dan serigala putih. Menurut Kakek, kalau mereka bertarung, siapa yang akan menang?", tanya si anak muda. Kakek tua itu memandang si pemuda dan tersenyum kepadanya. Hakekatnya, manusia berlimpah dengan stok cinta dan kasih sayang. Seorang ibu bangun ketika bayinya menangis malam demi malam. Ia mengendalikan kelelahan fisik dan ketidaksabarannya demi sang bayi. Seorang ayah rela menunggu anaknya di rumah sakit dengan mengabaikan semua frustrasi yang memenuhi hidupnya. Saat Anda berada di jalan sepi, dan melihat seorang korban kecelakaan mengerang kesakitan di pinggir jalan, Anda akan langsung menghampiri dan menolongnya. Tak ada waktu untuk bertanya siapa namanya, apa sukunya, apa agamanya, maupun calon presiden pilihannya. Bila manusia penuh dengan stok cinta yang berlimpah, dan dari sananya memang begitu, mengapa masih ada kebencian dan permusuhan yang sering kali timbul? Tak lain karena cinta, seperti halnya kebencian, adalah hal-hal yang tanpa sadar kita pelajari setiap hari. Apa yang kita lihat, dengar, dan rasakan setiap hari, membentuk atau menghancurkan benih-benih cinta yang sudah

kita miliki. "Jadi, serigala mana yang menang, Kek?", tanya sang cucu. "Oh, itu tergantung...", ujar sang kakek. Si cucu bertanya lagi, "Maksudnya?" Kakek menjawab, "Tergantung serigala mana yang kau beri makan lebih banyak setiap harinya. Serigala yang setiap hari kau beri makan lebih banyak, akan menjadi kuat, dan memenangkan setiap pertarungan." Renungan bagi kita, bila serigala hitam adalah simbol kebencian dan permusuhan, dan serigala putih adalah simbol cinta dan kasih sayang, serigala mana yang kita beri makan lebih banyak setiap harinya?

Sebagai wujud pembentukan karakter, insan Del di dalam kampus melakukan aktivitas pembelajaran aktif dan interaktif yang dikemas dalam pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. Aktivitas pembelajaran seperti ini mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi bidang ilmu yang diminatinya dan kemudian membangun pengetahuannya secara bertanggung jawab yang pada akhirnya mencapai kompetensi sebagaimana ditetapkan di dalam kurikulum. Metode ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif, atau dikenal dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*), dimana mahasiswa berlatih untuk belajar di luar kelas (*beyond the classroom*) dan berpikir di luar pakem yang ada, berpikir secara berbeda atau dengan menggunakan perspektif baru (*thinking outside the box*), serta berlatih memecahkan masalah. Berpikir di luar pakem dikenal pula sebagai suatu proses berpikir lateral. Pola berpikir seperti ini akan efektif manakala institusi pendidikan menyajikan "menu" yang bersifat kontekstual sehingga para mahasiswa masuk ke dalam pengalaman nyata (*minds-on* dan *hands-on*).

BAB 3

KEPEMIMPINAN LUHUT

Oleh Togar M. Simatupang

1. PROLOG

Pada tahun 2001, Jenderal (Purn.) Luhut Binsar Pandjaitan mendirikan Politeknik Informatika Del (PI Del) sebagai upaya menghadirkan pendidikan bermutu di pinggir Danau Toba. PI Del membuka kesempatan bagi generasi muda di daerah agar dapat mengenyam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dalam penguasaan teknologi digital. Para lulusannya telah tersebar dan bekerja di berbagai perusahaan multinasional, pemerintahan, dan wirausaha. Alumninya terkenal dengan mental baja dan kemauan belajar yang tinggi.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat, PI Del bertransformasi menjadi Institut Teknologi Del (IT Del) pada tahun 2013. Melengkapi matra informatika, IT Del mengembangkan dua matra lainnya yakni bioteknologi dan rekayasa bisnis. Institut berkembang menjadi terdiri dari delapan Program Studi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1.500 orang.

Gagasan membangun dari pinggir dan pemilihan teknologi digital merupakan pilihan yang berani pada saat awal kemajuan teknologi informasi. Kini pilihan tersebut sangat tepat ketika mendapati bahwa perkembangan peradaban dunia saat ini memasuki Revolusi Industri 4.0. Generasi muda dapat melihat pentingnya visi untuk melihat masa depan yang lebih baik dan

kekuatan tekad untuk mewujudkannya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang.

Luhut bukan hanya membangun IT Del. Dia adalah tokoh nasional yang berkecimpung dalam bidang kemiliteran, diplomasi, pemerintahan, filantropi, dunia usaha, kemaritiman, perdagangan, maupun pendidikan. Banyak yang terkesima atas prestasi dan kiprah Luhut. Tidak sedikit para mahasiswa, alumni, dosen, dan awam lainnya yang terkagum dengan Luhut. Legasi keteladanan telah diwariskan oleh Luhut yang lahir di Desa Simargala untuk dapat menjadi panutan bagi generasi muda yang sedang mengejar cita-cita mereka. Namun timbul pertanyaan apa yang dapat dipelajari dari sosok Luhut sebagai seorang tokoh nasional bangsa Indonesia. Beragam kesan dan pesan yang dilontarkan oleh orang-orang yang sempat berinteraksi dan bekerja sama dengan Luhut. Sebagian lainnya hanya mendengar pemikiran beliau. Belum banyak yang mengetahui apa yang menjadi keunikan kepemimpinan Luhut sebagai tokoh nasional.

Kepemimpinan Luhut layak untuk ditanyakan dan dicari jawabannya terutama relevansinya dalam menghadapi kenyataan yang semakin tidak menentu. Era Revolusi Industri 4.0 mencerminkan kondisi masyarakat yang ingin serba instan, menuntut kecepatan, mengutamakan kepraktisan, dan menuntut serba cepat, mudah, dan murah. Jika generasi muda tidak mampu menghadapi perkembangan ini, maka akan tertinggal untuk menjadi penonton bahkan terpinggirkan menjadi pecundang. Apa yang dapat dipetik dari gaya kepemimpinan Luhut sebagai bahan pembelajaran bagi generasi muda?

2. KONSEPSI KEPEMIMPINAN LUHUT

Penggambaran dari karakter seorang tokoh disebut pendekatan sifat-sifat dasar (*traits*) yang berarti ciri-ciri tingkah laku yang tetap atau hampir tetap pada seseorang. Untuk mengetahui

gambaran sifat-sifat seseorang yang sebenarnya, diperlukan waktu dan proses pergaulan yang lama. Perumusan sifat-sifat dasar kepemimpinan Luhut dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap penuturan yang sering disampaikan, kesaksian dari orang-orang terdekat yang mengalami interaksi langsung, dan narasi yang dituliskan oleh media maupun penulis lepas. Pengamatan terhadap penuturan membuka kisah maupun pernyataan yang disampaikan berulang-ulang pada berbagai pidato dan ceramah. Sementara berbagai pihak yang berinteraksi langsung merupakan sumber informasi tentang pola kepemimpinan dan pengalaman nyata. Informasi dari media juga menyediakan banyak informasi tentang pandangan dan pemikiran dalam berbagai peliputan dengan konteks tertentu.

Informasi yang diperoleh kemudian diramu untuk menemukan dimensi-dimensi yang penting. Pada awalnya muncul ide untuk memetakan gaya kepemimpinan Luhut yang utama, namun cara ini kurang memberikan kesan yang mudah diingat. Pendekatan lain yang dipilih adalah berangkat dari kata "luhut" itu sendiri yang memang sudah dikenal dengan baik oleh banyak kalangan. Kekuatan dari penggunaan istilah "luhut" adalah kedekatan dengan karakter tokoh yang dimaksud. Kelemahannya dapat memunculkan adanya kesan membesar-besarkan nama tokoh lewat penyederhanaan konsepsi kepemimpinan. Setelah melakukan beberapa kali iterasi pengonsepan, pemilihan kata "luhut" ternyata memberikan keunikan tersendiri dan pemaknaan kepemimpinan yang otentik. Maslahat penggunaan istilah "luhut" lebih besar daripada kekhawatiran adanya risiko tuduhan melebih-lebihkan nama tokoh.

Kata luhut berasal dari bahasa Batak yang mempunyai arti sekalian, berkumpul, bersama, atau seluruh. Penggunaan kata "luhut" memperkuat bahwa kepemimpinan yang dimaksud adalah pola kepemimpinan yang menyeluruh atau holistik yang dapat menggambarkan dimensi-dimensi penting mengenai

karakter Luhut yang selama ini tersembunyi. Pengungkapan ini penting untuk memudahkan pemahaman dan terbitnya inspirasi bagi generasi berikutnya.

Ketika dilakukan refleksi terhadap narasi tematik yang paling sering muncul, istilah LUHUT memberikan ruang yang pas dalam menggambarkan gaya kepemimpinan Luhut. Masing-masing huruf memberikan kode tertentu sehingga mudah untuk dimengerti. Huruf pertama "L" mewakili "Luhur" dalam melihat atau bervisi masa depan yang lebih baik. Huruf kedua "U" adalah singkatan dari "Utama" untuk selalu mengutamakan kriteria penting yang memberikan nilai tambah yang lebih baik. Huruf ketiga "H" menunjukkan "Hati" yang menggerakkan sikap dan pemikiran jernih. Huruf keempat "U" adalah singkatan dari "Upaya" untuk membuat rencana dan siasat yang lebih bumi. Huruf terakhir "T" merupakan "Tindakan" yang menggambarkan perlunya aksi nyata untuk menuntaskan suatu perubahan.

Kebiasaan yang dilakukan maupun diucapkan oleh Luhut dilacak dan disusun ulang. Kemudian, kesan dan pemikiran Luhut dituangkan ke dalam narasi yang menunjukkan ciri khas kepemimpinan Luhut. Keterangan berikut berasal dari cerita yang menonjol yang dikelompokkan berdasarkan urutan LUHUT.

Kesan pertama tentang Luhut adalah orientasi pada masa depan. Kebiasaan untuk mengajak orang lain beranjak dari status quo menuju sesuatu yang baru atau lebih baik adalah salah satu kebiasaan Luhut. Terjemahan umum dari orientasi atau kecenderungan masa depan adalah cita-cita yang menggambarkan mimpi atau harapan yang hendak dibentuk. Luhut sering menyatakan bahwa harus ada perkembangan atau penambahan dari yang sudah ada. Dengan perkataan lain, selalu ada kondisi yang lebih baik. Untuk mempunyai cita-cita seseorang harus peka terhadap situasi yang ada dan mentalitas keluar dari keadaan yang biasa-biasa saja menuju keadaan yang

lebih baik. Cita-cita adalah kunci yang menentukan mau jadi apa seseorang nanti di masa depan. Bagi sebagian orang, cita-cita yang luhur dapat memotivasi dirinya sehingga sikap perilaku dan segala aktivitas yang dilakukan diusahakan demi mencapai cita-cita tersebut.

Keluar dari zona nyaman tidak selalu disukai oleh banyak orang. Namun Luhut berkeyakinan bahwa setiap orang dititipkan intensi untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Dalam berbagai perbincangan, Luhut menyampaikan pentingnya memahami cetak biru (*blueprint*) yang berisikan desain jalan hidup dari masing-masing individu. Cetak biru ini seumpama biji yang merupakan format data terkompresi yang kalau berkembang akan menjadi unsur-unsur penting pembentuk tumbuhan seperti akar, batang, ranting, daun, dan buah. Demikian pula dengan manusia yang mempunyai cetak biru dengan potensinya masing-masing dan dapat berkembang menjadi pribadi yang berhasil sesuai dengan desain awalnya. Hanya saja cetak biru manusia bersifat misteri dan perlu berlatih kesadaran untuk menemukannya. Banyak yang tidak berkembang hanya karena tidak berani menentukan cita-cita dan tidak berusaha mewujudkan cita-cita tersebut.

Orang-orang yang bekerja dengan Luhut, mendapatkan bahwa Luhut suka menuntut sesuatu yang bermutu bagus dan bukan biasa-biasa saja. Gagasan yang muncul seperti program maupun gedung harus memberikan nilai tambah yang bukan sekedar program atau proyek. Seorang pemimpin memberikan tantangan yang dapat menghasilkan prioritas yang jelas dan memilih yang utama. Pendirian Politeknik Informatika Del pada tahun 2001, misalnya, bukan hanya sekedar menghasilkan lulusan yang mampu kerja tetapi lulusan yang mumpuni yang memberikan pengaruh baik pada lingkungannya bahkan untuk termotivasi meraih ganjaran sekelas penghargaan Nobel.

Tema berikutnya yang sering diucapkan oleh Luhut adalah bekerja dengan hati. Hati nurani yang baik menghasilkan sikap yang baik pula yang membuat seseorang dapat bersungguh-sungguh melakukan tanggung jawabnya karena dapat membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Benturan kepentingan terjadi tatkala hati manusia mendua. Seringkali sumber masalah berasal dari hati yang bengkok yang ditandai dengan keculasan mementingkan diri sendiri atau kecurangan menggunakan jalan singkat. Seorang pemimpin perlu memiliki hati yang bersih untuk berjalan dengan lurus. Kutipan Luhut yang ditujukan pada generasi muda berbunyi "Anak muda Indonesia belajarlah sebanyak mungkin carilah ilmu setinggi mungkin tetapi yang terpenting hatinya harus bagus."

Sebaik apapun ide kalau tidak dikembangkan akan tertinggal sebagai hiasan dinding. Ide perlu dimatangkan melalui perencanaan dengan langkah-langkah yang konkret. Perencanaan merupakan upaya awal untuk memperjelas ide-ide yang cemerlang. Selain perencanaan, seorang pemimpin memerlukan siasat atau strategi dalam melaksanakan rencana karena perubahan selalu berhadapan dengan keterbatasan. Perencanaan dan siasat adalah upaya nyata yang perlu dilakukan ketika berhadapan dengan masalah.

Berpikir di luar pakem untuk mencari terobosan baru adalah kebiasaan Luhut. Banyak pemimpin yang bermain aman dengan memainkan permainan yang sudah ada (*playing the game*). Namun Luhut sering mengubah permainan (*changing the game*) untuk menemukan peluang-peluang baru. Caranya adalah dengan menantang asumsi yang ada, kenyamanan yang ada, bahkan dilema yang ada. Luhut melakukan terobosan bertahun-tahun di setiap tempat bertugas. Saat ini dalam lingkup negara beliau melahirkan macam-macam terobosan misalnya ekonomi kemaritiman, Pengampunan Pajak, dan inovasi keuangan

campuran (*blended finance*) sebagai alternatif pembiayaan pembangunan.

Rencana yang baik ditindaklanjuti dengan tindakan atau aksi yang dapat berupa penyelesaian tugas, intervensi, gerakan, pelaksanaan, maupun implementasi. Tindakan yang membuat sesuatu dapat memberikan hasil. Luhut tidak melupakan tindakan monitoring dan evaluasi (*money*), cek dan ricek serta pantau perkembangan sampai tuntas atau kasus ditutup. Pemantauan bukan dilakukan secara umum tetapi sudah rinci tentang apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan apa lagi.

Pelaksanaan di lapangan tidak mungkin dilakukan sendiri tetapi sering melibatkan banyak pihak. Pelaksanaan yang baik perlu disertai dengan kemampuan negosiasi dengan berbagai pemangku kepentingan yang terkait. Negosiasi bukan sekedar tawar-menawar tetapi mencari jalan keluar untuk menghadapi rintangan atau hambatan ketika menjalankan suatu tindakan. Hambatan yang menghadang tidak bisa diselesaikan sendiri tetapi dirundingkan dengan pihak lain untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan opsi-opsi solusi yang lebih menyeluruh.

Pengenalan lebih dalam tentang sosok Luhut penting bagi insan pendidik dan mahasiswa sertagenerasi muda pada umumnya yang secara bersama-sama berada dalam satu biduk yaitu gerakan mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengapa perlu melakukan identifikasi pada pola kepemimpinan Luhut? Generasi muda perlu belajar dari legasi kepemimpinan Luhut yang merupakan warisan positif dalam melanjutkan estafet kepemimpinan. Kalau pola kebiasaan kepemimpinan Luhut diungkapkan, maka dapat diketahui prinsip-prinsip yang digunakan Luhut dalam mengambil keputusan dan melakukan perubahan sehingga lebih mudah untuk dipelajari. Pola kepemimpinan Luhut dimulai dengan kisah yang dituliskannya di sebuah layanan jejaring sosial pada tanggal 30 Oktober 2017.

Banyak pertanyaan dan pernyataan kepada saya sepertinya saya mengurus semua pekerjaan yang seharusnya tanggung jawab orang lain. Dalam perjalanan Jakarta-Kupang di atas ribuan kaki di atas pesawat, saya ingin berbagi kepada teman-teman mengenai tugas sebagai Menko Maritim.

Tugas pokok sebagai menteri koordinator yaitu mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas kementerian yang ada di bawahnya. Dalam hal ini yang berada di bawah koordinasi saya; Kementerian Perhubungan, Kementerian Pariwisata, Kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Namun dalam menyelesaikan pembangunan di sektor-sektor tersebut tidak mudah karena tidak terintegrasi dengan baik.

Solusi penyelesaian pembangunan harus dilakukan secara holistik karena itu saya berkoordinasi dengan kementerian lain. Misalnya penanganan garam ternyata ada problem lingkungan dan tanah karena itu saya menggandeng Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) dan Menteri Agraria dan Tata Ruang (ATR).

Begitu juga pengalaman menangani Mandalika. Meski pariwisata berada di bawah koordinasi saya, tetapi ada persoalan sengketa tanah di sana maka saya mengajak Menteri ATR agar segera mendapatkan solusi. Kini Mandalika sudah dalam tahap pembangunan dan nanti kita akan mempunyai terminal kapal pesiar (*Cruise Terminal*) di Pelabuhan Benoa.

Contoh lain adalah dalam penanganan LRT (*Light Rail Transit*) dan MRT (*Mass Rapid Transit*). Selain koordinasi dengan kementerian di bawah saya yaitu Kementerian Perhubungan, kami juga harus berkoordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Lingkungan Hidup, Keuangan, ATR, dan Pemda. Kemarin, 28 Oktober 2017 saya meresmikan jalur penerbangan Garuda dari Singapura ke Danau

Toba untuk akses turis mancanegara ke sana, saya berkoordinasi dengan Menteri BUMN dan Garuda.

Selain menangani Mandalika yang tertunda penanganannya hampir 29 tahun pemerintah juga menyelesaikan proyek pembangunan tertunda lainnya seperti Suwung lokasi pembangunan *waste energy*, *Flight Information Region* (FIR) yang hampir dilupakan orang karena 45 tahun tidak ditangani, juga reklamasi yang tidak selesai sejak jaman Pak Soeharto. Kini semua dalam taraf pembangunan dan diharapkan segera selesai dengan baik. Selain itu untuk ke depan pemerintah akan membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang sedang dirancang di Cikarang, Karawang, dan Bekasi. Pilihan kepada daerah-daerah tersebut karena hampir 60% industri ada di sana sehingga tidak perlu membangun kawasan baru, hemat biaya untuk para tenaga kerja terutama transportasi, pembangunan harus efektif dan berguna bagi masyarakat serta untuk kepentingan nasional.

Masih banyak lagi pembangunan yang harus diselesaikan melalui lintas kementerian. Kita tidak bisa berhasil jika terus mengedepankan ego sektoral. Jadi, kita harus bekerja sama dengan semua pihak. Saya berharap Bapak-Ibu dan teman-teman kini paham bahwa tidak ada niat dari saya maupun kementerian lain ingin mengambil alih urusan pihak lain, semua yang kami lakukan semata-mata untuk kepentingan nasional.

3. KEPEMIMPINAN LUHUT

LUHUT dapat dinyatakan dalam bahasa populer sebagai kepemimpinan yang “Luhur Utamakan Hati Upayakan Tindakan”. Kepemimpinan LUHUT diartikan sebagai kecenderungan memandang ke depan cita-cita luhur bukan ke belakang untuk membuat keputusan utama dengan hati yang tulus dan upaya maju untuk mewujudkan tujuan ke dalam bentuk tindakan. Berikut ini adalah uraian tematik secara berurutan untuk

menggambarkan karakteristik gaya kepemimpinan Luhut.

3.1 Luhur

Luhur bermakna harapan dalam mencapai visi atau cita-cita yang mulia dan dapat menjadi panutan masyarakat. Seorang pemimpin adalah model teladan bagi orang lain dan motivasinya didorong pada kemana impian yang hendak dicapai di masa yang akan datang. Tanpa impian maka hidup hanya mengikuti arus yang mengalir. Sifat luhur terdiri dari faktor cita-cita atau impian yang hendak diwujudkan sesuai dengan cetak biru masing-masing dan faktor mentalitas untuk menjadi pemenang.

Menurut Luhut, kesuksesan diartikan mengetahui panggilan hidup ingin menjadi siapa kelak dengan citra diri yang sehat, mengembangkan bakat dan kemampuan untuk mencapai potensi maksimum, dan menjadi bermanfaat bagi orang lain. Setiap manusia mempunyai cetak biru masing-masing dan perlu mengejar impian dengan hasrat dan kerja keras serta pantang menyerah. Luhut acap memberikan nasihat kepada para lulusan IT Del supaya mereka menjadi duta-duta yang kompeten melakukan lompatan atau inovasi, memberikan nilai tambah, dan mencintai almamater, sehingga pada suatu saat akan mampu untuk menolong dan mengembangkan orang lain. Tidak perlu risau melihat ketidakpastian yang terjadi, yang penting menemukan cita-cita yang membuat hidup menjadi bermakna. Kalau seseorang dipenuhi kekuatiran yang berlebih ataupun kedengkian terhadap orang lain, maka orang tersebut terjerat pada kepalsuan yang melawan kodratnya.

Manusia adalah hasil dari suatu ciptaan yang mempunyai tujuan tertentu. Tidak ada seorangpun yang terlahir secara kebetulan karena pastilah ada tujuan yang luhur. Namun, manusia tidak bisa paham sepenuhnya jalan-jalan kehidupannya. Suatu perjalanan kehidupan adalah misteri (*mystery of life*). Setiap

orang mempunyai plot kehidupan masing-masing yang pasti menjumpai banyak misteri yang tidak bisa ditebak kapan dan bagaimana itu muncul. Semua orang mempunyai bagian episode cerita masing-masing yang selalu berbeda dari yang satu dengan lainnya. Ketidakpastian tentang masa depan membuat orang perlu mempersiapkan diri dengan segala kemungkinan yang bakal terjadi. Ada kalanya manusia menghadapi penderitaan, kekalahan, penolakan, kesalahan, kerugian, bahkan kehilangan.

Ketika menghadapi kesulitan, pilihan terbuka apakah bergantung pada apa yang dilihat di depan mata atau mata pengharapan yang memandang kebaikan dari berbagai hal yang sedang dialami. Setiap orang ada jalannya masing-masing dalam menanggung keadaan sulit dan tidak perlu melirik kiri dan kanan untuk mencari jalan pintas. Mata pengharapan memandang ke depan dalam bentuk impian atau cita-cita dan mencari jalan keluar untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Jalan sukses sering melalui banyak kegagalan dan proses belajar dari kesalahan-kesalahan. Hasil dari pertumbuhan yang semakin dekat dengan cita-cita luhur inilah yang disebut dengan kesuksesan.

Kejelian melihat peluang dari suatu masalah atau ancaman merupakan keterampilan lunak. Seringkali orang melihat masalah sebagai ancaman, namun Luhut justru melihat masalah sebagai batu loncatan yang memberikan kesempatan untuk lebih baik, lebih hemat, lebih peduli, atau lebih sejahtera. Setiap orang mudah mengenal masalah, namun sedikit yang memikirkan solusi dan bukan masalah saja. Namun, harus jeli melihat mana yang bisa diselesaikan dan mana yang tidak bisa diubah dan harus ditanggung. Luhut memandang bahwa sebuah masalah adalah sesuatu yang dapat dicarikan pilihan jalan keluarnya dan diselesaikan. Pemecahan masalah adalah proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan latihan lebih dari keterampilan-keterampilan rutin. Latihan diperoleh dari kebiasaan menghadapi masalah-masalah sulit bahkan krisis kehidupan. Sukses

memecahkan masalah berarti mendapatkan hasil dari perubahan menuju sasaran.

Selain cita-cita, faktor kedua yang membentuk luhur adalah mentalitas untuk menjadi pemenang (*winner*) dan bukan pecundang (*loser*). Pemenang diartikan sebagai seorang yang dapat mengalahkan dan menguasai dirinya dengan baik dan mengatasi kekonyolan dan kebodohan. Mereka membereskan persoalan sendiri sebelum berlanjut berhadapan dengan orang lain. Sementara pecundang adalah orang yang menghasut dan orang yang menipu. Berikut adalah perbedaan mentalitas yang membuat seseorang menjadi pecundang dan lainnya menjadi pemenang yang terambil dari sumber sekunder, yaitu:

- Pecundang selalu khawatir dengan perubahan; Pemenang selalu sabar menanti perubahan.
- Pecundang selalu berada di belakang; pemenang selalu berada di depan.
- Pecundang selalu senang berada di zona nyaman; Pemenang senang berada di daerah tantangan.
- Pecundang selalu berkata "bagaimana kalau gagal?"; Pemenang selalu berpikir "bagaimana agar bisa sukses?"
- Pecundang berkata "tidak bisa"; Pemenang menjawab "harus bisa."
- Pecundang menolak "jangan saya"; Pemenang menantang "mengapa bukan saya?"
- Pecundang lebih senang menunggu sesuatu terjadi; Pemenang menciptakan sesuatu terjadi.
- Pecundang membuat pernyataan; Pemenang melaksanakan komitmen.
- Pecundang menunggu segalanya sempurna; Pemenang memulai dengan apa yang dimilikinya.
- Pecundang berkata "nanti dulu"; Pemenang berseru "sekarang!"

- Pecundang bekerja dan menunggu pensiun; Pemenang belajar dan mempraktikkan pengalaman.
- Pecundang mengoleksi slogan; Pemenang memperbanyak tindakan nyata.
- Pemenang selalu jadi bagian dari jawaban; Pecundang selalu jadi bagian dari masalah.
- Pecundang selalu punya kambing hitam; Pemenang selalu punya program.
- Pecundang selalu berkata, "Itu bukan pekerjaan saya"; Pemenang selalu berkata, "Biarkan saya yang mengerjakannya untuk Anda".
- Pecundang selalu melihat masalah dalam setiap jawaban; Pemenang selalu melihat jawaban dalam setiap masalah.
- Pecundang selalu berkata, "Itu mungkin bisa, tetapi terlalu sulit"; Pemenang selalu berkata, "Itu memang sulit, tetapi kemungkinan bisa".
- Saat Pecundang melakukan kesalahan, dia berkata, "Itu bukan salah saya"; Saat Pemenang melakukan kesalahan, dia berkata, "Saya salah".
- Pecundang membuat janji-janji; Pemenang membuat komitmen-komitmen.
- Pecundang punya tipu muslihat; Pemenang mempunyai impian-impian.
- Pecundang berkata, "Harus ada yang dilakukan"; Pemenang berkata, "Saya harus melakukan sesuatu".
- Pecundang melepaskan diri dari tim; Pemenang adalah bagian dari sebuah tim.
- Pecundang melihat kesusahan; Pemenang melihat kesempatan.
- Pecundang melihat permasalahan; Pemenang melihat kemungkinan-kemungkinan.
- Pecundang percaya, mereka yang harus menang dan orang lain harus kalah; Pemenang percaya pada menang-menang (*win-win*).

- Pecundang melihat yang sudah lewat; Pemenang melihat potensi.
- Pecundang seperti thermometer; Pemenang seperti thermostat.
- Pecundang mengatakan apa yang mereka pilih; Pemenang memilih apa yang mereka katakan.
- Pecundang menggunakan argumentasi lemah dengan kata-kata yang keras; Pemenang menggunakan argumentasi kuat dengan kata-kata yang lembut.
- Pecundang bersikeras pada hal-hal remeh tetapi mengkompromikan nilai-nilai; Pemenang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai tetapi bersedia berkompromi pada hal-hal remeh.
- Pecundang menganut filosofi, "Lakukan pada orang lain sebelum mereka melakukannya pada Anda"; Pemenang menganut filosofi empati, "Jangan berbuat pada orang lain apa yang Anda tidak ingin orang lain perbuat pada Anda".
- Pecundang membiarkan sesuatu terjadi; Pemenang membuat sesuatu terjadi.
- Para pecundang hanya berencana dan berharap ia akan menang; Para Pemenang selalu berencana dan mempersiapkan diri, lalu memulai tindakan untuk menang.

Kisah Azie Taylor Morton berikut, yang tersumber dari media sosial, memberikan ilustrasi kekuatan kehendak bebas untuk dapat memilih bangkit dari perasaan rendah diri dan keterpurukan. Azie Taylor Morton (1936-2003) merupakan Menteri Keuangan Amerika Serikat pada periode 1977-1981, di bawah pemerintahan Presiden Jimmy Carter.

Pada suatu hari, sebuah kampus kecil di daerah California Selatan kedatangan seorang wanita penting di negara adidaya tersebut. Kehadirannya disitu adalah untuk memberikan ceramah kepada para mahasiswa. Aula kampus yang menjadi tempat acara penuh dengan wajah anak muda yang sangat semangat karena

mereka sebentar lagi akan mendapat kesempatan mendengarkan pidato dari seseorang yang sangat terkenal di bidangnya.

Setelah Gubernur selesai menyampaikan kata sambutan, sang pembicara maju mendekati pelantang suara. Ia memandang khalayak pendengarnya dari sisi kiri, ke kanan, dan mulai berbicara, "Saya dilahirkan oleh seorang ibu yang tidak dapat mendengar dan tidak dapat bicara, alias tunawicara dan tunarungu. Suatu hari ibu saya diperkosa oleh seorang pria, sehingga saya tidak pernah mengetahui siapa ayah saya, apakah dia masih hidup atau sudah meninggal. Kami hidup sangat miskin, sehingga dalam umur yang masih sangat muda, saya harus bekerja bersama dengan ibu saya sebagai buruh kasar di sebuah perkebunan kapas. Saya membenci keadaan saya dan saya kecewa kepada Tuhan karena Dia tidak adil. Di saat kebanyakan anak-anak menikmati hidup layak, saya harus bergumul dalam penderitaan. Teman-teman seusiaku sering mencemoohku. Mereka memanggilku si 'anak haram', dan mereka tidak mau berteman denganku. Saat itu saya belum mengerti mengapa saya harus dilahirkan di dunia ini. Saya merasa tidak berguna sama sekali."

Suasana begitu hening. Suara wanita itu pun kembali terdengar jelas disana memecah suasana ruangan yang begitu besar. "Suatu hari ada sesuatu di dalam hati saya berkata-kata, 'Azie, kamu dapat memilih. Kamu mau tetap seperti ini atau kamu mau keluar dari perasaan tidak berguna ini. Pilihan ada di tanganmu!'", lanjutnya.

"Akhirnya, saya pilih keluar dari rasa kecewa dan tak berguna ini. Saya mulai bekerja dengan giat untuk mencari uang demi membiayai sekolah dan ibu saya. Saya terus bekerja keras dengan tekad baja dan akhirnya bisa meraih kesuksesan. Yang harus dilakukan kita semua adalah mengubah keadaan yang mendatangkan ketidakbahagiaan atau ketidakpuasan dengan menjawab pertanyaan: 'Saya ingin keadaan ini menjadi seperti

apa?’ Lalu kita harus bekerja sendiri untuk mewujudkannya!” ujarnya.

Kemudian, sebuah senyuman mengembang saat ia berkata, “Nama saya Azie Taylor Morton. Saya sekarang berdiri di sini sebagai Menteri Keuangan Amerika Serikat.”

3.2 Utama

Utama adalah kesediaan untuk menjadi yang lebih baik dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Utama menunjukkan kriteria yang pokok atau terpenting untuk meraih hasil yang terbaik seperti unggul, istimewa, hebat, bermutu, dan sebagainya. Utama berkaitan erat dengan proses mengeluarkan segala potensi diri yang belum terwujud dengan lebih baik. Seorang pemimpin perlu mengerahkan segenap kemampuan terbaiknya untuk meraih hasil yang terbaik.

Keterlibatan dalam bentuk apapun perlu untuk memikirkan hal-hal yang utama yang mendatangkan pujian dan bukan kekecewaan. Kemampuan untuk melihat apa yang penting adalah dasar untuk membuat prioritas. Keunggulan berarti mutu yang baik sekali. Sikap mengutamakan keunggulan perlu kejelian menentukan fokus pada yang dapat memberikan imbal hasil terbesar dan apa saja yang dapat mendatangkan penghargaan terbesar.

Aristoteles pernah mengatakan bahwa “Kita adalah apa yang kita selalu lakukan. Keunggulan bukanlah sebuah tindakan, tetapi sebuah kebiasaan”. Mentalitas keunggulan diperoleh melalui jalan membiasakan diri dan karena itu merupakan hasil latihan. Keunggulan tidak dimiliki manusia sejak lahir. Kesadaran untuk menjadi unggul perlu ditanamkan melalui pendidikan dan latihan. Keunggulan terbentuk melalui suatu proses pembiasaan dan latihan yang cukup panjang. Proses pemerolehan keunggulan

disertai suatu upaya korektif, artinya keunggulan diperoleh dengan mengoreksi suatu sifat awal yang biasa-biasa saja. Ciri-ciri orang yang terbiasa dengan keunggulan adalah kemauan untuk menantang diri sendiri, memulai kebiasaan baru, mengambil risiko, dan melakukan sesuatu yang berbeda atau dengan cara yang berbeda.

Lawan dari keunggulan adalah medioker atau biasa-biasa saja. Orang medioker merasa nyaman dengan hasil yang asal jadi dan tidak memerlukan upaya lebih. Seseorang tidak lagi dapat diterima bekerja dengan rekam jejak secukupnya. Era saat ini adalah masa dimana seseorang melakukan hal yang unggul atau lebih dari standarnya. Seseorang tidak dapat berpangku tangan dengan berpuas diri menjadi baik (*good*). Seringkali kekalahan dalam bersaing bukan karena seseorang tidak cukup baik, tetapi karena pesaing sudah lebih baik, bahkan lebih unggul.

Kalimat-kalimat bijak berikut merupakan bahan renungan sebagai undangan untuk mengutamakan keunggulan, yaitu:

- Berbuatlah lebih dari sekedar berbicara – berkomunikasiilah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar bertumbuh – berkembanglah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar berpikir – berkreasilah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar berbagi – berilah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar mempertimbangkan – bijaksanalah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar menolong – layanilah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar bermimpi – bertindaklah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar membaca – terapkanlah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar menasihati – tolonglah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar menambah – lipatgandakanlah,
- Berbuatlah lebih dari sekedar mengubah – tingkatkanlah.

Dalam situasi kompetisi yang semakin ketat, seseorang perlu sebagai pelopor dan bukan pengekor. Kepeloporan adalah kemauan untuk merintis jalan, mengambil inisiatif, menggagas

prakarsa, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jawaban jalan keluar atas berbagai masalah. Seorang pengekor seringkali tidak sanggup bersaing dan pada gilirannya harus bersiap untuk tersingkir. Seorang pelopor menolak mentalitas biasa-biasa saja, rata-rata, suam-suam kuku, lumayan, maupun setengah-setengah. Seorang pelopor berani mengambil risiko dalam memprakarsai kreasi dan karya nyata terhadap persoalan yang sudah lama menjadi keprihatinan bersama demi masa depan yang lebih baik.

Kisah inspiratif diangkat dari seorang pelayan kebersihan di NASA. Saat kunjungan ke Pusat Luar Angkasa NASA pada tahun 1962, Presiden John F. Kennedy memperhatikan seorang pelayan kebersihan yang menenteng sapu. Dia menghentikan sejenak perjalanan kelilingnya dan menghampiri pelayan tersebut dan berkata, "Selamat siang, saya adalah Jack Kennedy. Apa yang sedang Anda lakukan?" "Wah, Pak Presiden," ujar pelayan tersebut, "Saya sedang membantu mengantarkan manusia ke bulan."

Bagi kebanyakan orang, pelayan ini hanya membersihkan gedung. Namun jawabannya menunjukkan kebanggaan untuk terlibat dalam membuat sejarah mengirimkan manusia ke luar angkasa. Ia membingkai makna baru tentang alasan pekerjaannya. Pekerjaan yang dilakukannya dengan sungguh-sungguh membuat rekan kerjanya tahu di mana toilet yang paling bersih.

3.3 Hati

Dimensi ketiga adalah menjaga hati untuk menjalankan peran sebagai agen perubahan. Suatu peribahasa mengingatkan bahwa seseorang perlu menjaga hati dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan. Pembaharuan merupakan masalah hati. Hati merupakan pusat kesadaran intelek, perasaan, dan kehendak. Hati adalah suatu proses kognitif

yang menghasilkan perasaan dan pengaitan secara rasional berdasarkan pandangan moral atau sistem nilai seseorang.

Hati yang baik adalah sarana kunci membuat sikap konsisten atau jujur dengan nilai-nilai yang murni. Dengan demikian, hati yang baik berkaitan dengan integritas yang menunjukkan keutuhan yang sering digambarkan dengan kata sifat seperti tidak tercela, ikhlas, jujur, tulus, sempurna, rendah hati, tidak menilai, tidak menghakimi, dan kuat dengan prinsip hidup di dalam kejujuran moralitas. Integritas yang kuat dapat melepaskan keterikatan pada nafsu serakah. Orang berintegritas mampu bekerja dengan tanggung jawab untuk mewujudkan mutu yang terpercaya.

Hati bekerja secara imajinatif dan bersifat tersembunyi. Proses kerja hati adalah sebagai mediator fungsi otak untuk menyampaikan pesan ke bagian otak yang lain. Dalam keseharian manusia, hati memberikan kemampuan evaluasi diri, cerminan sistem nilai dan moral seseorang, dan bisa lemah dan ternoda oleh nilai-nilai kepalsuan. Hati menunjukkan kemampuan yang dikaruniakan kepada manusia untuk melakukan evaluasi diri dengan menguji perkataan dan perbuatan apakah merujuk pada tata nilai yang baik. Hati yang teruji dapat dengan mudah mendeteksi adanya benturan yang harus diselesaikan, mengetahui kesalahan, mengingatkan kebaikan, menenangkan emosi, dan menimbulkan rasa bersalah. Tubuh manusia biasanya tidak merasa nyaman ketika berbohong dan menimbulkan rasa bersalah.

Hati juga merupakan cerminan dari sistem nilai yang dianut yang dikeluarkan dalam bentuk ketulusan ketika berurusan dengan sesama dan pendirian yang kuat mengenai yang benar dan salah. Seperti yang pernah dikatakan oleh Richard Bach bahwa "Hati adalah ukuran kejujuran dari keegoisan kita. Kita perlu mendengarkan hati nurani ini dengan seksama." Dalam

hal ini hati menimbulkan dorongan yang terus-menerus untuk mengerjakan sesuatu yang berharga bagi kebahagiaan orang sesama. Secara praktis hati dapat tercermin dari wujud dalam keseharian dengan indikasi bersungguh-sungguh dalam bekerja, melayani, dan hidup memelihara kerukunan keluarga dan masyarakat

Namun perlu diwaspadai bahwa hati dapat tercemar oleh sistem nilai yang tidak matang atau goyah yang biasanya menghasilkan hati yang layu, bengkok, keras, bahkan gelap. Hati yang layu membuat seseorang tidak dapat berpikir jernih, suka berburuk sangka, mudah terluka batin, dan tidak mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan. Orang tersebut menolak mendengarkan bisikan hatinya dan memperdaya dirinya dengan berpikiran bahwa jiwanya baik-baik saja, dan sering memperlakukan orang lain tanpa belas kasihan. Hati yang gelap tidak mampu lagi merasakan atau kehilangan kepekaan. Manusia dengan hati yang sudah gelap menjadi acuh tak acuh dan lalai yang disebut dengan hati yang apatis.

Seorang pemimpin perlu menjaga hatidengan cara kerendahan hati dengan selalu terjaga untuk belajar dan mengasah kepekaan terhadap suara kebenaran yang mendatangkan damai sejahtera. Calon pemimpin perlu terus selalu menjaga hati terhadap nilai-nilai diri sendiri dan manusia lainnya. Bila hati seorang pemimpin bersifat hidup maka orang tersebut dengan sukacita dapat melakukan perubahan di bidang yang ditanganinya atau tanggung-jawabnya yang hasilnya dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

Hati yang ikhlas juga terpancar dari sikap yang optimistis terhadap tantangan dan bukan menjadi pesimis apalagi apatis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud optimis adalah orang yang selalu berpengharapan dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal atau persoalan.

Sifat optimistis adalah sifat orang yang memiliki harapan positif dalam menghadapi segala hal atau persoalan. Kebalikan dari optimis adalah pesimis. Orang yang memiliki sifat pesimistis selalu berpandangan negatif dan mudah putus harapan dalam menghadapi persoalan.

Seorang yang optimis perlu belajar untuk menghadapi pemikiran yang negatif dan menghindari untuk mengeluh ketika berada dalam situasi kemelut, kesulitan, maupun keadaan yang tidak menguntungkan. Orang optimis yakin bahwa ada banyak kesempatan yang akan terbuka ketika sebuah pintu tertutup. Orang optimis melihat kegagalan sebagai titik awal terbukanya kesempatan baru lainnya. Orang optimis sering mendorong orang lain memiliki pengharapan dan menularkan semangat positif untuk berbuat sesuatu yang baik. Lebih jauh lagi, orang optimis mampu menerima hal-hal yang sudah tidak bisa dirubah lagi. Orang optimis meninggalkan nasib sial yang tidak perlu ditangisi, dan bangkit kembali memfokuskan pada apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

Kisah nyata "Boleh pintar tetapi integritas lebih penting" yang diadopsi dari mesia sosial berikut berisikan pesan moral yang berharga yang bisa dipetik dari seorang mahasiswi yang pintar. Dalam kehidupan sosial, moral seseorang bisa menutupi kekurangan kepintaran intelektual. Tetapi bagaimanapun tingginya kepintaran tidak dapat menolong integritas yang buruk. C.S. Lewis, profesor di Universitas Oxford pernah mengatakan, "Integritas adalah melakukan hal yang benar, ketika tidak ada yang melihat. Integritas dan kejujuran adalah kekayaan paling jarang dimiliki manusia." Namun Samuel Johnson (1709-1784), sastrawan Inggris memberikan amaran dengan berkata bahwa "pengetahuan tanpa integritas pasti berbahaya dan mengerikan".

Dua belas tahun silam, seorang wanita dari Asia yang tidak perlu disebut nama negaranya datang ke Perancis (*France*) untuk

kuliah di salah satu universitas terkenal di Paris. Dia memang cerdas, bahasa Perancis dan Inggrisnya sangat baik sehingga lulus seleksi dengan mudah. Sejak mulai kuliah di hari pertama, dia perhatikan bahwa sistem transportasi di Paris menggunakan sistem otomatis. Seorang penumpang dapat membeli tiket sesuai dengan tujuannya melalui mesin.

Setiap perhentian kendaraan umum, memakai cara swalayan dan jarang sekali diperiksa petugas. Bahkan pemeriksaan insidental oleh petugas pun hampir tidak ada, bukan karena manajemennya buruk tetapi unsur percaya dan tertib sosial di sistem transportasi Kota Paris memang sudah baik.

Akhirnya lama kelamaan dia temukan kelemahan sistem ini, dan dengan kelihaiannya itu dia bisa naik transportasi umum tanpa harus beli tiket dan dia sudah memperhitungkan kemungkinan tertangkap petugas karena tidak beli tiket, sangat kecil. Sejak itu, dia selalu naik kendaraan umum dengan tidak membayar tiket. Ia justru menganggapnya sebagai salah satu cara penghematan sebagai mahasiswa yang dengan cara apapun melakukan pengiritan. Dia bahkan merasa bangga karena dianggapnya itu sebagai kehebatan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

Empat tahun berlalu, perempuan muda itupun tamat dengan Predikat Pujian atau Cum Laude dari Fakultas favorit dan universitas ternama di Paris dengan angka indeks prestasi kumulatif (IPK) yang sangat bagus. Hal itu membuat dirinya penuh percaya diri.

Setelah wisuda, gadis itu pun mulai mengajukan surat lamaran kerja ke beberapa perusahaan ternama di Paris. Pada mulanya, semua perusahaan yang dikirim surat lamaran via surel merespon dengan karena IPK-nya yang tinggi dan jebolan universitas top di Paris. Tetapi beberapa hari kemudian, semuanya menolaknya

dengan berbagai alasan. Hal ini terus terjadi berulang kali sampai akhirnya membuatnya merasa jengkel dan marah.

Dia bahkan sampai menuding perusahaan-perusahaan itu rasis karena tidak mau menerima warga negara asing meski lulus cum laude dari universitas ternama di Paris. Akhirnya, pada suatu hari karena penasaran bercampur dongkol ia memutuskan untuk mengadukannya ke Departemen Tenaga Kerja Perancis di Paris. Dia ingin melapor sekaligus ingin tahu kenapa perusahaan-perusahaan tersebut menolaknya.

Tetapi, ketika bertemu dengan salah satu manajer di kantor Depnaker Paris tersebut, ia mendapat penjelasan di luar perkiraannya. Berikut adalah dialog mereka.

Manajer: "Nona, kami tidak rasis, sebaliknya kami sangat mementingkan Anda. Pada saat Anda mengajukan aplikasi pekerjaan di perusahaan, kami sangat terkesan dengan nilai akademis dan pencapaian Anda. Sesungguhnya, berdasarkan kemampuan, Anda sebenarnya adalah golongan pekerja yang kami cari-cari."

Nona: "Kalau begitu, kenapa perusahaan-perusahaan tersebut tidak menerima saya bekerja?"

Manajer: "Jadi begini, setelah kami periksa di basis data, kami menemukan data bahwa Nona pernah tiga kali kena sanksi tidak membayar tiket saat naik kendaraan umum."

Nona (kaget): "Ya, saya mengakuinya. Tetapi, apakah karena perkara kecil tersebut semua perusahaan boleh menolak saya?"

Manajer: "Perkara kecil? Kami tidak menganggap itu perkara kecil, Nona. Kami menemukan di basis data, Anda pertama kali melanggar hukum terjadi di minggu pertama Anda masuk di negara ini. Saat itu petugas percaya dengan penjelasan yang Anda bahwa Anda masih belum mengerti sistem transportasi

umum di sini. Itu sebabnya kesalahan tersebut diampuni. Namun Anda tertangkap dua kali lagi setelah itu.”

Nona: “Oh, waktu itu karena tidak ada uang kecil saja.”

Manajer: “Tidak, tidak. Kami tidak bisa terima penjelasan Anda. Jangan anggap kami bodoh. Kami yakin Anda telah melakukannya ratusan kali sebelum tertangkap.”

Nona: “Baiklah. Tetapi, itu kan bukan kesalahan mematikan? Kenapa harus begitu serius? Lain kali saya perbaiki dan berubah kan masih bisa?”

Manajer: “Maaf, kami tidak menganggap demikian, Nona. Perbuatan Anda membuktikan dua hal. Pertama, Anda tidak mau mengikuti peraturan yang ada. Anda pintar mencari kelemahan dalam peraturan dan memanfaatkannya untuk diri sendiri. Kedua, Anda tidak bisa dipercaya! Nona, banyak pekerjaan di berbagai perusahaan di negara Perancis ini bergantung pada kepercayaan. Jika Anda diberikan tanggung jawab atas tugas di sebuah wilayah, maka Anda akan diberikan kuasa yang besar. Karena efisiensi biaya, kami tidak akan memakai sistem kontrol untuk mengawasi pekerjaanmu. Hampir semua perusahaan besar di Perancis ini mirip dengan sistem transportasi di negeri ini. Oleh sebab itu, kami tidak bisa menerima Anda, Nona. Dan saya berani katakan, di negara kami bahkan di seluruh Eropa, tidak akan ada perusahaan yang mau menggunakan jasa Anda.”

Pada saat itu, Nona ini seperti tertampar dan terbangun dari mimpinya dan merasa sangat menyesal. Tetapi, penyesalan selalu datang terlambat ketika nasi sudah jadi bubur atau peristiwa buruk telah terjadi. Perkataan manajer yang terakhir membuat hatinya bergetar dan sangat menyesal. Ia akhirnya terdiam seribu bahasa dan tidak bisa berkata apapun.

3.4 Upaya

Dimensi upaya adalah kemampuan mencari cara, ikhtiar, atau jalan yang ditunjukkan dengan persiapan berupa perencanaan dan siasat dalam menghadapi tantangan. Seringkali Luhut bertanya apa pilihan yang tersedia dan bagaimana supaya tujuan dapat tercapai. Orang-orang yang terlibat sering mengernyitkan dahi karena tertantang untuk mengeluarkan pilihan-pilihan rencana. Beberapa rencana perlu disusun apalagi dalam situasi ketidakpastian.

Persoalan dalam banyak organisasi bukanlah kurangnya ide-ide baru bahkan ide baru yang lebih baik dari sebelumnya. Seringkali ide-ide tersebut tidak diolah hingga matang dan dibiarkan mentah. Perencanaan mencoba memasak dan mematangkan ide-ide untuk siap saji menjadi solusi yang lolos uji. Solusi yang lolos uji disebut dengan purwarupa.

Perencanaan merupakan kemampuan menilai situasi dan menyusun tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud. Hasil dari perencanaan adalah rencana. Biasanya sebuah rencana berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya, berapa sumber daya yang akan digunakan, dan berbagai keterangan mengenai patokan atau tolok ukurnya dalam rangka mencapai hasil.

Rencana tidaklah cukup, bila tidak disertai dengan siasat. Siasat adalah prakarsa untuk mencapai suatu maksud atau hasil yang diharapkan. Bersiasat mendorong timbulnya kreativitas untuk mencari jalan keluar dari kesulitan yang dialami. Luhut sering mengemukakan tantangan bukan hanya bermain dengan aturan yang ada tetapi dengan merubah aturan yang ada.

Langkah pertama yang sering dilakukan dalam menghadapi persoalan adalah mengenal permainan yang sedang dihadapi dan mencari tahu tentang aturan main. Aturan main menentukan bagaimana semestinya sebuah prosedur dijalankan, apa kewenangan pihak-pihak yang terlibat, dan apa kriteria berhasil. Pertanyaan yang lebih menukik adalah agenda apa yang menggerakkan permainan ini, siapa saja pemainnya, bagaimana aturan permainan mengubah perilaku pemain, dan apakah ada pelaku yang oportunistik atau dirugikan. Hal berikutnya adalah ikut bermain dengan aturan yang ada dengan merumuskan tindakan apa yang dapat memenangkan pertandingan dengan melihat tanggapan atau tindakan pihak atau pemain yang lain.

Namun, Luhut tidak selalu terpaksa untuk menjalankan permainan tetapi bertanya mengapa caranya harus seperti itu dan apakah ada cara pandang baru dalam melihat situasi yang sedang dihadapi. Pranata atau institusi itu sendiri merepresentasikan norma atau aturan mengenai suatu aktivitas yang terdiri dari sekumpulan aturan main yang mengatur interaksi yang terjadi antar individu. Pranata seringkali tidak bersifat permanen. Karena itu, perubahan dalam aturan main dimungkinkan terjadi. Luhut berusaha memecahkan kebuntuan (*debottlenecking*) akibat kekakuan aturan maupun ketidakberdayaan (*powerlessness*) untuk bergerak maju. Banyak prakarsa dan aksi yang dilakukan untuk mengatasi mangkrak, kebisuan, keterlantaran, dan kebuntuan. Perubahan aturan main digunakan sebagai instrumen untuk mempengaruhi atau mengatur aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Perubahan aturan main merupakan proses dialektis di antara para pemain yang berbeda pandangan dan memerlukan negosiasi untuk menggeser aturan lama. Contoh perubahan aturan main terjadi ketika aplikasi digital mengubah cara orang berinteraksi dan solusi operasional maupun layanan.

Kisah inspiratif di bawah ini tentang seorang ilmuwan yang sangat berjasa di bidang otomotif yang bernama Charles

Goodyear. Charles mengajarkan untuk jangan pernah mengeluh, tetap semangat dalam bekerja, dan selalu memberikan nilai-nilai yang positif kepada siapapun. Walaupun gagal berkali-kali, Charles tetap berupaya di tengah-tengah keterbatasan. Charles menyadari betul bahwa kesuksesan berangkat dari kemungkinan adanya kegagalan bahkan penolakan.

Charles Goodyear dikenal sebagai Penemu Ban Karet yang lahir di New Haven pada tanggal 29 Desember 1800. Dia seorang berkebangsaan Amerika Serikat yang menemukan cara vulkanisasi karet pada tahun 1839. Ia kemudian mematenkan penemuannya itu pada tahun 1844. Pada mulanya Charles adalah seorang mantan pedagang yang bangkrut dan sempat dipenjara akibat terlilit utang. Pada tahun 1830 dunia sedang mengalami demam karet dan Charles pun tertarik menggeluti dunia karet. Pada saat itu, luasan perkebunan karet berkembang pesat namun lateks tidak mempunyai nilai. Charles mencoba keberuntungannya untuk melakukan inovasi pada cara pengolahan lateks.

Lateks atau bahan karet memang bagus tetapi bahan tersebut berbau busuk yang sangat, mengeras saat dingin dan terlalu lengket ketika hangat, dan tampak tidak bisa dipergunakan untuk tujuan-tujuan praktis. Charles mendirikan perusahaannya dan berusaha keras untuk membuat lateks menjadi bahan berguna. Ia mencoba selama tujuh tahun untuk mengolah bahan karet dengan magnesium oksida, tepung perunggu, asam nitrat dan kapur perekat, namun tetap tanpa hasil.

Pada suatu hari yang penuh keberuntungan di tahun 1839, ia membersihkan kedua tangannya dari lumuran bubuk, yang terdiri atas campuran karet dan belerang. Bubuk itu terjatuh dan masuk ke dalam sebuah tungku di atas api. Ketika karet meleleh, ternyata bereaksi dengan bahan belerangnya dan menemukan bahwa bahan itu berubah memiliki karakter bagai kulit yang elastis. Inilah pertama kali karet vulkanisir atau ban karet tercipta.

Charles pun berhasil menemukan karet tahan cuaca. Kemudian ia pun terobsesi untuk membuat beragam barang dari bahan material buatannya dan mematenkan ciptaannya itu. Niat langkah Charles mematenkan temuannya itu didahului oleh pionir karet asal Inggris bernama Thomas Hancock yang ironisnya metode vulkanisir yang digunakannya diinspirasi dari contoh karet tahan cuaca ciptaan Charles. Ia pun mencoba melawan lewat jalur hukum, tetapi akhirnya kalah dan kemudian kehilangan paten Perancis miliknya, dan tak hanya itu, royaltinya pun dibatalkan.

Charles meninggal dunia dengan hutang yang belum terbayarkan. Tampak sekilas, kisah kehidupan Charles berakhir tragis. Tetapi, apa yang dituliskan di atas surat wasiat yang membuat semua orang mengagumi karakternya. Charles menuliskan, "Hidup tidak bisa terus-menerus dihitung dengan sejumlah dolar dan sen, aku tidak perlu mengeluh karena aku telah menanam sesuatu hal yang baik sementara orang lain yang memanennya. Seseorang hanya boleh kecewa jikalau dia tidak menanam tanpa pernah dipetik hasilnya oleh siapapun." Charles telah menanam sebuah industri yang hasilnya bisa dinikmati oleh banyak orang hingga kini.

3.5 Tindakan

Dimensi terakhir adalah tindakan. Buah dari tindakan adalah hasil. Siasat tanpa disertai dengan aksi konkrit bukanlah strategi namun pepesan kosong. Siasat yang bagus sudah barang tentu memuat serangkaian tindakan konkrit yang dapat dieksekusi dengan tepat. Tindakan adalah perbuatan yang diambil atau dilakukan seseorang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memberikan hasil atau manfaat. Seorang pemimpin memberikan perlakuan (*treatment*) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kinerja yang hasilnya dapat dirasakan.

Proses implementasi strategi sangatlah penting. Dalam proses implementasi strategi, para pemimpin harus mengendalikan proses dengan hati-hati dan secara konsisten agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Tindakan yang dapat dilakukan dalam implementasi strategi dimulai dengan menciptakan komunikasi tentang strategi secara terus-menerus agar orang-orang yang terlibat dapat memahami dan menerimanya. Tindakan berikutnya adalah menjelaskan alasan pentingnya perubahan yang dilakukan dan membujuk orang-orang agar terlibat untuk melaksanakan strategi baru. Tindakan penting lainnya adalah menghadapi penolakan terhadap perubahan karena orang sering takut akan perubahan.

Perbuatan tidaklah cukup tetapi perlu disertai dengan kemampuan negosiasi dengan berbagai pihak. Luhut sering mengadakan rapat koordinasi untuk mendapatkan gambaran besar dalam pemecahan masalah dan melakukan negosiasi untuk mencapai konsensus dan komitmen dari pihak-pihak yang terkait. Luhut selalu memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Beliau memulai dengan dialog dalam rapat formal dan informal untuk mencari kepentingan, preferensi, informasi, kegalauan dari pihak-pihak yang terkait dan berupaya mencari keseimbangan dan fakta yang objektif. Bahkan sebelum keputusan diambil, Luhut sudah bernegosiasi atau berunding dengan pihak-pihak terkait sehingga pada saat rapat formal untuk mengambil keputusan, maka keputusan yang terbaik dapat terpilih.

Luhut mendorong untuk berpikir terpadu seperti menggunakan pandangan helikopter sehingga tahu perspektif yang lebih luas. Dengan gambaran yang lebih luas dan terpadu maka dapat dicarikan solusi yang tepat guna, yakni solusi yang dapat dijalankan dan memberikan hasil. Mengintegrasikan semua pekerjaan sangat perlu supaya persoalan bisa dipecahkan.

Bidang pekerjaan saat ini semakin kompleks dan menuntut tindakan untuk memecahkan kebuntuan atau hambatan. Kadangkala tindakan eksperimen dan belajar dari kesalahan diperlukan untuk mengatasi jalan buntu melalui terobosan baru atau solusi yang belum terpikirkan sebelumnya. Kebanyakan orang dapat membuat rencana, namun hanya sedikit yang melangkah pada tindakan. Sebagaimana pernah dikatakan oleh Goethe bahwa "Berpikir itu mudah, bertindak itu sulit, dan menerapkan pikiran menjadi tindakan itulah yang hal yang paling sulit di dunia". Luhut berulang kali mengingatkan bahwa capaian prestasi memerlukan latihan tindakan yang bertahap, berjenjang, dan berkesinambungan. Karena itu, diperlukan keberanian bertindak dan belajar dari kesalahan untuk mewujudkan rencana mencapai sasaran.

Sebuah kisah yang diceritakan oleh Charlie Chaplin, terambil dari media sosial, menunjukkan tentang kekuatan tindakan. Charlie Chaplin adalah seorang komedian dunia terkenal yang populer lewat drama film bisunya. Meskipun ia sudah sudah meninggal pada 25 Desember 1977, banyak kisah-kisah Charlie masih menjadi inspirasi hingga kini. Salah satunya dituturkan saat ia bersama ayahnya batal menonton pertunjukan sirkus demi membantu orang lain.

"Waktu masih kecil, aku diajak oleh ayahku untuk menonton pertunjukan sirkus. Sebelum masuk, kami antri di depan loket untuk membeli karcis. Antrian cukup panjang dan di depan kami ada satu keluarga ikutan antri. Bapak, Ibu, dan empat orang anaknya," cerita Chaplin.

Selanjutnya, "Anak-anak itu tampak bahagia. Dari pakaian yang mereka kenakan, dapat dipastikan bahwa mereka orang sederhana. Tiba giliran mereka harus membayar karcis. Sang Bapak merogoh kantong celananya dan tampak kebingungan. Ternyata uangnya tidak cukup untuk membayar 6 karcis."

Chaplin melanjutkan ceritanya, Bapak itu sedih dan murung, kemudian segera minggir dari antrian. Ayahku melihatnya dan langsung merogoh 20 dolar dari sakunya dan menjatuhkan uang itu di samping Bapak empat anak tersebut. Ayahku menepuk pundaknya dan berkata, "Pak, uang Anda jatuh." Bapak itu menoleh, memandang ayahku dan dia sadar bahwa ayahku mau membantunya supaya bisa membeli 6 karcis. Matanya sembab, bibirnya tersenyum, dan dia ambil uang 20 dolar itu sambil berterima kasih.

Ayahku pun tersenyum, lantas mundur menghampiriku. Aku melihat bahwa Bapak itu segera membeli karcis untuk keluarganya. Mereka tampak sangat bahagia. Ayahku lantas mengajakku pulang. Kami tidak jadi nonton pertunjukan sirkus. Ternyata, uang ayahku hanya 20 dolar dan sudah diberikan kepada keluarga tadi.

Dalam hidupku, itulah pemandangan yang paling menakjubkan. Pemandangan yang jauh lebih indah dibanding pertunjukan apapun di muka bumi ini. Sejak saat itu, aku meyakini bahwa pendidikan terbaik adalah tindakan, bukan kata-kata.

4. KESAKSIAN

Banyak kalangan yang sudah mempunyai pengalaman pribadi dengan Luhut. Mereka bukan sekali dua kali berinteraksi dengan Luhut, tetapi yang sudah tahunan dan mengetahui dengan nyata sosok kepemimpinan Luhut. Berikut ini disajikan beberapa contoh kesaksian selama mengenal dan bekerja dengan Luhut.

Dosmar Banjarnahor adalah Bupati Kabupaten Humbang Hasundutan tempat dikembangkannya lumbung pangan (*food estate*) untuk penanaman komoditas kentang, jagung, bawang merah, dan bawang putih. Pengembangan lahan lumbung pangan ini diharapkan akan mampu memenuhi kebutuhan wilayah Sumatera Utara, bahkan untuk nasional dalam jangka panjang.

Dosmar menceritakan bahwa pengembangan lumbung pangan tidak terlepas dari arahan Bapak Luhut. "Bapak Luhut adalah pribadi yang sangat visioner, lugas, jelas, dan konkrit dalam membuat terobosan, solusi, dan langkah nyata untuk membangun Indonesia dan secara khusus di daerah kawasan Danau Toba, Humbang Hasundutan." katanya. Lumbung pangan di Kabupaten Humbang Hasundutan menjadi percontohan untuk meningkatkan ketahanan pangan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Dosmar, menambahkan "Hal kecil dan hal besar beliau lakukan untuk mengangkat derajat masyarakat. Tidak ada batasan waktu, tempat dan derajat, yang penting adalah untuk kemajuan masyarakat dan tidak ada setitikpun untuk kepentingan pribadi sejak saya mengenal beliau."

Letnan Jenderal (Purn) TNI Johny Lumintang menuturkan bahwa Luhut selalu berusaha menangkap peluang dari banyak peristiwa penting terutama tatkala diberikan kepercayaan dalam penugasan maupun memimpin suatu kesatuan. Keputusan yang diambil sering terlalu cepat dan banyak anggotanya yang tergagap untuk melakukan tindak lanjut yang sesuai dengan arahan yang disampaikan. Ibaratnya, kalau pimpinan memutuskan untuk membangun jembatan, maka anak buah bersegera membangun jembatan yang diminta. Namun kalau ada kesalahan anak buah tidak bisa menyalahkan keputusan tersebut tetapi mencari jalan bagaimana mengatasi kesulitan yang ada. Tatkala Luhut menduduki suatu jabatan wakil, beliau biasanya langsung mempelajari medan dan melakukan semua pekerjaan atasan. Dengan demikian, Luhut berlatih dengan situasi riil di lapangan dan ketika diberikan kesempatan sebagai pemimpin, hampir semua tugas pokok bisa didelegasikan kepada wakil dan anggotanya, sementara Luhut dapat melakukan banyak kegiatan lain yang lebih strategis yang bersifat terobosan atau visioner.

Kisah yang menarik datang dari Hernando, salah seorang Staf Khusus, jebolan Teknik Elektro ITB dan Columbia University

di New York. Hernando menyampaikan bahwa Luhut menyukai rancangan di luar pakem yang dapat menyelesaikan suatu masalah yang menahun dan perlu diberikan angka-angka yang mendasari kelayakan solusi yang dimaksud. Pendekatan yang bersifat holistik yang sering dituntut oleh Luhut, bukan pendekatan sepotong atau sektoral karena solusinya hanya punya efek sementara atau bahkan membuat situasi semakin rumit. "Pada saat tim mengatakan ada hambatan, maka serta merta Pak Luhut bertanya mengapa tidak bisa dan apa masalahnya. Setiap masalah dicecar oleh Pak Luhut dan dicarikan jalan keluar untuk memecahkan kebuntuan." ujar Hernando.

Zokanda Siahaan, yang akrab disapa Choki, menceritakan bahwa kepemimpinan Luhut bercirikan tegas, cepat belajar, dan cepat mengambil keputusan. Choki adalah lulusan Teknik Planologi ITB yang turut merintis pendirian kampus IT Del di tahun 2001. Menurut Choki, Luhut mau mendengar orang lain dan bisa berbeda pendapat. Tapi begitu kesepakatan diambil, itu harus dilaksanakan sampai tuntas. Penugasan yang banyak dipercayakan kepada Luhut membuat beliau serba bisa dalam menghadapi beragam isu atau persoalan. Kemampuan belajar yang tinggi diperlihatkan dari pengalaman Luhut ketika diberikan penugasan yang berubah drastis dari Duta Besar Republik Indonesia untuk Singapura yang berhadapan dengan negara kota menjadi Menteri Perindustrian dan Perdagangan tahun 2000-2001 yang menangani lingkup nasional. Kendatipun Luhut kelihatan sangar dan galak, namun sifat humanitasnya tinggi sekali. Luhut banyak membantu orang yang datang dengan membawa beragam persoalan. "Walaupun sangat terbuka pada setiap orang dan gagasan, kita jangan tidak jujur ke Pak Luhut. Beliau bisa marah besar karena mengetahui bahwa informasi yang salah bisa berakibat fatal atau merugikan orang lain. Beliau juga seorang yang rendah hati. Sejak saya kenal 25 tahun yang lalu sampai menjadi salah seorang paling penting di Republik ini, beliau tidak berubah." imbuh Choki sembari mengakhiri ceritanya.

Arnaldo Sinaga, Rektor IT Del periode 2021-2025, yang menyelesaikan program pascadoktor di University of California di Berkeley, mempunyai kesan khusus selama berinteraksi dengan Luhut. Arnaldo menuturkan sebagai berikut, "Menurut saya, Pak Luhut merupakan sosok visioner yang nyaris sempurna. Bekerja selama 20 tahun di Institut yang beliau dirikan memberikan saya pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa. Pak Luhut sangat menghargai pendidikan dan meyakini pendidikan menjadi salah satu kunci pembangunan bangsa. Beliau selalu menunjukkan kekuatan visi dan kemampuan untuk melaksanakannya semaksimal mungkin. Dari pekerjaan di bawah pembinaan beliau saya merasakan langsung pembelajaran banyak hal. Beberapa hal yang di antara sekian banyak adalah: persiapan, kerja keras, kerja tim, kepedulian, jaringan, dan berpikir di luar kotak (*think out of the box*). Tindakan dengan persiapan dan perencanaan yang baik, dan dilaksanakan dengan kerja keras dan kerja sama tim dan juga pihak lain, akan menghasilkan keluaran dan hasil (*outcome*) yang maksimal. Bekerja bersama Pak Luhut membuat kita untuk menjadi berprestasi tinggi, dipersiapkan dengan baik, dan perfeksionis. Nilai lain yang ditunjukkan juga adalah kehidupan keluarga dan kesehatan jasmani dan rohani yang dapat terjaga dengan baik ditengah kesibukan aktivitas."

Intan Ahmad, Profesor ITB, Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi periode 2015-2018, mengisahkan bahwa Luhut adalah tokoh yang menyenangkan dalam persahabatan karena selalu terbuka, ramah, dan kritis. Intan bernostalgia dan beruntung mengenal Luhut, "Saya bersyukur telah mengenal Pak Luhut selama lebih dari 25 tahun dalam berbagai kapasitas. Satu hal yang menonjol dari Pak Luhut adalah dia memiliki kualitas kepemimpinan yang solid dan luar biasa yang semakin baik setiap saat. Pak Luhut membawa banyak pengalaman dalam kegiatan militer, diplomasi, pemerintahan, bisnis, sosial dan politik. Kita

bisa belajar banyak darinya. Dia adalah pemimpin yang sangat dibutuhkan di dunia yang terus berubah di mana kita hidup.”

5. EPILOG

Luhut adalah seorang pemimpin yang terbukti dapat menarik orang lain untuk mengikutinya dalam melihat impian luhur dan membantu orang lain mencapai kesuksesan. Manifestasi gaya kepemimpinan LUHUT telah dirumuskan dan disampaikan dengan berbagai keterangan tambahan. Gaya kepemimpinan LUHUT merupakan singkatan dari “Luhur Utamakan Hati Upayakan Tindakan”. Uraian kepemimpinan LUHUT yang lebih rinci adalah kecenderungan memandang ke depan cita-cita **luhur** bukan ke belakang untuk membuat keputusan **utama** dengan **hati** yang tulus dan **upaya** maju untuk mewujudkan tujuan ke dalam bentuk **tindakan**. Dimensi-dimensi laten gaya kepemimpinan Luhut dapat dituliskan sebagai fungsi dari faktor-faktor manifestasinya, yaitu: Luhur = $f(\text{Cita-cita, Mentalitas Pemenang})$, Utama = $f(\text{Keunggulan, Kepeloporan})$, Hati = $f(\text{Integritas, Optimis})$, Upaya = $f(\text{Rencana, Siasat})$, dan Tindakan = $f(\text{Perbuatan, Negosiasi})$. Pengungkapan gaya kepemimpinan LUHUT membuka wawasan tentang bagaimana seseorang dapat mengenal dan belajar dari keteladanan Luhut.

Gaya kepemimpinan LUHUT yang menyarankan untuk mengenal nilai-nilai luhur, mencari yang utama, bekerja dengan hati, dan berupaya dengan tindakan nyata memiliki relevansi dengan era Industri 4.0. Saat ini dunia tengah memasuki Industri 4.0 yang mengacu pada transformasi cepat dalam desain, produksi, implementasi, operasi, dan layanan sistem manufaktur, produk, dan komponen. Mau tidak mau generasi saat ini perlu memetik manfaat dari kehadiran teknologi Industri 4.0. Baik individu maupun organisasi perlu berinvestasi dalam membangun kemampuan yang terkait dengan data dan konektivitas, analitik dan kecerdasan, konversi ke dunia fisik, dan interaksi manusia-

mesin. Revolusi Industri 4.0 akan membawa percepatan perubahan dan bisa jadi kepemimpinan masa lalu akan semakin usang. Model kepemimpinan lama biasanya berdasarkan pada wortel dan tongkat atau kendali dan ketakutan yang perlu diganti dengan model baru kepemimpinan berorientasi orang yang dapat memungkinkan timbulnya kepercayaan dan rasa hormat untuk menggerakkan budaya kreativitas dan inovasi untuk menang.

Kepemimpinan LUHUT memberikan fokus perhatian pada teknologi atau inovasi dan orang. Kehadiran teknologi seperti pembelajaran mesin, robotika, dan kecerdasan artifisial perlu disikapi dengan pola pikir yang terbuka tetapi mempersiapkan diri dengan mencari peluang apa yang dapat dikembangkan untuk kemajuan bersama. Pendalaman teknologi tersebut bukan hanya penting, tetapi perlu melihat perubahan besar dalam praktik dan modal manusia untuk beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0 yang berkembang pesat. Konsekuensi Industri 4.0 adalah perlunya pelatihan ulang modal manusia supaya dapat cocok dengan hasil otomatisasi yang didukung oleh kecerdasan artifisial karena aktivitas berbasis aturan yang berulang secara berangsur-angsur diambil alih oleh mesin. Keberanian melihat tantangan secara positif dan melakukan perencanaan terkait konsekuensi pilihan, serta adaptasi adalah implementasi dari kepemimpinan LUHUT. Luhut memberikan nasihat kepada para generasi muda dalam menghadapi perubahan untuk "Selalu bekerja dengan hati tanpa melihat pamrih. Bekerjalah dengan cara berpikir terintegrasi, membuat perencanaan, dan bertidak bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan."

Kepemimpinan LUHUT merupakan suatu pilihan yang dapat digunakan sebagai kompas untuk mendorong seseorang melangkah ke arah yang lebih baik ibaratnya kompas dan juga sebagai pegangan atau jangkar tatkala diombang-ambingkan terpaan berbagai macam kesulitan. Namun kepemimpinan LUHUT sebagai pedoman normatif tidak membuat seseorang terlepas

dari potensi kesalahan ketika berhadapan dengan situasi atau konteks yang rumit. Setiap orang yang sedang memimpin baik diri sendiri maupun orang lain dapat saja berbuat kesalahan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Alexander Pope berkata, "berbuat salah adalah manusia". Namun yang terpenting adalah adanya kesadaran untuk tetap rendah hati dan mau belajar dari kesalahan itu sendiri serta menemukan kembali jalur yang tepat.

Dalam berbagai kesempatan, Luhut sering mengingatkan untuk berusaha bekerja dengan hati dan menjaga integritas. Luhut juga terbuka terhadap potensi kesalahan dengan berkata, "Mari berbuat yang terbaik. Saya juga tidak selalu benar, saya akui itu. Tapi selagi ada kesempatan, mari berbuat yang terbaik. Bekerja dengan sungguh-sungguh." Setiap keputusan yang diambil ada plus dan minusnya. Luhut memberikan petuah untuk bertanggung jawab terkait dengan pengambilan keputusan, "Keputusan apapun, khususnya dalam bidang kebijakan publik, haruslah diambil, tidak bisa menunggu. Setelah keputusan diambil, maka harus siap, laksanakan, dan amankan. Ada kurang sana sini, itu wajar. Itu yang perlu diperbaiki. Kalau mau sempurna seratus persen, ya tinggal di surga saja". Intinya adalah kita selalu siap melangkah bahkan melangkah untuk berada satu langkah di depan dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil dan berusaha untuk menjadi pemenang terhadap persoalan. Seperti kata-kata bijak berikut, "Kita dilahirkan untuk jadi pemenang, tetapi untuk menjadi pemenang kita harus bersiap untuk menang, berencana untuk menang, dan berharap untuk menang."

Luhut kerap mendorong para dosen IT Del untuk melakukan inovasi-inovasi. Para dosen diminta untuk mengembangkan risetnya menjadi produk inovatif dan berdampak kepada masyarakat. Seperti misalnya antara lain pemanfaatan limbah, metode baru pengolahan, cara produksi baru, bahan baku organik, alat bantu belajar, permainan untuk belajar, alat baru, aplikasi komputer, ataupun prosedur baru yang dapat membantu

masyarakat luas. Suatu saat IT Del harus bisa memamerkan karya inovasi buatan dosen dan mahasiswa kepada masyarakat. Luhut menyampaikan pesan "Saya titip ke semua dosen di IT Del agar banyak berpikir yang inovatif. Kemajuan teknologi sangat cepat jangan kita di kemudian hari menjadi lemparan pasar negara-negara maju saja. Dosen juga perlu mendorong mahasiswa untuk berpikir menciptakan sesuatu yang baru. Pintar saja saat ini tidak cukup, kita harus bisa menciptakan sesuatu. Kita harus berpikir dua langkah ke depan bila kita mau eksis di lingkungan kita. Kalian bisa lebih dari saya, banyak yang lebih pintar dari saya. Bekerjalah dengan tekun, dengan hati, jujur kepada dirimu, bangun tim kerjamu, dan jangan mementingkan diri sendiri saja."

BAB 4

JELAJAH POLITEKNIK INFORMATIKA DEL

Oleh Mariana Simanjuntak dan Arlinta Christy Barus

1. PROLOG

Kinginan untuk berbuat sesuatu yang bermakna bagi generasi penerus bangsa yang berada di daerah yang jauh dari akses pendidikan bermutu menjadi sebuah panggilan bagi Luhut Pandjaitan dan Devi Pandjaitan. Daerah yang menjadi perhatian mereka adalah daerah Toba. Membangun pendidikan bermutu, itulah cara Luhut Pandjaitan dan Devi Pandjaitan memberikan sesuatu yang dapat membangun generasi penerus menjadi generasi yang unggul pada masa yang akan datang. Satu-satunya jalan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di daerah Toba adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi pintu masuk ke manapun untuk mencapai kesuksesan hidup yang dapat mengentaskan kemiskinan dan mengubah pola pikir manusia menjadi lebih baik.

Tidak mudah melakukan sesuatu yang baik, tidak mudah juga membangun sekolah yang bermutu. Dibutuhkan strategi yang jitu untuk dapat mencapai apa yang diinginkan. Selain itu dibutuhkan pengorbanan dari orang-orang yang akan dilibatkan dalam pengembangan pendidikan bermutu di sebuah desa yang jauh dari kota. Kemauan untuk sama-sama bekerja, sama-sama menerima keadaan di awal yang bisa dikatakan keadaan yang

dimulai dari nol dan serba darurat. Bagi yang tidak kuat akan keluar, namun bagi yang kuat dan sabar akan tetap bertahan.

Perlu perencanaan dalam membangun sebuah institusi pendidikan. Institusi yang menjadi panutan tentulah institusi ternama di Indonesia yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB). ITB adalah sekolah favorit dan ternama di Indonesia. Melibatkan tim dari ITB adalah strategi yang hebat. Berkat kerja sama dengan ITB lahirlah institusi yang disebut dengan Politeknik Informatika. Selanjutnya diberi nama Politeknik Informatika Del. ITB menetapkan Dr. Inggriani Liem sebagai arsitek kurikulum sekolah vokasi yang akan dibangun. Selanjutnya ITB juga memilih pemimpin Politeknik Informatika yang pertama yaitu Dr. I Gde Nyoman Merthayasa.

Sementara itu terkait pemilihan lahan, tentu perlu berkoordinasi dengan pemimpin daerah Toba Samosir. Menurut Zokanda Siahaan, Drs. Sahala Tampubolon sebagai Bupati Kabupaten Toba Samosir (periode 1999-2000 dan 2000-2005) mengarahkan lokasi kampus berada di Desa Sitoluama yang merupakan tanah kosong yang peruntukan untuk kepentingan umum dan terletak di pinggir Danau Toba. Lokasi yang ditunjuk tersebut berada di daerah yang sangat strategis dengan pemandangan yang indah yaitu Danau Toba dan jajaran bukit barisan yang hijau. Dahulu orang menyebut nama itu **Lombang**. Biasanya pemuda di daerah itu akan menyebutnya demikian ketika akan bermain bola di sana "Ayuk kita main sepak bola ke *lombang*". Lokasi itu dikatakan *lombang* karena di dekatnya ada lembah yang berbatasan dengan bibir pantai Danau Toba.

Strategi berikutnya adalah menentukan jenis/tingkatan sekolah yang akan dibangun dan bidang yang akan diajarkan. Sekolah yang dibangun adalah sekolah vokasi yang berbentuk politeknik. Pada masa itu sekolah politeknik sangat tenar sekali. Banyak orang tua dan calon mahasiswa yakin bahwa lulusan

politeknik akan mudah diserap pasar tenaga kerja. Lulusan politeknik biasanya bahkan ada yang sudah diterima bekerja oleh perusahaan tertentu meskipun belum lulus kuliah. Kecerdasan seorang Luhut Pandjaitan dalam menerawang kebutuhan tenaga kerja di masa depan patut diacungi jempol. Bidang ilmu teknologi informasi adalah bidang ilmu sekolah vokasi yang dibangun di Toba Samosir. Bidang ilmu dimaksud sangat menjanjikan di masa yang akan datang. Itu adalah pemikiran hebat seorang Luhut Pandjaitan. Pemikiran dimaksud menjadi nyata dan tidak meleset sedikitpun.

2. EMBRIO KELAHIRAN PI DEL

Kelahiran PI Del berawal dari sebuah “panggilan hidup” untuk berkarya sesuai dengan kehendak Tuhan berbuat “sesuatu” bagi anak negeri di kawasan Toba. Panggilan itu hadir didasari atas keprihatinan terhadap kualitas pendidikan di kampung halaman. Semakin lama panggilan itu semakin jelas, harus berbuat sesuatu bagi kampung halaman. Panggilan itu mendasari keinginan luhur Luhut Pandjaitan dan Devi Pandjaitan untuk berbuat dan menciptakan bukan sekedar “marsipature huta na be” (membangun kampung masing-masing). Keinginan Luhut Pandjaitan beserta Devi Pandjaitan membangun kampung halaman, keinginan untuk memberi bagi bangsa dan negeri, panggilan untuk berbuat bagi anak-anak bangsa yang berada jauh dari akses pendidikan bermutu yang berada di tujuh kabupaten sekitar Danau Toba (Toba, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Simalungun, Dairi, Samosir, dan Karo) menggerakkan seorang Luhut Pandjaitan untuk mendirikan sebuah sekolah berkualitas internasional dengan bertindak lokal.



Gambar 1 Bapak Luhut Pandjaitan dan Ibu Devi (Pembina Yayasan Del)

Pada saat membicarakan tentang keprihatinan akan pendidikan di kawasan Toba, Luhut Pandjaitan beserta Devi Pandjaitan bergumul dan bertekad akan berbuat sesuatu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kawasan Toba. Perbincangan itu dimulai dari "angan dan impian". Namun kemudian bukan sekedar angan tetapi nyata sebagai panggilan hidup yang digerakkan doa dan harapan untuk anak negeri. Panggilan untuk membangun pendidikan layaknya seperti sebuah karunia. Lalu karunia itu disambut dengan membangun sekolah sederhana dan kecil namun berkualitas bagus sehingga anak-anak yang pintar namun tidak dapat melanjutkan studi ke kota besar karena keterbatasan ekonomi dapat ditampung di sekolah impian itu. Sekolah itu mungkin sekolah dasar, sekolah yang menjadi alasan untuk "pulang kampung". Sekolah impian yang kecil itu, ibarat kelompok bermain dan menjadikannya sebagai alasan pulang kampung sembari mengamati perkembangan anak didik. Namun pergumulan tentang berbuat sesuatu itu tidak berhenti hanya pada mendirikan tingkat sekolah dasar karena rasanya serba tanggung, kurang pas, dan bukankah di kawasan Toba sudah banyak terdapat sekolah dasar. Lalu dilakukan curah ide, akhirnya muncul gagasan membangun sebuah perguruan tinggi yang berkualitas seperti yang diujarkan oleh Devi Pandjaitan. Luhut menyambut baik gagasan membangun sebuah perguruan tinggi dengan fokus pendidikan vokasi. Inisiatif ini muncul pada awal tahun 2001.

Kata "del" sendiri sudah lama disebut seiring dengan panggilan hidup Luhut dan Devi untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan yang semakin nyata dan jelas. Kemauan besar membuka kesempatan berbuat kebaikan bagi banyak anak bangsa. Kesatuan visi untuk membuat pendidikan bermutu dan misi untuk mencerdaskan anak bangsa dipadu dengan mencetak pemimpin yang berjiwa "del" yaitu insan yang selalu selangkah lebih maju. Bertepatan bahwa kata "del" merupakan kombinasi singkatan yang apik dari nama **D**evi dan **L**uhut. Kemudian istilah

“del” diartikan sebagai pemimpin yang selalu selangkah lebih maju. Kepemimpinan Luhut adalah karakter yang patut dijadikan teladan dalam berbuat baik bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Luhut mulai mendeklarasikan sekolah vokasi di pinggir Danau Toba. Selanjutnya timbul pertanyaan, apa bidang sekolah vokasi yang akan dibangun? Dari berbagai pilihan yang ada, ternyata teknologi informatika merupakan jalan yang tepat untuk dapat melakukan lompatan ke depan karena semua aspek kehidupan manusia berkaitan dengan informasi. Para pemuda di kampung belum tentu mengetahui apa itu teknologi informatika. Lalu Luhut yang saat itu menjabat sebagai Menteri Perindustrian dan Perdagangan didampingi oleh Ir. Patuan Simatupang memanggil tiga staf andalannya, yaitu Dr. Budhi Darmadi, Dr. Alex Barus, dan Ir. Putu Suryawan. Luhut menyampaikan gagasannya untuk mendirikan sekolah vokasi dan dipusatkan pada bidang informatika yang akan didirikan di Kabupaten Toba Samosir. Kemudian Patuan ditugasi menemui Bupati Toba Samosir, Drs. Sahala Tampubolon terutama mengenai pembebasan tanah lokasi sekolah vokasi yang dimaksud serta membicarakan rencana kerja sama dengan ITB.

Luhut bercita-cita agar sekolah vokasi yang didirikan menjadi agen pembaru di bidang teknologi informatika yang tumbuh dan besar di kampung halaman sebagai manifestasi pembangunan di daerah pinggir. Del adalah sekolah kecil namun terpandang, sekolah biasa namun menghasilkan karya besar untuk bangsa. Sekolah vokasi yang akan diperhitungkan karena kemampuannya memberikan kontribusi dalam melakukan pembaruan mulai dari kampung hingga Indonesia pada umumnya. Luhut menegaskan PI Del harus mampu berinovasi dan sigap dengan perubahan yang dinamis sehingga mampu melahirkan lulusan yang akan berpengaruh bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat sekitarnya. Untuk bisa seperti itu, Luhut dan Devi mengetahui apa yang harus diperbuat. Luhut menghadirkan kejutan bagi

sekitarnya dengan mengungkapkan, membagikan kepada handai tolan, rekan kerja, teman, dan sahabat lainnya tentang gagasan mendirikan sebuah sekolah berkualitas dan unggul.



Gambar 2 Penyerahan Lahan untuk Lokasi Pendirian PI Del di Lapangan Merdeka Balige



Gambar 3 Kebaktian Syukur sebagai tanda berdirinya Yayasan Simargala

3. PERIODE AWAL PENDIRIAN PI DEL

3.1 Awal Kerja Sama ITB-PI Del

ITB sebagai panutan yang menjadi acuan dan mentor untuk sekolah vokasi ini. Patuan Simatupang dan Zokanda Siahaan bertemu dengan para pakar di ITB untuk menyusun proposal pendirian PI Del ala ITB. ITB menyambut baik cita-cita ini. Pada saat perbincangan dengan Rektor ITB, Prof.Ir. Wiranto Arismunandar, MSME pada tahun 2001, ditetapkanlah bahwa politeknik bidang informatika yang akan dibangun. Saat itulah lahirnya nama Politeknik Informatika Del (PI Del).



Gambar 4 Patuan Simatupang (Ketua Pengurus Harian Yayasan Del)

Selanjutnya, ITB menunjuk Dr. Inggriani Liem, pakar informatika ITB sebagai narasumber sekaligus penyelia dalam pendampingan pembangunan PI Del dari sisi akademik. Beberapa hal pokok yang menjadi tanggung jawab ITB, yakni penyediaan kurikulum informatika, perekrutan dosen pertama PI Del, pelatihan mengajar bagi dosen terpilih selama satu bulan (Agustus 2001) dan menyiapkan dosen pengajar beserta silabus setiap matakuliah yang tertera di kurikulum 2001 informatika dan penunjukan pejabat Direktur PI Del.

Enam orang Dosen tahap pertama yang direkrut oleh ITB, yakni: Arnaldo Marulitua Sinaga (Teknik Informatika ITB), Tenvov Simanjuntak (Teknik Industri ITB), Yaya Setiyadi (Matematika ITB), Kurnia Djaja (Teknik Elektro ITB), Chandra Taufik (Teknik Fisika ITB), dan Musthofa Lutfi (Fisika ITB). Keenam Dosen tersebut merupakan hasil proses seleksi ketat, demi memperoleh tenaga pengajar bermutu. Sebelum pemberangkatan ke PI Del Toba Samosir, selama satu bulan (Agustus 2001) mereka mengikuti pendidikan pelatihan menjadi Dosen di Politeknik Bandung dan Teknik Informatika ITB. Para dosen menjalani pelatihan dan sertifikasi pengajaran Politeknik dan juga tata kelola sehingga diharapkan akan dapat membentuk dan mengelola sistem pembelajaran yang baik dan bermutu. Kemudian, Dr.Ir. I Gde Nyoman Merthayasa, M.Eng. yang disapa dengan Komang ditunjuk menjadi Direktur Pertama PI Del oleh ITB pada bulan Oktober 2001.

Setelah desain pendirian PI Del dibuat lengkap termasuk kurikulum, silabus matakuliah, denah pembangunan kampus, sekaligus pengurusan perizinan penyelenggaraan program studi di PI Del, akhirnya terbit izin Menteri Pendidikan Nasional bernomor 222/D/O/2001 tanggal 20 September 2001. Program studi yang diselenggarakan pada awal PI Del berdiri yakni: DIII Manajemen Informatika, DIII Teknik Informatika, dan DIII Teknik Jaringan dan Komputer.

Pemilihan tiga Program Studi dimaksud merupakan ide Luhut Pandjaitan. Seorang Luhut sangat cerdas dalam menerawang masa depan. Sebelum penetapan ketiga Program Studi tersebut, beliau telah menyimak masalah transformasi dengan memanfaatkan teknologi komputer melalui proses-proses logika yang sangat berperan dalam menentukan pembangunan, pekerjaan, dan minat apakah berhasil atau tidak. Teknologi informatika menjadi hal yang utama, seluruh seluk-beluk kehidupan manusia bersinggungan dengan teknologi informatika. Keutamaan lainnya bagaimana memoles proses pencapaian teknologi dimaksud dengan karakter dan disiplin unggul, yang tentunya menjadi keutamaan juga. Saat mempelajari mata kuliah yang berkuat pada pemrograman, teknologi jaringan komputer, dan pengembangan perangkat lunak juga harus diimbangi dengan disiplin, kedewasaan diri, komitmen, jati diri, tanggung jawab, dan kesadaran berbuat lebih baik dari yang lain yang selanjutnya disebut karakter Del.

3.2 Mendirikan Politeknik Miniatur ITB

Mengapa memilih ITB sebagai model? Pertanyaan ini tentunya akan muncul. Luhut melihat ITB yang paling bagus saat itu dalam menjamu proses pendidikan, memiliki fasilitas yang hebat, alumni hebat-hebat juga, ada di mana-mana sebagai pemegang kendali bangsa ini, dan terkenal dengan kumpulan orang-orang pintar. Tentu saja untuk pembangunan PI Del perlu dicari perbedaannya dengan ITB.

PI Del menyalin beberapa penciri ITB sebagaimana yang disebut diatas, mulai dari kurikulum yang didesain oleh ITB, dengan penambahan muatan lokal (Bahasa Inggris) di setiap semester, Pembentukan karakter Del, dosen PI Del direkomendasikan oleh ITB, pengelolaan administrasi disupervisi ITB, hingga pada awal perekrutan pun, soal saringan masuk ditentukan oleh ITB. Secara fisik terlihat juga dengan adanya Patung Ganesha di kampus PI

Del. Namun demikian terkait dengan interior dan pewarnaan gedung, secara keseluruhan ditentukan oleh Devi Pandjaitan sebagai Pembina Yayasan Del.

Tidak cukup sampai di situ, pembangunan gedung mirip-mirip ITB, mungkin karena arsitek terpilih juga merupakan alumni ITB. Untuk mewujudkan "ITB" adalah PI Del dan PI Del adalah ITB ini maka dirancang pendidikan berasrama. Mahasiswa wajib tinggal di asrama, sementara itu direktur dan dosen menempati rumah dinas yang disediakan. Mahasiswa didampingi oleh Pendeta dan Korps wanita Angkatan Darat Tentara Nasional Indonesia (Kowad) untuk mengawasi kehidupan mereka sehari-hari. Satuan Pengaman (Satpam kampus) menjaga keamanan kampus selama 24 jam/hari. Kegiatan pendidikan akademik dan non akademik dipadukan menjadi saling berkaitan dan terintegrasi sehingga perkembangan mahasiswa satu persatu dapat benar-benar terpantau.

Untuk memenuhi harapan Luhut dan Devi, kampus sebagai miniatur ITB, PI Del harus "berlari di tanjakan terjal". Untuk bisa berlari seluruh komponen dan pemangku kepentingan harus bekerja keras, berjuang, melengkapi diri dengan berbagai keterampilan untuk melawan keterbatasan dengan tetap menjaga komitmen dan berintegritas. Pendidikan terintegrasi antara ilmu dan watak, sebagaimana juga tertuang dalam Mars PI Del: "membangun manusia, ilmunya dan wataknya, berwawasan luas global, berlandaskan iman teguh, maju melangkah didik pemimpin yang punya komitmen dan integritas". Lagu Mars PI Del dan Hymne PI Del merupakan ciptaan komponis terkenal Dr. Alfred Simanjuntak. Luhut dan Devi mengundang Alfred Simanjuntak yang juga merupakan pencipta lagu "Bangun Pemuda Pemuda" untuk tinggal di kampus Del dan langsung melatih mahasiswa sehingga lagu Mars tersebut benar-benar mewakili karakter dan tujuan Del.



Gambar 5 Alfred Simanjuntak Pencipta Mars dan Hymne PI Del

Alfred Simanjuntak yang pada saat itu sudah termasuk sepuh namun tetap masih memiliki semangat, kesabaran, dan dedikasi yang luar biasa dalam melatih mahasiswa yang pada waktu itu yang masih buta dengan nada-nada Mars PI Del dan Hymne PI Del. Mahasiswa angkatan 2001 wajib menyanyikan lagu Mars PI Del dengan penuh semangat. Kata yang sering beliau ucapkan saat melatih adalah "gigit" kata itu dikatakan saat lirik "sungguh mulia cita-citanya" dinyanyikan sehingga liriknya **harus** dinyanyikan dengan "**sungguh muli-acit-ta citanya**". Begitulah cara menyanyikan lirik dimaksud menurut pencipta Mars IT Del. Sebuah lagu yang dapat menambah semangat untuk belajar, mengajar, dan memberikan pelayanan terbaik di kampus Institut Teknologi Del.

Berkaitan dengan visi dan misi PI Del sebagai miniatur ITB selain terpatri dalam mars, juga menjadi falsafah dan prinsip hidup Del, dalam karakter MarTuhan-Marroha-Marbisuk karena pendidikan yang berkarakter akan menciptakan banyak intelektual terpelajar. Bagaimana berlari di tanjakan terjal untuk menghasilkan pembangunan ilmu dan watak yang mampu bersaing global? Tentu yang pertama adalah “menyikapi setiap hambatan atau tantangan dengan bijak”. Contohnya menyikapi proses pembelajaran, lalu tentukan pola yang berkarakter, menyikapi tantangan bahwa semua dosen serba baru, bisa dikatakan pengalaman masih sedikit di dunia pengajaran, semua perlu belajar, tidak ada yang sudah serba bisa. Tindakan lainnya, dengan memastikan bahwa desain kurikulum sudah tersedia dan familiar bagi dosen, dosen sudah menyatakan komitmen mengabdikan di kampung yang jauh dari kota besar, mampu meninggalkan kemudahan di kota besar/keluar dari zona nyaman. Memiliki visi yang sama dengan Del dan mau belajar sepanjang masa serta tersedia mahasiswa yang akan dididik.

3.3 Pembangunan Sarana dan Prasarana PI Del

Del menjadi simbol atau ikon pencirian karakter akan cita-cita membangun PI Del dengan cita-cita mulia, tekad membangun manusia, ilmu, dan wataknya yang disebut dengan pendidikan holistik. Menjadikan insan berwawasan luas, bersaing global serta memiliki komitmen sejati dan menjadi pemimpin. Untuk mewujudkan tekad tersebut, dimulai dari diskusi dalam rangka rencana pembangunan Pendidikan Vokasi di Kabupaten Toba Samosir pada bulan Maret 2001. Pendirian PI Del bertujuan untuk menyediakan pendidikan tinggi berkualitas internasional bagi siswa dan siswi berpotensi khususnya yang berlatar belakang ekonomi lemah atau kurang beruntung yang asalnya dari tujuh kabupaten di pinggiran Danau Toba.



Gambar 6 Kampus PI Del memiliki pemandangan alam yang indah di tepi Danau Toba

Selanjutnya pembangunan sarana dan prasarana akademik dimulai sejak Maret 2001, desain kampus dibuat oleh Ermawan Wangsaatmadja (Eme), Setyo Pamudji, dan Zokanda Siahaan (Choki). Selanjutnya desain dimaksud ditawarkan ke PT Wijaya Karya (WIKI). Akhirnya WIKI dipilih sebagai kontraktor yang membangun gedung-gedung di kampus PI Del. Pada peletakan batu pertama pada tanggal 15 Maret 2001 dengan bangunan pertama yang disebut kantor pusat (Gedung 1) disusul pembangunan ruang kelas dan laboratorium. Tim arsitek mengikuti beberapa tahapan tes yang dilakukan oleh Devi Pandjaitan. Arsitek yang dipilih harus memiliki kesamaan pemahaman dan standar yang bagus dan mampu menerjemahkan keinginan pemilik Del.

“Semua pemilihan warna, aksesoris, ornamen, dan penempatannya adalah atas petunjuk Ibu Devi,” demikian

ungkapkan Eme saat ditanyakan tentang keunikan desain bangunan kampus Del. Banyak yang bilang bangunan Del seperti bangunan Katolik. Ada juga yang bilang seperti di Yerusalem, apalagi saat berkunjung di teater terbuka (*open theatre*), suasananya seakan-akan berada di luar negeri kata mereka yang pernah hadir ke kampus Del. Gorga boraspati (ornamen cicak) adalah salah satu penciri bangunan Del yang dapat ditemui di beberapa dinding dan sudut bangunan.

Ornamen gorga boraspati yang terdapat pada hampir seluruh bangunan di IT Del memiliki banyak makna. Devi menceritakan, lulusan Del harapannya seperti cicak, mampu dan berkarya seperti cicak, dapat 'menempel' di mana-mana meskipun bukan di rumahnya sendiri. Lulusan mampu bersaing dan tidak hanya menang di kandang sendiri. Walaupun dari sebuah kampung namun bertindak global, walaupun anak kampung namun mampu membawakan diri pada pertemuan, relasi sosial, perkumpulan, dan bidang kerjanya nanti. Cicak adalah simbol kebajikan, yakni kemampuan beradaptasi, kemampuan berjuang dimanapun, kemampuan membentuk "keluarga" baru dimanapun mereka berada. Hidup memerlukan kebajikan dan menghasilkan keteladanan.

Selain itu cicak menggambarkan kehidupan yang terhormat, setia, dan sejahtera. Kehormatan, kesetiaan, dan kesejahteraan harus melekat pada keindahan dan kehadiran Del. Kehormatan ini diimplementasikan pada peningkatan kegiatan belajar mengajar, selalu ada kejujuran, integritas diri, disiplin, model keteladanan. Insan del harus jauh dari ketamakan dan keegoisan. Kesetiaan untuk berbuat baik, untuk hidup sederhana namun mempesona dan kekayaan ini adalah harta akan ilmu pengetahuan, pengalaman, jejaring, persahabatan, pergaulan, dan keterbukaan. Luhut dan Devi melihat bahwa untuk bisa berada dan dipandang di mana-mana, tidak cukup hanya pintar, perlu keterampilan lunak (*softs kills*), dan karakter yang kuat.

4. POLITEKNIK INFORMATIKA DEL (2001-2013)

4.1 Tahap Penerimaan Mahasiswa Baru dan Peresmian PI Del.

Pada saat berlangsung acara peletakan batu pertama, sekaligus acara ramah tamah dengan seluruh masyarakat di sekitaran Desa Sitoluama, Napitupulu, Sigumpar, Pintubosi, masyarakat yang telah membantu perizinan dan penjualan tanah mereka, Muspida, Pemda dan para kepala Sekolah SMA/SMK; saat itu pula Luhut mengumumkan bahwa sekarang juga proses perekrutan calon mahasiswa dilaksanakan, untuk semester gasal tahun ajaran 2001/2002. Setiap mahasiswa akan mendapatkan fasilitas yang mewah dan hebat untuk mendukung proses pendidikan. Sontak saja seluruh pengurus Del yang saat itu ikut mendengarkan seperti Patuan, Aurelia, Zokanda, Kartini Sjahrir, dan lainnya kaget akan pengumuman tanpa protokol itu. Tim lain dan keluarga Luhut sempat mempertanyakan apakah akan mungkin dapat menerima mahasiswa pada tahun 2001 ini. Jawab Luhut, "kalau tidak sekarang berarti tidak akan pernah lagi, kesempatan hanya datang satu kali." Luhut memang tidak suka menunggu, maunya sekarang muncul ide, sekarang aksi itu juga hadir dan Luhut mampu membuat sekitarnya untuk sama-sama bertindak. "Keraguan hanya milik pecundang", demikian ungkap Luhut.

Pelaksana dan pengelola sistem Penerimaan Mahasiswa Baru Angkatan I adalah Partumpuan Naiborhu. Setelah mendengarkan instruksi Luhut tentang akan dimulainya penerimaan mahasiswa pada tahun 2001. Sembari "antara yakin dan tidak yakin", Partumpuan pun sigap melakukan promosi dan sosialisasi ke gereja-gereja dan pemerintahan daerah serta ke sekolah-sekolah di tujuh kabupaten pinggiran Danau Toba.

Dengan mengajak Yayasan Soposurung dalam bekerja sama. Salah satunya hasil kerja sama yakni, pelaksanaan ujian saringan

masuk pada tahun pertama bekerja sama dengan Yayasan Soposurung Balige yang menjadi sekretariat pendaftaran dan pelaksanaan ujian saringan. Partumpuan juga melihat celah dengan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah unggul, seperti Yayasan Soposurung, Yayasan Matauli, SMAN 1 Matauli Pandan, SMA Gunung Sitoli, SMAN 1 Kabanjahe, SMA Plus PMS Raya Simalungun, SMAN 1 Sidikalang, dan sekolah lainnya. Calon siswa yang mendaftar dari sekolah-sekolah dimaksud adalah peringkat 10 besar di kelasnya. Sebanyak 49 mahasiswa angkatan pertama dinyatakan diterima menjadi mahasiswa PI Del dari 68 pendaftar.



Gambar 7 Partumpuan Naiborhu (Kepala Yayasan Del Cabang Sumut)

Pada tanggal 16 Agustus 2001, Kepala Cabang Yayasan Del (Partumpuan Naiborhu), Bendahara Yayasan Del (Aurelia Budianto) dan Staf Bagian Umum (Mariana Simanjuntak)

menyambut kedatangan 6 dosen pertama lulusan ITB di Hotel Ompu Herti, yakni Arnaldo Sinaga (Informatika ITB), Tenvov Simanjuntak (Teknik Industri ITB), Kurnia Djaja (Teknik Elektro ITB), Chandra Taufik (Teknik Fisika ITB), Yaya Setiyadi (Matematika ITB), dan Muhammad Lutfi (Fisika ITB). Enam dosen pertama PI Del menetap di Hotel Ompu Herti selama kurang lebih 1 bulan karena rumah dinas dosen di kampus PI Del belum selesai dibangun. Empat di antara dosen baru tersebut berasal dari Pulau Jawa dan baru pertama kali menginjakkan kaki di bumi Sumatera, untuk itu perlu upaya penyesuaian bagi mereka. Bersama kedua putra Batak lainnya, mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik mempersiapkan sistem akademik, kemahasiswaan, pengelolaan sarana dan prasarana akademik dengan baik dengan bermodalkan hasil pelatihan di Bandung. Selanjutnya, setelah rumah dinas dirampungkan, para dosen PI Del tinggal di rumah dinas dosen.

Selanjutnya mahasiswa angkatan pertama memasuki kampus, pada hari Jumat tanggal 14 September 2001, yang diterima langsung oleh Kepala Yayasan Del Cabang Sumut, Partumpuan Naiborhu, Radema Pandjaitan (pengurus logistik), Aurelia Budianto (Bendahara Yayasan Del), Mariana Simanjuntak (Bagian Umum), dan keenam dosen pertama PI Del. Mahasiswa tiba di kampus yang masih dalam proses pembangunan. Seluruh pengurus, dosen, dan staf harus bergerak cepat untuk menerima mahasiswa dan juga membentuk sistem akademik dan keasramaan. Berhubung karena pembangunan asrama dan fasilitas lain belum sepenuhnya siap maka seluruh mahasiswa tinggal di Hotel Marenda Laguboti selama satu bulan. Mahasiswa pulang dan pergi antara kampus dan Hotel Marenda dengan bus sewa dari Yayasan Soposurung. Pada awalnya makanan disediakan oleh warung makan "Sopo Nyono" Balige. Selanjutnya makanan mahasiswa disediakan di kampus PI Del dengan Radema sebagai pengelola kantin.

Setelah dosen dan mahasiswa hadir di kampus selanjutnya dilaksanakan kegiatan Program Cinta Almamater (PCA) yang dikelola langsung oleh Dosen Del bersama Asisten Dosen Bahasa Inggris bernama Maria Emmanuely Siahaan dan staf administrasi PI Del. Pada saat itu semua masih dalam tahap belajar mengelola kampus, namun demikian proses pembelajaran, kegiatan PCA, matrikulasi hingga pengukuhan mahasiswa baru angkatan pertama dapat berlangsung dengan baik. Pesan moral dari kebersamaan saat itu, semua sama-sama merasa memiliki peran, tanggung jawab, bahkan tidak ada pembeda dosen atau non dosen, direktur atau bukan. Membersihkan dan menata ruangan sendiri bisa dilakukan oleh siapapun, dengan sigap membantu yang lain, terutama dosen terlibat banyak mengajari perangkat lunak paket aplikasi perkantoran buatan Microsoft kepada para staf. Semangat kebersamaan itulah keindahan yang meneguhkan komitmen.

Sebanyak 49 orang mahasiswa angkatan pertama dikukuhkan pada acara "Pengukuhan Mahasiswa Baru 2001/2002 dan Peresmian Tahap I PI Del" tanggal 2 Oktober 2001. Dengan susunan kepanitiaan adalah seluruh dosen dan staf PI Del, berjumlah 13 orang termasuk Direktur (I Gde Merthayasa), Kepala Yayasan Cabang Sumut (Partumpuan Naiborhu), Kepala Keamanan (Maruli Gultom), dan Ketua Panitia saat itu tidak lain adalah Partumpuan Naiborhu. Mahasiswa angkatan pertama ini merupakan hasil seleksi dari berbagai SMA di Sumatera Utara. Mereka berasal dari berbagai sekolah unggulan seperti SMA Plus Soposurung Balige, SMA Plus Matauli Sibolga, SMA Plus PMS Raya, SMA Negeri 1 Medan, SMA Sutomo Medan, dan sebagainya.

Selain pengukuhan mahasiswa juga dilaksanakan peresmian PI Del dengan tema "Hadiah Nobel di Pinggir Danau Toba". Belum tahu kapan ini terwujud, namun semua gerak dan langkah serta metode pembelajaran seiring fokus menuju Penghargaan

Nobel. Dalam sambutannya, Luhut mengajak semua sivitas PI Del, bertindak lokal berpikir global, dengan menekankan pada nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai Del. Dosen diminta untuk komitmen melakukan fungsi Tri Dharma PT, mahasiswa belajar dan bekerja keras, tidak menunggu, Yayasan Del mengakomodasi sarana prasarana untuk belajar maksimal, yakni dengan pembangunan satelit VSAT (*Very Small Aperture Terminal*) dengan kapasitas 20 GH, tinggal boleh di kampung, namun tidak kampung. Bebas mengakses dan menyediakan informasi. Seluruh sivitas hanya diminta belajar dan mampu memberdayakan seluruh fasilitas yang tersedia.

4.2 Ketersediaan Fasilitas dan Penegakan Disiplin pada Awal Berdiri

Setelah kegiatan perkuliahan dimulai dan rumah dinas dosen dan ruang kelas selesai, mahasiswa putri sejumlah 24 orang ditempatkan di perumahan dinas (RD-B, RD-C, RD-E) yang dihuni oleh asisten dosen perempuan dan staff perempuan. Asisten dosen dan staf perempuan sekaligus bertugas sebagai ibu pendamping asrama. RD-B dihuni oleh 8 mahasiswi dengan didampingi oleh Maria Emmanuely Siahaan (asisten dosen), RD-C dihuni oleh 8 mahasiswi dengan didampingi oleh Tiurma Lumban Gaol dan Radema Pandjaitan, RD-E dihuni oleh 8 mahasiswi dengan didampingi oleh Mariana Simanjuntak. Sementara Rumah Dinas lain dihuni oleh dosen; dengan komposisi: RD-A dihuni oleh Arnaldo Sinaga dan Tennov Simanjuntak; RD-D dihuni oleh Kurnia Djaja, Musthofa Lutfi, dan RD-F dihuni oleh Yaya Setiyadi dan Chandra Taufik.

Sementara itu, ruang kelas saat ini (Lt.2 Gedung 5) difungsikan sebagai asrama bagi mahasiswa. Pengawas mahasiswa saat itu adalah staf keuangan yang bernama Rudolf Bernard Ginting. Saat itu, jumlah kamar mandi sangat terbatas. Selain itu tidak ada pembatas atau sekat ruangan sehingga asrama putra

berupa barak besar yang diisi oleh beberapa tempat tidur susun. Peraturan dan kehidupan asrama mahasiswa saat itu disusun dan dilaksanakan langsung oleh keenam dosen.

Pada awalnya adalah masa adaptasi bagi mahasiswa yang asalnya dari luar kawasan Toba. Mereka beradaptasi dengan kondisi udara dingin. Beberapa mahasiswa jatuh sakit karena faktor cuaca. Radema Pandjaitan yang pada saat itu merupakan pengelola kantin yang selalu setia mendampingi mahasiswa yang sakit bahkan mendampingi saat mereka akan berobat ke dokter. Beliau adalah juga "Ibu" bagi mahasiswa/i PI Del angkatan 2001 karena Ibu Asrama belum ada pada saat awal PI Del didirikan. Saat itu juga, belum ada dokter khusus di PI Del sehingga penanganan mahasiswa sakit dilakukan oleh Dokter Sabam J.M.T. Simatupang yang membuka praktek di Laguboti. Namun tidak memerlukan waktu yang lama kemudian mereka dapat beradaptasi dengan cuaca dingin dan sejuaknya udara di Toba Samosir.

Pada awal berdiri, PI Del memiliki 2 armada, salah satunya truk "Perkasa" sebuah mobil truk yang menjadi angkutan favorit bagi mahasiswa maupun dosen dan staf PI Del. Disebut "perkasa" sesuai dengan tulisan yang terdapat pada bagian depan truk. Truk perkasa dilengkapi dengan kursi duduk dan terpal. Pada masa itu kebersamaan adalah hal yang melekat di antara sesama sivitas PI Del. Dosen, staf, dan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat, hal ini dimungkinkan karena jumlah mahasiswa pada saat itu masih sedikit sebanyak 49 orang. Jika ada yang sakit maka seluruh sivitas akan datang menjenguk ke rumah sakit menggunakan angkutan "Perkasa". Kegiatan lainnya, bila ada dosen yang berulang tahun maka seluruh mahasiswa akan ikut merayakan bersama-sama menuju satu tempat di Balige sambil mendengarkan lagu diiringi gitar di dalam truk "Perkasa". Sangat terlihat kekompakan dan kebersamaan sivitas akademika PI Del dalam keadaan suka dan duka.

Selain itu, kantin belum seperti kantin sekarang yang permanen. Pada awal berdiri, kantin IT Del tepat berada di belakang gedung Auditorium IT Del. Kantin saat itu adalah sebuah barak yang pada awalnya digunakan sebagai tempat tinggal tukang. Dinding terbuat dari triplek dan papan, kursi dan meja adalah kursi darurat yang terbuat dari kayu. Kemudian, nampan masih dari plastik sehingga sangat sulit membersihkan sisa makanan atau bekas minyak yang menempel pada nampan. Antara Auditorium dengan kantin tidak ada atap sehingga kalau hujan mahasiswa harus cepat jalan atau berlari agar tidak basah kuyup. Namun demikian rasa makanan yang disajikan selalu diupayakan berkualitas baik sehingga mampu mengimbangi situasi yang serba darurat saat itu. Pada awalnya kantin dikelola oleh Radema Panjaitan yang sangat memperhatikan kualitas makanan yang disajikan sehingga dapat memenuhi asupan gizi mahasiswa PI Del.

Fasilitas lainnya seperti perpustakaan baru tersedia pada tanggal 9 Januari 2002 dengan jumlah koleksi sebanyak 138 eksemplar. Ruangan yang dijadikan perpustakaan adalah ruang Toba Digital Valley saat ini. Pengolahan buku masih dibantu oleh Tim Pustakawan dari Perpustakaan UKI Jakarta. Saat itu jam buka perpustakaan mulai pukul 11:00 s.d. 21:00, dilayani oleh 1 orang petugas perpustakaan yaitu Tiurma Lumban Gaol. Sistem pelayanan terbuka dan masih manual menggunakan katalog tercetak. Namun demikian, antusiasme mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan sangat tinggi. Hal ini berkorelasi dengan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik yang baik juga pada saat itu.

Terkait uang sekolah, tidak seperti uang sekolah pada umumnya. Besaran uang sekolah ditentukan oleh prestasi akademiknya. Semakin tinggi indeks prestasinya (IP) maka biaya kuliah akan semakin murah bahkan beberapa mahasiswa tidak dikenai biaya kuliah sedangkan yang lainnya membayar sejumlah

belasan ribu rupiah saja atau paling tinggi hanya berkisar ratusan ribu per semester. Sehingga benarlah bahwa PI Del itu adalah institusi pendidikan yang nirlaba namun berkualitas bagus.

Sejak awal kedisiplinan sangat ketat diberlakukan. Mahasiswa yang merokok atau mencontek dapat berisiko dikeluarkan (*drop out*). Hal ini terjadi pada mahasiswa angkatan I, satu orang mahasiswa diketahui mencontek saat ujian. Hukuman yang diberlakukan adalah putus kuliah dari PI Del. Tindakan disiplin ini tentu telah melalui serangkaian proses pembinaan termasuk melibatkan orang tua. Meskipun saat itu, jumlah mahasiswa sedikit sebanyak 49 orang, aturan tetaplah harus ditegakkan apapun risikonya.

Dari paparan sebelumnya, keterbatasan di tengah keberuntungan (sekolah dapat dikatakan gratis) menjadi mahasiswa PI Del ternyata menempa mahasiswa PI Del menjadi pribadi yang memiliki keterampilan lunak (*soft skill*) yang baik. Mereka adalah orang-orang yang kompak dan tahan menghadapi tantangan. Menempel seperti ornamen cicak yang ada di gedung Del, mereka menjadi orang-orang yang berhasil meskipun dididik di sebuah desa yang jauh dari keramaian kota tetapi tidak rendah diri manakala bersaing dengan lulusan-lulusan dari kota besar di Indonesia. Bahkan mereka adalah orang-orang yang mampu berkembang sekalipun berada di lingkungan internasional.

4.3 PI Del sebagai sebuah Sekolah dengan Konsep Asrama

PI Del, sekolah Luhut ini perlu didesain untuk memenuhi keinginan luhur Devi dan Luhut. Sekolah berasrama, dapat disebut pendidikan informatika dengan pola semi militer. Luhut berpendapat bahwa dengan membangun sekolah berasrama, mahasiswa dicetak bisa bekerja sama dan menghilangkan ego masing-masing, yang tercipta adalah bagaimana berbuat, bagaimana menyelesaikan algoritma dan koding serta bagaimana

bersaing sehat. Pada akhirnya peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi persaingan yang harus dihadapi dan ditaklukkan. Kampung halaman bukan hambatan untuk meraih cita-cita setinggi langit, sebab di kampung sudah ada sekolah favorit dan unggul.

Membangun sekolah berasrama bukan perkara yang mudah karenanya dapat dihitung jumlah sekolah terutama tingkat perguruan tinggi yang menyediakan fasilitas asrama bagi mahasiswanya dari mulai kuliah sampai lulus. Selain sekolah seminari, PI Del merupakan perguruan tinggi yang mewajibkan seluruh mahasiswanya sampai lulus untuk tetap tinggal di asrama. Asrama, menjadi rumah bagi mahasiswa, tempat mereka melaksanakan sisi-sisi kehidupan di luar akademik, melatih mahasiswa memiliki sifat dan karakter MarTuhan-Marroha-Marbisuk (3M), menguji kesabaran, meningkatkan kebersamaan, kepedulian, kesederhanaan, membangun komunikasi, kekeluargaan, melatih kemampuan mandiri, bersih-bersih, kerja sama, hidup sehat, dan komitmen menjadi pemimpin, mulai dari memimpin diri sendiri, kelompok dan lebih luas lagi dalam upaya selalu selangkah lebih maju, berdaya juang dan berprestasi unggul di dalam masyarakat lokal dan internasional.

Asrama mahasiswa Del adalah suatu lingkungan, gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal mahasiswa lengkap dengan fasilitas di dalam gedungnya. Sarana prasarana; seperti jumlah kamar, perlengkapan kamar tidur, tempat tidur susun (*bunkbed*), lemari mahasiswa, kamar mandi yang cukup, air, ruang bersama yang dipergunakan untuk acara ibadah/doa bersama, diskusi, evaluasi malam, pembuangan limbah, dan pos keamanan.

Sekolah dengan konsep berasrama penuh yakni seluruh mahasiswa wajib tinggal dalam asrama, selama mengikuti pendidikan di kampus Del. Konsep berasrama penuh tentu saja memiliki kemudahan dan kesulitan. Namun lewat kemudahan

dan keunggulan mari meminimalisasi kesulitan. Kemudahan dimaksud antara lain: (i) melaksanakan pengawasan mahasiswa secara utuh untuk setiap kegiatan selama dalam asrama dan dalam kampus; (ii) memungkinkan pengembangan pendidikan yang kondusif dalam aspek karakter atau keterampilan lunak (*softskill*) berasaskan karakter 3M; (iii) menciptakan sikap kerja sama karena lebih banyak waktu hidup bersama orang lain; (iv) meningkatkan kepedulian akan sesama, sebab setiap hari, setiap saat bertemu; (v) meningkatkan sikap kepemimpinan; (vi) melakukan penumpuan pada proses pendidikan, pembinaan, pengajaran; dan (vii) membantu penilaian dan evaluasi secara berkelanjutan. Asrama sebagai sekolah pembelajaran dan sekolah tentang kehidupan.

Asrama mahasiswa, tidak sekedar tempat istirahat atau tidur, namun tempat belajar tentang hidup, tentang menghargai, peduli, tentang mengasihi, hidup bersih dan mandiri bertanggung jawab. Setiap bangunan asrama, tinggal pendeta sebagai Pembina Asrama. Penempatan mahasiswa di asrama, setiap tahun berganti posisi/ruangan, sistem pembagian asrama sepenuhnya diatur oleh Pembina Asrama. Pembina Asrama, juga menunjuk mahasiswa tingkat atasnya untuk menjadi kakak asuh. Kakak asuh juga menjadi upaya pembentukan pengawasan mahasiswa sehingga semua mahasiswa terjangkau dan dapat dikenali serta diperhatikan secara pribadi dan mengenal lebih dekat.

5. DIREKTUR PI DEL (2001-2013)

Selama kurun waktu 13 tahun, PI Del telah dipimpin oleh 5 orang putra/putri terbaik dari dalam dan luar negeri. Setiap pemimpin memberikan kontribusi untuk pengembangan PI Del menjadi institusi pendidikan yang maju dan bermutu.

5.1 Dr. Ir. I Gde Nyoman Merthayasa, M.Eng. (2001-2003)

Dr. Ir. I Gde Nyoman Merthayasa, M.Eng diangkat sebagai Direktur pertama Politeknik Informatika Del pada tanggal 27 September 2001. Dr.Ir. I Gde Nyoman Merthayasa, M.Eng adalah dosen senior Teknik Fisika, Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Bandung (ITB). Pak Komang, demikian beliau biasanya disapa, adalah lulusan Doctor Kobe University, Japan. Pernah mempublikasikan "*Modeling and simulation of Gamelan Bali concert hall based on objective acoustic parameters*", Proceedings of Meetings on Acoustics 19 , art. no. 015078, 2013 Acoustical Society of America.

Selama menjabat sebagai Direktur, Komang melihat bahwa kampus Del adalah kampus yang serius membangun pendidikan bermutu dan budaya mutu seperti yang dibangun di ITB. Sehingga tidak heran dalam pengembangan akademik, dengan 49 mahasiswa dilayani dosen yang masih sangat muda dari pengalaman jam tayang, memaksakan beliau harus tinggal penuh waktu di kampus. Semua perlu didampingi, termasuk masalah administrasi.



Gambar 8 | Gde Nyoman Merthayasa (Direktur I PI Del)

Bagi Komang, hal yang utama yang harus dilakukan adalah tetap konsisten dan disiplin terhadap konsep pendidikan bermutu dengan mengikutsertakan juga komponen-komponen dari paradigma baru manajemen pendidikan tinggi yang terdiri dari: mutu, otonomi, akuntabilitas, akreditasi, dan evaluasi.

Komang demikian Direktur pertama dipanggil, menyatakan hormat dan bangganya akan seorang Luhut. Rasa hormat dan bangga itu, membuat dirinya harus ikut berbuat sesuatu demi pendidikan anak bangsa, yang terutama pendidikan yang disebut "di kampung". Idealisme adalah salah satu kemewahan yang dimiliki Komang, menurutnya Luhut sendiri tidak akan sanggup mewujudkan mimpinya, harus ada pendukung, dan saya, sahut Komang, adalah salah satu yang mendukung penuh cita-cita Luhut. Idealisme kuat sebagai pendukung Luhut dibuktikan dengan menaklukkan tantangan terbesarnya, yaitu saat mengajak keluarga untuk turut serta ke kampung Toba Samosir, tidak mudah melainkan sangat berat mengajak mereka untuk memahami sebuah idealisme, sangat sulit pada awalnya. Namun tekad dan harapan itu membuahkan energi, saat Luh Paramita, sang istri, mampu menjawab dan meninggalkan karirnya, "kalau sudah Papa lihat itu sebuah kebaikan, baiklah kami harus ikut dan mendukung".

Saat memimpin Del dan selama 3 tahun sebagai Direktur Politeknik Informatika Del (PI Del), terhitung Oktober 2001 sampai dengan 2003, Komang menegakkan prinsip kepemimpinan membangun sebuah tim yang kuat melalui rasa saling percaya, dengan tanpa meninggalkan budaya lokal (*local wisdom*), keteladanan dalam kebersamaan. Keselarasan perlu dijaga, yang menurut beliau tetap berkomunikasi baik dengan semua pemangku kepentingan. Salah satunya adalah dengan bekerja sama yang baik dengan Kepala Cabang (Partumpuan Naiborhu) khususnya untuk urusan non akademik, infrastruktur, dan sarana. Dalam hal ini Partumpuan Naiborhu bertugas

melanjutkan komunikasi pembangunan sarana dan prasarana, baik dengan internal (Yayasan Del) maupun dengan pihak eksternal (Tokoh Masyarakat, Bupati, Jajaran Pemda), dan lainnya. Masing-masing pihak ada proporsinya dan ketika masing-masing melaksanakan, memperbaiki, memikirkan dan mensinergikan bagian, tugas, dan tanggung jawab pada penyelesaian target secara keseluruhan, maka terjadi kolaborasi untuk mewujudkan kampus bagus yang berwawasan kebangsaan.

5.2 Peter Bowyer (2003)

Pada hari Sabtu tanggal 6 September 2003, dilaksanakan Acara Serah Terima Jabatan Direktur, dari Dr.Ir. I Gde Nyoman Merthayasa, M.Eng kepada Mr. Peter John Bowyer, berdasarkan Surat keputusan Ketua Pengurus Harian Yayasan Del Ir. Patuan P. Simatupang, MCRP, Nomor 001/SK/YD/IX/03 tentang Pemberhentian dengan Hormat Direktur Politeknik Informatika Del dan Nomor 002/SK/YD/IX/03 tentang Pengangkatan Koordinator Program Direktorat Politeknik Informatika Del.



Gambar 9 Peter John Bowyer (Direktur II PI Del)

Bowyer berkebangsaan Inggris, lahir di Exeter pada tanggal 7 Mei 1941, menjabat sebagai Direktur PI Del tersingkat selama 6 bulan. Bowyer lebih menekankan bekerja efektif dan efisien, mahasiswa diberi kesempatan menyampaikan ide dengan leluasa, yang dituangkan dalam karya prestasi atau kompetisi.

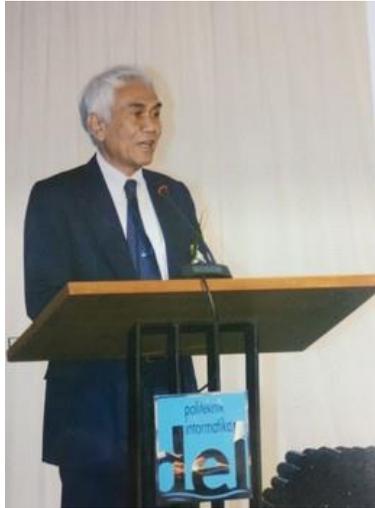
5.3 Prof. Ir. Saswinadi Sasmojo, M.Sc. (2003-2008)

Prof.Ir. Saswinadi SASMOJO, memulai karirnya sebagai Dosen di ITB, pada tahun 1963, menerima gelar profesor pada tahun 1996, dan menjadi anggota Dewan Penasihat Yayasan Del sejak 2001. Pada tahun 2004, Saswinadi, yang akrab disapa Sas, mengundurkan diri sebagai anggota Dewan Penasihat Yayasan Del untuk bisa menjabat sementara Direktur PI Del, karena kekosongan pejabat saat itu.

SAS memperoleh gelar Ph.D. bidang Teknik Kimia dari Ohio State University tahun 1969, gelar Master of Science bidang Teknik Kimia dari University of Wisconsin, tahun 1965, dan gelar Insinyur Teknik Kimia ITB tahun 1962.

SAS adalah anggota aktif Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, American Association for the Advancement of Science, Asian Energy Institute, International Institute of Energy Economist, Komite Nasional Indonesia-World Energy Council, Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia, Masyarakat Kelistrikan Indonesia, dan Persatuan Insinyur Indonesia.

SAS pernah menjabat Penasihat Senior pada Tim Penelitian dan Pengembangan Energi, Lembaga Penelitian, Institut Teknologi Bandung; Kepala Pusat Penelitian Energi, Lembaga Penelitian, Institut Teknologi Bandung; Anggota dan Ketua Panitia Pengembangan dan Perencanaan Program Pascasarjana Studi Pembangunan dan selain aktif di ITB, beliau saat ini aktif sebagai perancang Fakultas Bioteknologi IT Del.



Gambar 10 Prof. Saswinadi SASMOJO (Direktur PI Del III)

SAS menekankan peningkatan cara berpikir yang terstruktur, sistem administrasi yang teratur, dan kehidupan sosial kampus yang menyemai diskusi intelektual. Beliau terkenal memberikan nasihat agar para mahasiswa mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu nasihat beliau adalah ungkapan "Sate Soto Mate Na Oto", yang artinya kalau orang bodoh, maka matilah dia dalam kemelaratan. Sikap malas belajar atau merasa pintar adalah perangai yang sangat buruk karena pengetahuan yang miskin membuat pikiran maupun tindakannya banyak menimbulkan masalah bagi orang lain. Karena itulah, PI Del perlu mendorong orang untuk rajin belajar menjadi cerdas dan menghindari kebodohan supaya tidak sengsara hidupnya.

SAS menerbitkan buku berjudul "Pengindustrian Intelegensi: Landasan Untuk Memerdekakan Indonesia Dalam Berteknologi dan Berindustri" pada tahun 2017. Buku ini merangkum gagasan Saswinadi terkait upaya-upaya meningkatkan kapasitas nasional dalam sains dan teknologi dan meningkatkan berfungsinya sains

dan teknologi di dalam tata kehidupan bermasyarakat. Kedua upaya tersebut berdasarkan pada kemampuan intelegensi insan Indonesia yang melahirkan khazanah ilmu pengetahuan dan keterampilan berteknologi serta berindustri, yang pada akhirnya membawa masyarakat Indonesia lebih mampu mewujudkan kesejahteraan bersama secara mandiri.

5.4 Dr. Ir. Inggriani Liem (2008-2011)

Dr. Inggriani menjabat sebagai Direktur PI Del keempat, namun kehadiran beliau di PI Del bukan setelah Direktur, jauh hari sejak PI Del berdiri, Inge sudah terlibat banyak. Beliau ahlinya Konsultan Teknologi Informasi, Asisten Teknis Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pedagogi Pemrograman; juga berperan aktif dalam OSN (Olimpiade Sains Nasional) bidang komputer dan dalam pelatihan persiapan siswa menghadapi IOI (International Olympiad in Informatics) dan mendampingi tim nasional pada lomba IOI di Mexico.

Pengembangan kurikulum program studi di PI Del dipimpin langsung oleh Inge. Inge juga memperkenalkan sistem Bebras (bebras.or.id). Bebras pertama kali digelar di Lithuania (www.bebras.org), merupakan aktivitas ekstra kurikuler yang mengedukasi kemampuan penyelesaian masalah dalam informatika dan pemikiran komputasi.

Selain dosen terpopuler di ITB, Inge juga terkenal ramah di lingkungan IT Del. Kedisiplinan yang diajarkan, sistem pelaporan, dan daftar periksa, ajaran moral yang ditanamkan kepada mahasiswa Del tentang hidup Tertib-Berbudaya-Ceria dengan slogan "sama berdosaanya membuang sampah sembarangan dengan tidak mengambil sampah".



Gambar 11 Dr. Inggriani Liem (Direktur PI Del IV)

5.5 Dr. Arlinta Christy Barus, S.T., M. InfoTech. (Periode November 2011- Juli 2013)

Serah terima jabatan Direktur PI Del pada tanggal 30 September 2011, dari Dr. Inggriani kepada Dr. Arlinta Christy Barus, ST. M.InfoTech.

Arlinta, di usianya yang masih muda telah mengukir banyak prestasi dan keunggulan. Arlinta menjabat Direktur PI Del ke-5, mencatatkan prestasi banyak, salah satunya dengan publikasi penelitian yang diterbitkan di berkala ilmiah bereputasi internasional pada IEEE Transactions on Computers dengan judul "*A Cost-Effective Random Testing Method for Programs with Non-Numeric Inputs*". Berkala ilmiah tersebut terindeks SCOPUS dan memiliki reputasi yang sangat baik dengan masuk ke kategori Quartile 1.

Arlinta lulusan doktor dari Swinburne University of Technology dengan bidang keahlian pengujian dan penjaminan

kualitas perangkat lunak (*software testing and quality assurance*) yang masih jarang dimiliki oleh akademisi dan praktisi di Indonesia.

Menyadari bahwa dirinya masih muda dan belum banyak pengalaman, Arlinta mengajak Dosen Perintis dan Dosen Senior di PI Del seperti Tenny Simanjuntak, Arnaldo Sinaga, Good Fried Panggabean, Johannes Sianipar, dan Deni Lumbantoruan sebagai tim kerja yang membantu kepemimpinannya. Kolaborasi bersama dengan para dosen senior di atas membuat kegiatan Tridharma PI Del dapat berjalan dengan baik selama kepemimpinannya. Beberapa prestasi yang dicapai PI Del pada periode kepemimpinannya antara lain: meraih penghargaan Perpustakaan dan Pustakawan Terbaik Se-Sumatera Utara Tahun 2012, meraih TesCa Award Tahun 2013, dan mendapatkan pendanaan PHP PTS 2013 untuk pertama kalinya sejak PI Del berdiri. Selain itu, dalam periode kepemimpinannya, Yayasan Del bersama Tim PI Del dan di bawah arahan dan bimbingan dari Profesor Saswinadi Sasmojo serta Profesor Togar Simatupang berhasil mempersiapkan dan membawa PI Del berubah menjadi Institut Teknologi Del.



Gambar 12 Dr. Arlinta Christy Barus (Direktur PI Del V)

6. EPILOG

Hal yang diimpikan bilamana dikerjakan dari hati yang paling dalam akan terwujud. Selalu mengutamakan kepentingan orang lain dan ingin memberikan yang terbaik kepada orang lain karena Tuhan juga sebelumnya sudah banyak memberikan berkat-berkat dalam kehidupannya. Memberikan kembali kepada umat ciptaan-Nya sesuatu yang telah diberikan Tuhan kepadanya. Itulah sikap mulia Luhut Pandjaitan dan Devi Pandjaitan.

Selama 12 tahun Politeknik Informatika Del berdiri telah sebanyak 750 lulusan yang sudah memiliki kehidupannya yang mandiri. Mereka adalah orang-orang yang memiliki sikap seperti cicak yang menempel di manapun mereka berada. Mereka adalah orang yang memiliki karakter yang baik. Beragam profesi yang mereka geluti, ada yang bekerja di perusahaan IT, menjadi dosen, dan bahkan banyak yang diterima bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Hal lainnya yang dicita-citakan oleh pendiri Politeknik Informatika Del yaitu lulusannya harus ada yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat doktor (S3) adalah target berikutnya yang akan dicapai pada episode berikutnya.

Selama PI Del berdiri, 5 pimpinan silih berganti menjadi PI Del menjadi institusi yang bermutu. Mereka adalah orang-orang yang penuh dedikasi. Pemimpin itu adalah Dr. I Gde Nyoman Merthayasa, Peter John Bowyer, Prof. Saswinadi SASMOJO, Dr. Inggriani Liem, dan Dr. Arlinta Christy Barus. Masing-masing pemimpin memberikan sumbangsih untuk kemajuan PI Del menjadi institusi yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berkualitas memiliki kemampuan pada bidangnya dan memiliki kecerdasan watak.

BAB 5

JELAJAH INSTITUT TEKNOLOGI DEL

Oleh Mariana Simanjuntak, Tiurma Lumban Gaol, dan Arlinta Christy Barus

1. PROLOG

Lompatan ke depan dilakukan dengan transformasi Politeknik Informatika Del (PI Del) menjadi Institut Teknologi Del (IT Del). Prof. Saswinadi Sasmojo adalah sosok yang berperan besar dalam penyusunan portofolio dan proposal pengajuan perubahan Politeknik Informatika Del menjadi Institut. Proposal memuat perubahan menjadi Institut dengan penambahan fakultas yang semula hanya satu menjadi tiga dan penambahan program studi yang semula tiga menjadi delapan. Kementerian Pendidikan Nasional menerbitkan izin perubahan bentuk dari Politeknik menjadi Institut pada tanggal 5 Juni 2013.

Perubahan bentuk institusi mengubah juga pucuk pimpinan di IT Del. Semula dipimpin oleh direktur selanjutnya dipimpin oleh rektor. Rektor pertama yang diberikan mandat pada tahun 2013 adalah Prof. Roberd Saragih. Selanjutnya setelah periode kepemimpinan selesai, Prof. Togar Simatupang diberikan kepercayaan untuk memimpin IT Del mulai tahun 2016 sampai 2021. Kemudian, Dr. Arnaldo Sinaga adalah Rektor IT Del yang ketiga untuk periode 2021 sampai 2025.

Institut Teknologi Del mendidik mahasiswa supaya berkarakter unggul dan memiliki keterampilan teknis yang mumpuni terkait dengan keilmuan yang dipelajarinya. Mereka juga diharapkan unggul dalam keterampilan lunak. Mereka perlu mengetahui dan memiliki nilai-nilai kehidupan. Sebagai bentuk penanaman nilai-nilai kebajikan kepada para mahasiswa atau peserta didik, diperkenalkanlah MarTuhan-Marroha-Marbisuk (3M) sebagai pondasi dalam membentuk karakter Del pada mahasiswa. Kuliah karakter Del diberikan kepada mahasiswa IT Del untuk membentuk karakter mahasiswa lebih baik.

Terkait peningkatan mutu, IT Del melakukan perbaikan secara terus menerus. Penjaminan mutu di IT Del sudah berjalan di seluruh unit kerja yang mencakup siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, peningkatan (PPEPP). Perbaikan dilakukan di setiap unit sehingga mutu pendidikan tetap dapat dijamin. Untuk melaksanakan pengelolaan mutu, IT Del membentuk satu unit khusus yang mengembangkan dan memastikan mutu tersebut baik internal yakni Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan pada pihak eksternal yakni Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Penjaminan mutu eksternal dilakukan dengan melaksanakan akreditasi Program Studi dan akreditasi Institusi oleh BAN-PT.

2. PERSIAPAN PERUBAHAN STATUS PI DEL MENJADI IT DEL

Politeknik Informatika Del (PI Del) dalam perjalanannya, suka dan duka, telah meluluskan 750 orang lulusan yang tersebar di Indonesia dan juga di luar negeri pada kurun waktu 2001-2012. PI Del senantiasa melakukan pemetaan dan identifikasi potensi lain untuk meningkatkan peran dalam masyarakat. Salah satunya yakni mengubah PI Del menjadi Institut. Gagasan perubahan sudah dicanangkan jauh hari pada tanggal 5 Desember 2005 pada

sidang simposium yang temanya tentang Peran Pendidikan Tinggi Bagi Kemajuan Teknologi dan Informasi” dihadiri oleh Presiden VI Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono beserta Ibu Negara Ani Yudhoyono. Beberapa yang menjadi catatan simposium adalah bahwa PI Del perlu mengembangkan sayap dengan memperluas layanan di bidang teknologi, memperluas jangkauan dan peminatan program studi yang diperlukan khususnya dalam membangun pinggir Danau Toba. Wujud kesepakatan tersebut pada hari yang sama, ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono sebagai “Peresmian Kampus Institut Teknologi Del” ditandai dengan tekan tombol sirine oleh Ibu Ani Yudhoyono dan pelepasan dua ekor burung merpati, masing-masing oleh Presiden Bambang Yudhoyono dan Luhut Pandjaitan.



Gambar 13 Peresmian IT Del tahun 2005 oleh Presiden Bambang Yudhoyono disaksikan oleh Luhut Pandjaitan, Rektor ITB Dr. Kusmayanto Kadiman, dan Menteri Sekretaris Negara Sudi Silalahi



Gambar 14 Kampus IT Del yang asri dan apik terlihat melalui foto udara

Selain itu, yang menjadi garis pokok tindak lanjut simposium adalah pengembangan Sumber Daya Manusia, terutama dosen, yakni untuk melengkapi dan mengurus jabatan fungsional dan kepangkatan dosen, merekrut dosen baru, dan menekankan keseimbangan bahwa dosen melaksanakan misi tri dharma perguruan tinggi. Selama lima tahun pertama, dosen seakan lupa mengurus jabatan fungsional dan kepangkatan serta melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kesibukan berikutnya beralih kepada rencana reakreditasi Program Studi yang sudah ada yaitu D3 Teknik Informatika, D3 Manajemen Informatika, dan D3 Teknik Komputer, serta akreditasi Institusi. Hal yang mendesak adalah membuat portofolio serta proposal perubahan PI Del menjadi Institut. Dalam proposal tersebut perlu dimuat rancangan 10 tahun, 15 tahun, dan 20 tahun ke depan untuk PI Del termasuk rancangan pembangunan sarana prasarana, target jumlah mahasiswa, asrama mahasiswa, dan proyeksi jumlah tenaga kependidikan dan pendukung.

Profesor Saswinadi Sasmojo yang saat itu menjabat sebagai Direktur PI Del menjadi penanggung jawab penyusunan portofolio

dan proposal pengajuan perubahan PI Del menjadi Institut. Perubahan bentuk ini berkenaan dengan kehendak masyarakat dan kebutuhan industri. Usulan untuk mengadakan program pendidikan sarjana juga berasal dari orang tua mahasiswa dan tokoh masyarakat yang disampaikan pada acara PI Del maupun yang dilontarkan langsung kepada pejabat PI Del. Proposal perubahan menjadi Institut dengan penambahan Fakultas dan beberapa Program Studi menjadi landasan kuat yang disampaikan oleh Profesor Saswinadi kepada DIKTI. Penyusunan proposal dilakukan bertahap dan diselesaikan pada tahun 2013 dengan masuknya konten dari Prof. Togar Simatupang untuk Program Studi Sarjana Rekayasa Manajemen dan Deni Lumbantoruan yang menuliskan deskripsi Program Studi Sarjana Teknik Elektro.

Usulan tersebut mendapatkan tanggapan dari DIKTI dan kemudian disampaikan pemberian izin perubahan bentuk dari Politeknik menjadi Institut pada tanggal 5 Juni 2013. Seturut dengan izin perubahan itu juga dilampirkan pemberian izin bagi tiga fakultas, yaitu: (1) Fakultas Teknik Informatika dan Elektro, (2) Fakultas Bioteknologi, dan (3) Fakultas Teknologi Industri, dengan delapan program studi, terdiri dari Program Sarjana: Teknik Informatika, Sistem Informasi, Teknik Elektro, Teknik Bioproses, Manajemen Rekayasa; Program Diploma IV: Teknik Informatika, dan Program Diploma III: Teknik Informatika dan Teknik Komputer.

Pemantapan PI Del bertitik tolak bahwa program Diploma atau program studi terdahulu tetap dibuka karena sesungguhnya cita-cita pendiri Del adalah untuk mencetak tenaga-tenaga handal diploma. Selain itu banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja teknisi lulusan diploma bidang informatika dan komputer. Pemantapan kedua, yakni bidang yang sama juga dibuka layanan untuk jenjang Diploma IV atau Sarjana Terapan setara Program Sarjana. Politeknik yang menjadi cikal bakal perwujudan mimpi Penghargaan Nobel, berlanjut ke Institut

Teknologi Del. Manajemen perguruan tinggi, budaya kerja, dan nilai-nilai karakter Del tetap menjadi penciri layanan pendidikan di IT Del.

Seiring dengan munculnya kebijakan pembenahan Nomenklatur Program Studi yang diatur pada Kepdirjen Belmawa 232/2019 tentang Daftar Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi, IT Del melakukan penyesuaian nama-nama Program Studi sekaligus untuk dapat menunjukkan keunikan dari masing-masing Program Studi. Penyesuaian nama Program Studi berdasarkan pada daftar perubahan Nomenklatur Program Studi yang Mengacu pada Rumpun Ilmu, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Penamaan secara Internasional. Penyesuaian nama Program Studi membuat sebagian nama Program Studi di Fakultas menjadi berubah, yaitu:

1. Fakultas Informatika dan Teknik Elektro: Program Studi Sarjana Informatika, Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Program Studi Sarjana Teknik Elektro, Program Studi Sarjana Terapan (Diploma IV) Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak (TRPL), Program Studi Diploma III Teknologi Komputer, dan Program Studi Diploma III Teknologi Informasi;
2. Fakultas Bioteknologi: Program Studi Sarjana Teknik Bioproses; dan
3. Fakultas Teknologi Industri: Program Studi Sarjana Manajemen Rekayasa.

3. INSTITUT TEKNOLOGI DEL

3.1 Mahasiswa, Prestasi, dan Lulusan

3.1.1 Mahasiswa

Sejak diresmikan tahun 2013, jumlah mahasiswa IT Del mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring dengan bertambahnya jumlah Prodi mulai tahun 2014. Jumlah mahasiswa

IT Del pada tahun 2014 sebanyak 139 orang terdiri dari Prodi DIV Informatika sebanyak 51 orang dan Prodi Diploma sebanyak 88 orang. Jumlah mahasiswa IT Del pada tahun 2015 sebanyak 462 orang terdiri dari Prodi Sarjana sebanyak 200 orang, Prodi DIV sebanyak 78 orang, dan Prodi Diploma III sebanyak 184 orang. Jumlah mahasiswa pada tahun 2016 sebanyak 705 orang, terdiri dari Prodi Sarjana sebanyak 442 orang, Prodi Diploma IV sebanyak 108 orang dan Prodi Diploma III sebanyak 155 orang. Pada tahun 2017 jumlah mahasiswa IT Del sebanyak 995 orang terdiri dari Prodi Sarjana sebanyak 677 orang, Prodi Diploma IV sebanyak 89 orang, dan Prodi Diploma III sebanyak 229 orang. Pada tahun 2018, jumlah mahasiswa IT Del sebanyak 1009 orang terdiri dari Prodi Sarjana sebanyak 764 orang, Prodi Diploma IV sebanyak 87 orang, dan Prodi Diploma III sebanyak 1009 orang. Jumlah mahasiswa tahun 2019 sebanyak 1413 terdiri dari Prodi Diploma III sebanyak 182 orang, Prodi Diploma IV sebanyak 299 orang, dan Prodi Sarjana sebanyak 932 orang. Jumlah mahasiswa tahun 2020 sebanyak 1486 terdiri dari Prodi Diploma III sebanyak 319 orang, Prodi Diploma IV sebanyak 236 orang, dan Prodi Sarjana sebanyak 931 orang.

3.1.2 Prestasi

Selama kurun waktu berdirinya IT Del telah banyak prestasi yang membanggakan yang diraih dosen dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa IT Del adalah sekolah yang unggul yang senantiasa berupaya menunjukkan keunggulan melalui pencapaian prestasi pada setiap unitnya. Tingkatan prestasi yang diraih yaitu lokal, nasional, dan internasional. Berikut dipaparkan secara rinci capaian prestasi IT Del selama periode 2014 sampai dengan 2019.

a. Prestasi Tahun 2014

Prestasi IT Del pada level institusi pada tahun 2014 yaitu menerima penghargaan TesCa *Outstanding Achiever* 2014.

Pada tanggal 17 Juni 2014, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) menganugerahkan penghargaan kepada perguruan tinggi yang meraih indeks Telkom Smart Campus Award (TeSCA) 2014 tertinggi dari berbagai kategori. TeSCA 2014 adalah program yang ditujukan untuk membantu perguruan tinggi dalam melakukan pengukuran pemanfaatan Information & Communication Technology (ICT) melalui metode ZEN. Sungguh membanggakan, IT Del kembali meraih penghargaan tersebut, TeSCA Award 2014 kategori Outstanding TeSCA Achiever (Universitas & Institut). Prestasi ini menunjukkan bahwa IT Del mampu bersaing pada kompetisi yang cukup bergengsi ini. IT Del mampu bersaing dari 406 kampus yang berasal dari Jawa, 107 kampus dari Sumatera, 26 kampus dari Sulawesi, 14 kampus dari Kalimantan, 9 kampus dari Bali dan Nusa Tenggara, serta 6 kampus dari Papua dan Kepulauan Maluku.

Prestasi dosen dicapai melalui keikutsertaan salah satu pimpinan di IT Del yaitu Wakil Rektor 1 Institut Teknologi Del (IT Del) Dr. Arlinta Christy Barus pada kegiatan *International Scholar Dean Course 2014 by DAAD Germany* yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2014. Kegiatan ini diikuti oleh pimpinan-pimpinan (Dekan, Wakil Dekan, Kepala/Wakil Departemen, Rektor/Wakil Rektor) universitas seluruh Asia Tenggara. Peserta IDC kali ini berjumlah 33 orang. Jumlah peserta dari Indonesia sebanyak 9 orang dimana selain dari IT Del, peserta dari Indonesia adalah dari Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Surabaya, Universitas Duta Wacana, dan Universitas Brawijaya.

Prestasi lainnya adalah capaian mahasiswa IT Del dalam kompetisi *Imagine Cup 2014* kategori *games*. Imagine Cup adalah kompetisi tahunan yang digagas oleh Microsoft bagi para pelajar di seluruh dunia dalam mengikuti kompetisi inovasi teknologi berskala internasional. Kompetisi ini bersifat global, dimana rangkaian Imagine Cup juga dilaksanakan di negara-negara lain yang kemudian nantinya dari setiap negara peserta akan

mengirimkan satu perwakilan terbaiknya untuk mengikuti tahap final Imagine Cup. Jumat, 11 April 2014 merupakan hari yang sangat membahagiakan bagi seluruh sivitas IT Del. Tim New Eleven Del (NED) terdiri dari mahasiswa IT Del angkatan 2011 yang beranggotakan Jonathan Borisman Tambun (Prodi D3 Teknik Informatika), Leo Pripos Marbun (Prodi D3 Teknik Komputer), Holong M. Situmorang (Prodi D3 Teknik Komputer), dan Binsar Fransisco Siahaan (Prodi D3 Teknik Komputer). Tim NED berhasil menunjukkan kemampuan mereka melalui proyek "Pora the Lake Rescuer" di hadapan para juri, di the Oval, Epicentrum Walk, Jakarta. Ide pembuatan Games ini berawal dari ketidaksukaan masyarakat terhadap banyaknya sampah di Danau Toba sehingga tim NED mengangkat ide ini dan diimplementasikan pada games yang mereka bangun. Tim NED akhirnya menjuarai Final Imagine Cup 2014 untuk kategori games. Capaian yang sangat membanggakan pada awal berdirinya IT Del.

Prestasi lainnya yang dicapai mahasiswa yaitu *Top Five Imagine Cup 2014* kategori *office challenges*. Microsoft melalui blog Imagine Cup World 2014 telah mengumumkan para semifinalis dalam kompetisi The Apps for Office Challenge Round One. Sebuah ajang kompetisi yang sangat bergengsi dan bertaraf internasional. Kompetisi ini merupakan ajang kreativitas dalam hal pengembangan aplikasi Microsoft Office. Lima semifinalis yang diumumkan oleh Microsoft tersebut yaitu: i Geek (China), Neang Team (IT Del- Indonesia), Ambiless (China), Lake of Timber (Canada), CodeBlue (India). Neang Team, yang beranggotakan Rony Tampubolon dan Steven Siahaan, adalah tim dari IT Del yang merupakan satu-satunya perwakilan dari Indonesia yang lolos ke semifinal. Dalam kompetisi ini, Neang Team mengusulkan proposal pengembangan aplikasi Exam Management.

Prestasi mahasiswa berikutnya yaitu Tim RapHita yang berhasil meraih juara pertama pada kompetisi jaringan keamanan Nasional. APTIKOM Wilayah 1 mengadakan kerja sama dengan

IT Del dalam hal Keamanan Jaringan yang diselenggarakan oleh Cyber Security Research Group (CSRG) IT Del. Kompetisi cyber ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu Seleksi Online (Babak Penyisihan) dan Grand Final di Kampus IT Del. Seleksi online yang dilakukan pada tanggal 4-8 Agustus 2014 berlangsung dengan baik. Terdapat 16 tim yang mendaftar dan mengikuti tahap seleksi daring. Tim RapHita dari IT Del berhasil meraih juara pertama pada kompetisi tersebut.

Selain prestasi di atas, mahasiswa IT Del meraih juara pertama Indonesia ICT Award (INAICTA) 2014 kategori games/perguruan tinggi. Tim NED kembali membawa game Pora the Lake Rescuer pada kompetisi tersebut dan berhasil unggul dari finalis lain yang berasal dari perguruan tinggi ternama di Indonesia. Juara INAICTA 2014 ini diumumkan pada tanggal 29 Agustus 2014 dan dihadiri Menteri Komunikasi dan Informatika Indonesia saat itu.

Mahasiswa IT Del adalah mahasiswa yang multitalenta. Hal ini dibuktikan oleh prestasi lainnya di luar dari bidang ilmu yang ditekuninya yaitu paduan suara. Paduan Suara Mahasiswa (PSM) IT Del tampil sebagai juara kedua Lomba Paduan Suara dalam Festival Danau Toba (FDT) 2014 yang dilaksanakan pada hari Jumat, 19 September 2014. Sebagai juara kedua dalam lomba ini, PSM IT Del memperoleh trofi, piagam penghargaan, dan uang tunai sebesar Rp 17.000.000.

Prestasi lainnya yang pernah diraih oleh sivitas IT Del adalah *Microsoft Student partner* 2014; Juara harapan I Festival Seni Suara (Menyanyi Solo) Putri bagi mahasiswa PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah I SUMUT; Juara harapan II Festival Seni Tari Budaya Sumatera Utara bagi mahasiswa PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah I SUMUT; serta Juara II dan Juara III Lomba ARTechno Medan Tingkat Wilayah.

b. Prestasi Tahun 2015

Pada tahun 2015, IT Del meraih penghargaan pada pelatihan *Certificate Network* (SKKNI) dari PT Huawei Tech Investment tingkat nasional. PT Huawei Tech Investment merupakan perusahaan pemasok perangkat telekomunikasi dan jaringan komunikasi terbesar di Cina dan dunia. IT Del merupakan satu-satunya perguruan tinggi swasta yang lolos seleksi untuk memperoleh penghargaan tersebut. Hanya 6 perguruan tinggi yang lolos dalam seleksi Pelatihan *Certificate Network Associate* (HCNA) Berbasis Standar Nasional (SKKNI) ini yaitu UI, ITB, UGM, Telkom University, UNHAS dan satu-satunya dari Pulau Sumatera IT Del.

Prestasi berikutnya yang dicapai adalah dalam kompetisi seni tari dan suara. Pada kompetisi yang diadakan oleh Kopertis Wilayah I Sumatera Utara, mahasiswa IT Del meraih 3 prestasi sebagai berikut: Dwide Elizabeth Sembiring berhasil meraih Juara I pada Lomba Vokal Solo Putri. Klub Tari Mahasiswa IT Del yang meraih Juara Harapan II dan lima mahasiswa IT Del lainnya (Del Divo) berhasil meraih juara III pada kompetisi Lomba Vocal Group.

Penghargaan tingkat internasional yaitu program *Seed for Future* di China berhasil diraih oleh mahasiswa IT Del. Huawei Indonesia bekerja sama dengan Kominfo menggelar Sertifikasi HCNA kepada 250 mahasiswa. Kemudian dari 250 peserta diseleksi dan dipilih sebanyak 12 mahasiswa terbaik yang akan diberi kesempatan untuk mengikuti kursus singkat di Huawei HQ atau disebut "Huawei Undergraduate Work Program" ini dilakukan di dua kota Tiongkok yaitu di Beijing dan Shenzhen. Dua orang mahasiswa IT Del yaitu Steven Siahaan dan Debby Pardede terpilih untuk mengikuti pelatihan di Cina. Hal ini menunjukkan kepiawaian mahasiswa IT Del sehingga dapat terpilih menjadi di antara 12 mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas ternama di Indonesia.

Prestasi lainnya yang diraih pada tahun 2015 yaitu juara II Lomba APICTA (Asia Pacific ICT Alliance) Kategori *Tertiary Student Project* Tingkat Internasional dan Juara I Kompetisi *Shopee Campus Competition* Tingkat Nasional.

c. Prestasi Tahun 2016

Pada tahun 2016 Tim peneliti Institut Teknologi Del (IT Del) yang diketuai oleh Dr. Arlinta Christy Barus mendapatkan kehormatan menerima dana penelitian dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) melalui skema Riset Inovatif Produksi Komersial (Rispro Komersial) untuk melakukan penelitian yang berjudul “Piranti Cerdas Penghasil Motif Tenun Nusantara”. Skema Rispro Komersial merupakan skema pendanaan penelitian yang cukup bergengsi di kalangan peneliti Perguruan Tinggi Nasional selain dikarenakan persyaratan dan persaingan yang sangat ketat, juga mengingat besaran dana yang diberikan cukup signifikan yaitu sebesar maksimum Rp 2 miliar per tahun.

Beberapa prestasi lainnya yang diraih pada tahun 2016 adalah Juara I Kompetisi Amikom ICT Award 2016 Kategori Game Tingkat Nasional; Juara I Kompetisi *Rocket Pitching The NextDev Competition* 2016 Tingkat Nasional; Peserta program *Young Leaders for Indonesia National Program* Tingkat Nasional; dan Penghargaan Medali Emas kategori Folklore dan Medali Perak kategori *equal voice* dalam kompetisi *North Sumatera International Choir competition* Tingkat Internasional.

d. Prestasi Tahun 2017

Pada tahun 2017, salah satu dosen IT Del, Dr. Arnaldo Marulitua Sinaga, diundang oleh Czech University of Life Science Prague (CULS) untuk menjadi anggota Final State Exam committee untuk mahasiswa pascasarjana di Faculty of Engineering di universitas tersebut. Hal ini tentu membanggakan sebagai salah satu bentuk rekognisi dosen IT Del di level internasional. Pada tahun ini juga Dr.

Arnaldo Marulitua Sinaga berhasil diterima untuk melaksanakan program Post-Doctoral nya di salah satu universitas terbaik di Amerika Serikat, yakni University of Berkeley.

Prestasi mahasiswa yang diraih pada tahun 2017 adalah berhasilnya seorang mahasiswa memperoleh beasiswa *Undergraduate Exchange Program* (Global UGRAD in a glance). *Global Undergraduate Exchange Program* atau lebih dikenal dengan singkatan Global UGRAD adalah sebuah beasiswa pertukaran pelajar yang prestisius bagi mahasiswa S1 ke Amerika Serikat. IT Del pantas berbangga karena salah satu mahasiswanya dari jurusan Manajemen Rekayasa berhasil lulus dari ribuan peserta yang mendaftar dan berhak mendapatkan kesempatan kuliah selama 1 (satu) semester di Amerika Serikat tepatnya di Minnesota University. Mahasiswa berprestasi tersebut adalah Marselo Hamonangan Sitorus, mahasiswa prodi Manajemen Rekayasa.

Selain prestasi di atas, mahasiswa IT Del lainnya terpilih mengikuti kegiatan Gyeonggi ICT Global Startup Program pada tahun 2017. ICT Global Startup adalah program *internship* mahasiswa Indonesia di Korea Selatan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) selama 4-5 bulan. Ini merupakan kerja sama antara Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan dan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa), Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) yang ditandatangani pada Mei 2016 dan dilaksanakanlah *the Gyeonggi ICT Global Startup Program 2017*. Pada tahun kedua pelaksanaan program dimaksud, IT Del mendapatkan kesempatan untuk mengirimkan salah satu peserta yang berangkat ke negeri ginseng tersebut. Mahasiswa yang ikut dalam program ini yakni Marthin Satrya Pasaribu merupakan Mahasiswa D4 Teknik Informatika semester akhir. Marthin menjadi salah satu dari 23 pemenang yang berhak mengikuti program *the Gyeonggi ICT Global Startup Program 2017*.

Prestasi mahasiswa lainnya yang dicapai pada tahun 2017 yaitu juara 1 pada kompetisi iToba Festival. iToba Festival merupakan suatu kompetisi bertaraf Nasional yang diselenggarakan oleh IT Del, yang terbuka secara umum bagi mahasiswa/i Perguruan Tinggi yang terdapat di Indonesia. Pada kompetisi dimaksud mahasiswa IT Del yang terdiri dari Tia Elyani Napitu, Grace Jessica, dan Octaviani Panjaitan berhasil meraih juara 1 pada kategori Business Plan. Untuk kategori desain, mahasiswa IT Del berhasil meraih juara I (Agrifina) dan Franky Dachi (juara II).

Prestasi lainnya yang diraih pada tahun 2017 yaitu: Juara Harapan I Mahasiswa Berprestasi 2017 Program Sarjana; Lima besar *Collaborative Coding Challenge* di Batam; Peserta Program *Young Leaders for Indonesia National* program Tingkat Internasional; Juara II *Design Competition* i-Toba Festival 2017; Penerima Insentif Artikel Kemenristekdikti pada Jurnal Internasional Tahun 2017; Penerima Hibah Penelitian Dosen Pemula Ristekdikti 2017; dan Penerima Hibah Program Kreativitas Mahasiswa; Juara II pada Lomba Perpustakaan terbaik se-Sumatera Utara yang diadakan oleh BPAD Sumatera Utara; dan Juara III pada Lomba pustakawan terbaik se-Sumatera Utara yang diadakan oleh BPAD Sumatera Utara.

e. Prestasi Tahun 2018

Prestasi yang diraih pada tahun 2018 adalah sebagai berikut: satu orang dosen penerima Hibah Penelitian Kerja sama Luar Negeri Ristekdikti; satu orang dosen penerima Hibah Penelitian Kerja sama Perguruan Tinggi Ristekdikti; satu orang dosen penerima Hibah Penelitian Rispro LPDP; tujuh orang dosen penerima Hibah Penelitian Dosen Pemula Ristekdikti; tiga orang dosen penerima Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Ristekdikti; Juara Harapan I Mahasiswa Berprestasi Pilmapres 2018 Program Sarjana; Juara II IT Fest USU; Penerima Hibah

Program Kreativitas Mahasiswa; dan Enam orang mahasiswa IT Del mendapatkan *letter of acceptance* untuk melanjutkan MBA di University of Amsterdam melalui program pre-master.

f. Prestasi Tahun 2019

Prestasi yang diraih pada tahun 2019 yaitu dosen Institut Teknologi Del (IT Del) yaitu Anthon Roberto Tampubolon, S.Kom, M.T. menerima Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pencapaian ini merupakan prestasi IT Del yang sangat membanggakan dalam tahun 2019. Prestasi ini dicapai oleh Anthon Roberto beserta tim atas kinerja dalam menciptakan produk E-Gov-Center yang merupakan produk orisinal karya dari Anton Roberto dan tim.

Selain itu, Dr. Arlinta Christy Barus selaku dosen Institut Teknologi Del (IT Del) juga menerima Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Prestasi ini dicapai oleh Dr. Arlinta Christy Barus beserta tim atas kinerja dalam menciptakan produk Di Tenun yang merupakan produk orisinal karya dari Dr. Arlinta Christy Barus dan tim.

Kemudian, prestasi dosen lainnya yaitu Dr. Arnaldo Marulitua Sinaga yang meraih peringkat kedua sebagai Dosen Berprestasi di Lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) tahun 2019. Penilaian dilakukan berdasarkan prestasi tri dharma dan kegiatan penunjang yang dilakukan. Selain itu, kegiatan penelitian juga menjadi poin penting dalam penilaian dosen berprestasi.

Selain prestasi yang diraih oleh dosen, mahasiswa juga menorehkan prestasi. Marselo Hamonangan Sitorus, mahasiswa Prodi Manajemen Rekayasa terpilih menjadi salah satu penyaji pada Asia World Model United Nations (AWMUN) II Tingkat

Internasional. AWMUN adalah sebuah acara bergengsi yang mengumpulkan lebih dari 1.300 delegasi dari 72 negara di seluruh dunia yang bekerja sama untuk membuat resolusi bersama tanpa memandang latar belakang budaya, ras, agama, jenis kelamin, dan perspektif mereka. Semua digabungkan untuk satu tujuan dan tujuan bersama. AWMUN merupakan simulasi akademik bagi mahasiswa untuk memahami tentang diplomasi, hubungan internasional, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. AUMUN melibatkan banyak kegiatan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian, berbicara di depan umum (*public speaking*), debat, keterampilan menulis, kepemimpinan, kerja tim, dan berpikir kritis.

Raihan berikutnya yang dicapai mahasiswa yaitu mahasiswa IT Del bersama dengan mahasiswa dari universitas lainnya berhasil meraih juara I Kompetisi membuat aplikasi DUIT pada Kompetisi Hackathon 2019. Aplikasi ini dirancang oleh kelompok yang beranggotakan manajer proyek Lidwina Kristantia), desainer David Hukom, dan programmer Eko Simanjuntak. DUIT dinilai berhasil mengemas informasi seputar APBN 2019 menjadi prototipe platform aplikasi yang informatif, edukatif, dan menarik.

Prestasi lainnya diraih oleh mahasiswa IT Del yaitu Elserida Quinta Nababan yang berhasil memperoleh juara III Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES) 2019 tingkat sarjana di Medan. Pilmapres dilaksanakan secara berjenjang mulai dari Tingkat Prodi/Jurusan/Departemen, Fakultas, Perguruan Tinggi (Universitas/Institut/Sekolah Tinggi), Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) (untuk Perguruan Tinggi Swasta), hingga Tingkat Nasional,

Prestasi lainnya yaitu mahasiswa IT Del (Kevin Veros) menjadi peserta terpilih di Kumparan *Academy Development Program Bootcamp* di Jakarta. Kumparan merupakan perusahaan

yang memadukan teknologi dan jurnalisme (*technology based journalism*) menggunakan *Personalization Algorithm Technology (PAT)*. Kumparan memiliki program bernama Kumparan Academy Development Program: Tech Edition yang menjangkau para talenta muda *fresh graduate* dan *undergraduate* dari berbagai kampus Tanah Air, untuk bekerja di divisi *engineering* di kumparan. Sebelum terpilih dalam program ini, para peserta telah mengikuti berbagai tes, di antaranya adalah tes untuk mengetahui seberapa jauh mereka mengenal teknologi dan bahasa pemrograman terbaru. Mereka juga mengikuti wawancara bersama tim kumparan yang juga dilakukan secara daring. Berdasarkan seleksi dimaksud Kevin Veros (mahasiswa Prodi D3 Teknologi Informasi) menjadi salah satu dari 16 mahasiswa yang terpilih mengikuti kegiatan tersebut.

Prestasi mahasiswa lainnya yaitu Juara II lomba *9th Product Design Competition Region SUMUT & Aceh*, tingkat wilayah. Prestasi dimaksud diraih oleh mahasiswa Prodi S1 Manajemen Rekayasa yaitu Sarah Ratna Sari Panjaitan, Oktaviani Panjaitan, dan Maria Elfrida Sibuea. Produk yang dihasilkan yaitu Safety Bracelet yang merupakan produk keselamatan bagi pengunjung yang melakukan pendakian. Produk ini dilengkapi oleh sensor jarak, modul bluetooth dan radio.

Prestasi mahasiswa lainnya yang dicapai yaitu salah satu mahasiswa IT Del dinyatakan lolos untuk mengikuti GO-JEK Engineering Bootcamp tahap kedua di Bangalore, India. Mahasiswa tersebut adalah Eko Simanjuntak, mahasiswa program studi D IV Teknik Informatika. GO-JEK Engineering Bootcamp adalah kegiatan pelatihan keterampilan teknis dalam pengembangan aplikasi yang diselenggarakan oleh GO-JEK. Program ini diharapkan membantu peserta *bootcamp* untuk memaksimalkan potensi yang ada dan menggali potensi baru.

Selain prestasi-prestasi yang telah dipaparkan di atas, berikut beberapa prestasi lainnya yang dicapai oleh sivitas IT Del yaitu Dr. Arnaldo Marulitua Sinaga, Prodi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak (D4 TRPL); Dr. Arnaldo Marulitua Sinaga menerima lencana 10 tahun mengabdikan dari LLDIKTI 1 (17 Agustus 2020); Dr. Arnaldo Marulitua Sinaga bersama 3 dosen dari Prodi D4 TRPL menerima hibah dari Kementerian Komunikasi dan Informasi untuk "Pengembangan e-tourism di Danau Toba"; Dr. Arlinta Christy Barus menerima lencana 10 tahun mengabdikan dari LLDIKTI 1 (17 Agustus 2020); Dr. Arlinta Christy Barus menerima Hak Paten untuk metode untuk mempermudah membuat motif kain tenun baru dan gambar kerjanya secara otomatis berbasis pustaka motif dari Dirjen Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; Dr. Arlinta Christy Barus Penerima Merk Dagang Di-Tenun dari Dirjen Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; Dr. Arlinta Christy Barus dan Inggriani Liem menerima Hibah dari Erasmus Mundus; Roga F. Kembaren, menerima hibah penelitian Kerja sama antar PT (1 tahun); Pandapotan Siagian menerima Hibah Penelitian Dasar (3 tahun); Dr. Yosef Manik menerima Hibah Penelitian Dasar (1 tahun); Juara I pada Lomba Perpustakaan terbaik se-Sumatera Utara yang diadakan oleh BPAD Sumatera Utara dan; mahasiswa IT Del meraih Juara Lomba Foto HUT RI ke -74 Regional Tobasa.

g. Prestasi Tahun 2020

Pada tahun 2020, IT Del bangga karena bisa mendapatkan penghargaan sebagai Institut terbaik di LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara. Selain itu, IT Del juga mendapatkan penghargaan peringkat I (terbaik) untuk 7 dari 9 Standar Mutu Perguruan Tinggi yang ada di lingkungan LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara. IT Del juga bangga karena pada tahun 2020 mendapatkan izin melalui SK Menteri LHK RI No. SK.331/MENLHK/SETJEN/PLA.2/8/2020 untuk pembukaan KHDTK Litbang Kehutanan

yang akan dikembangkan menjadi salah satu pusat riset dan pabrik pengajaran (*teaching factory*) dari IT Del.

Selain itu, Mahasiswa IT Del atas nama Rio Gabriel Sinaga dengan Tim nya yang bernama PandoraBots juga meraih prestasi yaitu peringkat 3 Nasional untuk Kompetisi Hackaton yang diberi nama ICStar Hackathon 2020. ICStar Hackaton tahun 2020 mengangkat tema *Robotic Process Automation*.

Beberapa Dosen meraih prestasi yaitu mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal dalam melakukan kegiatan penelitian, dan pengabdian masyarakat. Mereka adalah Pandapotan Siagian ST, M.Eng., Albert Sagala, ST, MT, dan Roga Kembaren, M.Sc. yang mendapatkan pendanaan penelitian dari Kemenristekdikti. Juga ada Dr. Arnaldo Marulitua Sinaga yang bersama 4 dosen lain menjadi tim ahli pengembangan Website Desa Wisata di Kawasan Danau Toba dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

h. Prestasi Tahun 2021

Pada tahun 2021, mahasiswa IT Del dari Prodi D3TI berhasil menjadi juara harapan pada Kompetisi Nasional Hackaton Maritim 2021, Mahasiswa S1IF dan D3TI berhasil menjadi top *100 Young Codeers League 2021*, Mahasiswa Prodi DIV Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak dan S1 Teknik Bioproses mendapatkan pendanaan PKM serta mahasiswa S1MR menjadi pemenang Top 10 pada kompetisi nasional *Product Design Competition*.

Pada tahun 2021, IT Del mendaftarkan 4 hak cipta dan 1 merek dagang, serta mendapatkan 6 publikasi pada jurnal nasional dan 5 publikasi pada jurnal internasional dan masih akan bertambah lagi sampai akhir tahun 2021. Selain itu, 4 orang dosen mendapatkan dana hibah dari Ristekdikti, LPDP, dan Proyek Erasmus Mundus untuk pendanaan kegiatan penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

3.1.3 Lulusan

Selama kurun waktu 19 tahun berdirinya institusi pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Del (2001-2020), total lulusan telah mencapai 1.938 lulusan. Tahun 2014, IT Del meluluskan 86 mahasiswa dari Program Studi DIII Teknik Komputer (26), Teknik Informatika (30), dan Manajemen Informatika (30) sehingga total lulusan hingga 2014 sebanyak 678 lulusan. Pada tahun 2015 meluluskan 84 orang dari Prodi DIII Teknik Komputer (26) dan Teknik Informatika (58) sehingga total lulusan pada tahun 2015 sebanyak 762 orang.

Pada tahun 2016, IT Del meluluskan 125 orang lulusan yang terdiri dari Prodi DIII Teknik Komputer (27), Prodi DIII Teknik Informatika (60), dan Prodi DIV Teknik Informatika sebanyak (38). Total lulusan hingga tahun 2016 sebanyak 887 orang.

Pada tahun 2017 sebanyak 150 lulusan, dari Prodi DIV Teknik Informatika (61), Program Studi DIII Teknik Informatika (60), Prodi DIII Teknik Komputer (29). Total lulusan hingga tahun 2017 sebanyak 1.037 orang.

Pada tahun 2018 jumlah lulusan sebanyak 252 orang dari Prodi S1 Teknik Informatika (55 orang). Prodi S1 Sistem Informasi sebanyak (52), Prodi S1 Teknik Elektro (17), Prodi DIV Informatika (28), Prodi DIII Teknik Informatika (30), Prodi DIII Teknik Komputer (25), Prodi S1 Manajemen Rekayasa (29), dan Prodi S1 Teknik Bioproses (16). Total jumlah lulusan sampai dengan tahun 2018 adalah 1.289 orang.

Pada tahun 2019 jumlah lulusan sebanyak 323 orang dari Prodi S1 Teknik Informatika (45 orang). Prodi S1 Sistem Informasi (51), Prodi S1 Teknik Elektro (52), Prodi DIV Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak (29), Prodi DIII Teknik Komputer (27), Prodi DIII Teknik Informatika (38), Prodi S1 Manajemen Rekayasa (58),

dan Prodi S1 Teknik Bioproses (23). Jumlah lulusan Del sampai dengan tahun 2019 adalah sebanyak 1.612 lulusan.

Pada tahun 2020 jumlah lulusan sebanyak 326 dari Prodi S1 Informatika (54). Prodi S1 Sistem Informasi (36 orang), Prodi S1 Teknik Elektro (38), Prodi DIV Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak (27), Prodi DIII Teknik Komputer (31), Prodi DIII Teknologi Informasi (57), Prodi S1 Manajemen Rekayasa (53), dan Prodi S1 Teknik Bioproses (30). Jumlah lulusan Del sampai dengan tahun 2020 adalah sebanyak 1.938 lulusan.



Gambar 15 Suasana cerah ceria pada perhelatan Wisuda Akbar IT Del tanggal 7 September 2019 yang dipimpin langsung oleh Rektor IT Del, Profesor Togar Simatupang, dan dihadiri oleh Luhut Binsar Pandjaitan dan Devi Pandjaitan

Pada tanggal 16 Oktober 2021 telah dilaksanakan wisuda dengan jumlah wisudawan sebanyak 378 orang. Para wisudawan tersebut berasal dari Fakultas dan Program Studi sebagai berikut, Fakultas informatika dan Teknik Elektro: D3 Teknologi Informasi (65 orang), D3 Teknologi Komputer (53), D4 Teknologi Rekayasa

Perangkat Lunak (29), S1 Informatika (51), S1 Sistem Informasi (63), dan S1 Teknik Elektro (53); Fakultas Teknologi Industri: S1 Manajemen Rekayasa (53); dan Fakultas Bioteknologi: S1 Teknik Bioproses (11). Jumlah lulusan Del sampai dengan tahun 2021 menjadi sejumlah 2.316 orang.

3.2 Pimpinan IT Del

Seiring dengan perubahan dimaksud maka terjadi juga perubahan pucuk pimpinan di Del. IT Del kemudian dipimpin oleh rektor yang berasal dari ITB.

A. Rektor IT Del Tahun 2013 sampai dengan 13 November 2016

Prof. Dr. Roberd Saragih, MT, menjabat sebagai Rektor pertama di IT Del untuk kurun waktu 2013 sampai tahun 2016. Prof. Roberd lulus dari Keio University, Jepang dan salah satu Guru Besar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB. Prof. Roberd telah banyak melakukan publikasi pada jurnal internasional yang bereputasi.

Sebagai Rektor IT Del pertama, Prof. Roberd mengatakan bahwa sebagai sebuah Institut baru, IT Del sudah sangat baik, sebab sudah ada pondasi dan karakter perguruan ini sejak PI Del, tidak perlu menggagas benar-benar dari nol, tinggal mengikuti dan memastikan proses perubahan itu adalah proses perbaikan secara terus menerus. Salah satu contohnya, IT Del baru lahir tetapi sudah meluluskan 86 lulusan atau terdaftar sebagai alumni Institut Teknologi Del. Prof. Roberd mengarahkan pendirian lima program studi sarjana yang baru di IT Del, mengembangkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan meletakkan landasan penjaminan mutu di IT Del. Saat ini, Prof. Roberd berperan sebagai Ketua Senat Akademik IT Del.



Gambar 16 Prof. Dr. Roberd Saragih (Rektor I IT Del)

B. Rektor IT Del tahun 2016 sampai dengan 31 Oktober 2021

Prof. Ir. Togar M. Simatupang, M.Tech., Ph.D. memperoleh amanah untuk memimpin IT Del berdasarkan Surat Keputusan Ketua Yayasan Del pada tanggal 14 Oktober 2016. Profesor Togar adalah Guru Besar Sains Manajemen di Institut Teknologi Bandung (ITB). Sebelumnya, Prof. Togar sempat menduduki jabatan Ketua Program Studi Magister dan Doktor Sains Manajemen dan Wakil Dekan Bidang Akademik Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB. Latar belakang pendidikan Teknik Industri membuat Prof. Togar mempunyai perhatian yang mendalam tentang ilmu pengetahuan dan teknologi bidang sistem bisnis dan sistem industri. Beliau terkenal sebagai pakar manajemen rantai pasok, kewirausahaan, dan sistem inovasi. Publikasi karya intelektual beliau lebih dari 100 artikel yang diterbitkan pada

jurnal dan prosidings bereputasi nasional maupun internasional. Prof. Togar pernah mendapat penghargaan sebagai peneliti berprestasi ITB dalam bidang humaniora pada tahun 2015. Prof. Togar tercatat masuk dalam peringkat 50 ilmuwan nasional teratas berdasarkan SINTA (*Science and Technology Index*) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia pada tahun 2018. Beliau merupakan anggota Kelompok Ahli Dewan Pengarah Badan Otorita Pariwisata Danau Toba.

Dalam memimpin Institut Teknologi Del, banyak prestasi baik dosen, mahasiswa, staf, dan institusi yang diraih. Pada masa kepemimpinan beliau juga akreditasi institusi diajukan untuk pertama kali dan mendapatkan peringkat akreditasi sangat baik. Prof. Togar menekankan pentingnya melakukan kesiapan dan persiapan yang sistematis. Ungkapan yang sering disampaikan adalah mulailah dengan perencanaan karena jika gagal merencanakan maka kita merencanakan untuk gagal (*start with planning because if we fail to plan then we plan to fail*). Jika merencanakan sebagai tahap paling awal dalam melakukan sesuatu apapun tidak dilakukan dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa yang dilakukan tersebut kemungkinan besar menemui kegagalan. Konsepsi yang baik perlu direncanakan dan dilaksanakan secara teratur.

Kutipan lainnya yang kerap diperkenalkan antara lain keberhasilan tidak datang dengan sendirinya, kita yang harus berusaha dan mendapatkannya (*success does not come automatically, we must try and get it*), kenali rutinya dan bergerak dengan langkah-langkah kecil untuk menyelesaikan perjalanan besar (*get to know the route and move by small steps to complete the big journey*), dan apapun pekerjaan di tangan, jangan berhenti karena Anda lelah, tetapi berhentilah ketika Anda menyelesaikannya dengan baik, itulah rahasia kesuksesan (*whatever work is at hand, don't stop because you are tired, but stop when you are well done, that's the secret to success*). Selanjutnya,

kerja sama tim diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan setiap dosen dan tendik diminta untuk berkontribusi dan bukan hanya memenuhi standar yang diminta namun perlu mengembangkan diri di luar pekerjaan rutin yang dilakukan.



Gambar 17 Prof.Ir. Togar M. Simatupang, M.Tech., Ph.D. (Rektor II IT Del)

C. Rektor IT Del periode 2021 sampai 2025

Dr. Arnaldo Marulitua Sinaga, ST, M.InfoTech. mendapatkan mandat sebagai pimpinan IT Del tahun 2021-2025 berdasarkan Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Del Nomor 041/YD/SK/X/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Del pada tanggal 25 Oktober 2021. Sebelumnya Dr. Arnaldo Sinaga menduduki jabatan sebagai Wakil Rektor II Institut Teknologi Del.

Latar belakang pendidikan Dr. Arnaldo adalah Sarjana Teknik Informatika ITB dan Magister Information and Communication University of Wollongong, Australia. Dr. Arnaldo memperoleh gelar doktor dari University of Wollongong Australia dengan

bidang keahlian pengujian dan penjaminan kualitas perangkat lunak (*software testing and quality assurance*) yang masih jarang dimiliki oleh akademisi dan praktisi di Indonesia. Dr. Arnaldo menyelesaikan program pascadoktor di University of California di Berkeley tahun 2017-2018.



Gambar 18 Dr. Arnaldo Marulitua Sinaga, ST, M.InfoTech. (Rektor III IT Del)

Beliau sudah mengabdikan diri di Institut Teknologi Del selama 20 tahun. Dr. Arnaldo telah mengukir banyak prestasi dan keunggulan, diantaranya adalah sebagai Karya nyata Lencana 10 Tahun tahun 2019 dan Dosen Teladan IT Del tahun 2019.

Program kerja Dr. Arnaldo tahun 2021-2025 memiliki tema Kebahagiaan dan Keberlanjutan atau "Happiness and Sustainability" yang direalisasikan dengan pembelajaran yang bermutu, penguatan inovasi, industrialisasi intelegensi, penguatan organisasi dan pengelolaan industri, penguatan budaya Del, kebersamaan yang produktif, dan keberlanjutan (*sustainability*) melalui program-program inovatif.

3.3 Akreditasi Institusi

Akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT) penting dilaksanakan untuk menjamin mutu pengelolaan institusi. IT Del mengajukan akreditasi institusi setelah melakukan berbagai perbaikan dan pengembangan sistem penjaminan mutu. Akreditasi institusi ini adalah bentuk akuntabilitas IT Del dalam menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi. Peringkat akreditasi institusi juga dapat menjadi salah satu daya tarik bagi calon mahasiswa dalam memilih institusi. Sedemikian pentingnya akreditasi institusi sehingga institusi berupaya melakukan perbaikan terus menerus untuk mencapai peringkat akreditasi institusi baik sekali (B) atau unggul sangat baik (A).

Akreditasi institusi Del sebenarnya sudah direncanakan semenjak masih berstatus PI Del. Namun dibutuhkan banyak persiapan untuk dapat melaksanakannya. Berbagai persiapan perlu dilakukan untuk mematangkan pengajuan akreditasi. Perbaikan terus menerus dilakukan untuk meningkatkan mutu pengelolaan IT Del dari awal didirikan. Dosen yang studi lanjut ditingkatkan jumlahnya dari mulai tingkat S2 sampai S3. Tiga dosen alumni IT Del melaksanakan studi lanjut S3 ke luar negeri, yakni Inggris, Australia, dan Jerman. Selain itu, hal lain yang dilakukan adalah reakreditasi program studi dan meningkatkan jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional dan tersertifikasi. Peningkatan lain yang dilakukan terus menerus adalah pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Realisasi penjaminan mutu dari pihak eksternal melalui akreditasi institusi oleh BAN PT baru dapat dilaksanakan pada masa kepemimpinan Prof. Togar Simatupang. Pada tanggal 22 Mei 2018, Prof. Togar Simatupang menerbitkan SK pembentukan Satuan Tugas (Satgas) penyusunan borang akreditasi institusi dengan SK Rektor Nomor 051/IT Del/Rek/SK/V/18. Satgas terdiri dari Tim Pengarah, Ketua, Tim penulis buku III (standar 1-7) dan Tim Evaluasi Diri.

Merujuk pada SK Rektor, Tim Satgas mulai melaksanakan tugasnya. Pada tahap awal dimulai tanggal 22 Mei 2018 yang dilakukan adalah meminta bantuan Tim Dukungan Teknik (Duktek) untuk menyediakan tempat penyimpanan dokumen akreditasi pada server Simargala. Selain itu, mereka juga diminta bantuannya untuk membuat grup e-mail akreditasi. Kemudian tim sekretaris diminta untuk membuat Grup WhatsApp yang sangat berguna untuk memudahkan komunikasi antar Tim Satgas. Rektor menginstruksikan kepada Tim Sumber Daya Informasi (SDI) untuk membuat repositori penyimpanan dokumen (*dashboard*) borang Buku III dan Evaluasi Diri.

Penyusunan borang akreditasi institusi sangat berat pada awalnya. Masing-masing tim penulis masih belajar menyusun borang akreditasi institusi karena belum punya pengalaman dalam proses penyusunan borang akreditasi institusi. Cakupan akreditasi institusi lebih luas dibandingkan akreditasi Prodi. Di sisi lain dokumen masih menyebar sehingga memerlukan upaya yang cukup besar untuk mendapatkannya. Selain itu, banyak kegiatan yang dilaksanakan namun belum terdokumentasi. Setiap orang masih sama-sama belajar sehingga pada awalnya setiap rapat tidak dapat dilihat ada kemajuan yang berarti. Demikian beratnya sehingga pada 1 bulan pertama belum ada kemajuan yang berarti meskipun rapat sering dilakukan.

Berhubung kemajuan penyusunan borang tidak signifikan akan mengakibatkan kemungkinan target tidak akan dapat dicapai. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan, harus ada strategi jitu untuk menghadapi kendala dimaksud. Persoalan ini kemudian disampaikan oleh ketua Satgas AIPT kepada Rektor. Tim Satgas mengusulkan dilakukan pertemuan mingguan dengan rektor. Tujuannya adalah untuk mendapatkan arahan dari rektor terkait penyusunan borang. Di sisi lain diharapkan setiap tim penulis akan lebih termotivasi dalam menyusun karena adanya kewajiban

mempresentasikan kemajuan borang langsung di hadapan rektor. Usulan dimaksud kemudian diterima dengan baik oleh rektor.

Pertemuan mingguan dengan rektor memberikan perkembangan yang berarti. Pada saat pertemuan mingguan dengan rektor, setiap ketua/anggota penyusun borang mempresentasikan kemajuannya. Setiap ketua/anggota tim penyusun tentu mengusahakan ada perkembangan atau kemajuan penyusunan bagian borang masing-masing. Rektor kemudian memberikan masukan untuk memperbaiki dan memperkaya informasi yang terdapat dalam borang. Hal dimaksud yang kemudian membuat penyusunan borang dapat dilakukan dengan kemajuan yang cukup signifikan.

Hal lain yang dilakukan adalah kerja bersama setiap hari mulai pukul 08:00 s.d. 17:00 di ruang diskusi Perpustakaan IT Del. Sistem kerja bersama ini adalah bahwa setiap tim penulis disediakan tempat untuk kerja bersama, kapanpun mereka punya waktu dapat bekerja di perpustakaan bersama dengan tim lainnya. Hal ini ternyata juga memberikan kemajuan yang berarti sehingga setiap tim penulis dapat saling berdiskusi.

Untuk lebih memperkaya dan memperbaiki isian borang dan evaluasi diri, wakil rektor (WR) dan dekan juga memberikan bantuan untuk merevisi isian borang AIPT dan Evaluasi Diri. Selain itu, Dr. Inggriani Liem juga banyak berperan dalam memberikan masukan perbaikan yang harus dilakukan terhadap isian borang dan evaluasi diri. Perbaikan borang AIPT, data kuantitatif, dan Evaluasi diri dilakukan oleh Dr. Arlinta Barus (WR 1) saat proses penyusunan dan sebelum unggah ke SAPTO. Akhirnya, data kuantitatif, borang AIPT, dan evaluasi diri diunggah ke SAPTO pada tanggal 21 September 2018.

Sambil menunggu visitasi, dilakukan berbagai persiapan terkait penyediaan lampiran dan hal-hal lainnya. Pada tanggal 10 sampai 12 Desember 2018 dilaksanakan visitasi oleh asesor

BAN PT sebagai berikut: (1) Dr. Paulus Theodorus Basuki Hadi P, MBA, MSAcc, Akt (Universitas Diponegoro), (2) Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, B.A., M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya), dan Dr. Amil Ahmad Ilham, ST, M.IT. (Universitas Hasanuddin).

Selanjutnya BAN PT menerbitkan keputusan BAN-PT No.417/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018 tertanggal 19 Desember 2018 yang menyatakan bahwa Institut Teknologi Del terakreditasi dengan peringkat akreditasi sangat baik.

4. TAMAN SAINS HERBAL DAN HORTIKULTURA (TSTH2) POLLUNG

Taman Sains Teknologi Herbal dan Hortikultura (TSTH2) adalah suatu area riset dan inovasi teknologi untuk pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat (herbal) dan hortikultura bertaraf internasional, yang dibangun dengan konsep Kawasan Sains dan Teknologi (KST/STP) dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pelestarian lingkungan hutan, sebagai bagian dari Kawasan Bioekonomi – *Food Estate* di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara. Taman Sains Teknologi Herbal dan Hortikultura (TSTH2) merupakan zona infrastruktur yang berada pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Litbang Kehutanan Institut Teknologi Del dengan luas ± 15 Ha. TSTH2 akan menjadi pusat untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan kehutanan di KHDTK Litbang Kehutanan Institut Teknologi Del serta mendukung penyiapan bibit-bibit unggul yang akan dikembangkan pada kawasan *Food Estate* Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pengembangan kawasan TSTH2 ini memiliki visi untuk “Menjadi Pusat Riset dan Inovasi Tanaman Obat dan Hortikultura Kelas Dunia Tahun 2030” yang didukung dengan misi sebagai berikut:

1. Menjadi pusat riset dan inovasi teknologi tanaman obat/herbal dan hortikultura Indonesia.
2. Menjalankan fungsi sebagai etalase dunia potensi tanaman obat dan hortikultura Indonesia.
3. Menjalankan fungsi sebagai "hub" dan akselerator riset tanaman obat dan hortikultura Indonesia.
4. Melakukan kerja sama riset dan inovasi dengan mitra dalam dan luar negeri.
5. Menjalankan fungsi sebagai Organisasi Riset Kontrak (*Contract Research Organization*) pada bidang tanaman herbal dan hortikultura.
6. Menjalankan fungsi sebagai pabrik pengajaran (*teaching industry*) untuk perguruan tinggi dan lembaga terkait lainnya.
7. Melakukan inkubasi teknologi untuk melahirkan Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) (*start-up*) dan dalam rangka hilirisasi teknologi kepada industri.

Pada kawasan Taman Sains Teknologi Herbal dan Hortikultura (TSTH2) akan terdapat beberapa kegiatan yaitu pembibitan, pameran produk, kebun koleksi, laboratorium dan demplot yang dibagi ke dalam zona-zona tertentu, diantaranya adalah zona manajemen (gedung manajemen, theater dan kafe); zona riset (*green house*, herbarium, *pilot plant*, *integrated farming*, gedung riset dan fasilitas *waste water treatment*); zona pendukung (fasilitas umum dan *guest house*); serta zona inkubasi dimana terdapat gedung inkubator bisnis. Pembangunan kawasan TSTH2 diharapkan dapat memberikan dampak positif, diantaranya adalah:

1. Peningkatan kapasitas Litbang Lembaga Litbang (Lemlit dan Perguruan Tinggi terkait) dan Litbangjirap industri;
2. Munculnya pelaku bisnis (perusahaan) inovatif berbasis teknologi (*Start-up Company*) hasil inkubasi TSTH2;
3. Munculnya pelatihan dan bimbingan untuk peningkatan SDM lokal;

4. Peningkatan indeks pembangunan manusia kabupaten;
5. Peningkatan pendapatan masyarakat karena meningkatnya aktivitas ekonomi akibat pembangunan dan aktivitas di TSTH2;
6. Sejalan dengan berkembangnya TSTH2, akan menjadi ikon wilayah dan kawasan strategis;
7. Peningkatan produktivitas sektor pertanian, khususnya tanaman biofarmaka dan hortikultura;
8. Peningkatan daya tarik daerah dan pendapatan sektor wisata;
9. Peningkatan produk teknologi/inovasi dalam bidang herbal dan hortikultura.

Pengembangan kawasan TSTH2 melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga riset, universitas, dan industri. Beberapa yang terlibat dalam pengembangan kawasan ini adalah Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pertanian, Kementerian PUPR, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Universitas Sumatera Utara, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Zhejiang University, dan Louisiana State University. Per bulan November 2021, dokumen lingkungan (AMDAL), Perancangan Gambar Detail (*detailed engineering design* atau DED), dan perizinan lainnya telah selesai dan diharapkan pembangunan area tersebut dapat dimulai pada akhir tahun 2021. Kawasan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kawasan yang dipamerkan dalam Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali tahun 2022.

5. IT DEL SEBAGAI KAMPUS PILIHAN

Perkembangan selanjutnya IT Del menjadi kampus pilihan. Sekolah yang memiliki kata kunci pada visinya “unggul” ini menjadi pilihan bagi lulusan SMA. IT Del menjadi pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Mahasiswa IT Del berasal dari

berbagai daerah di nusantara Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMA dari berbagai daerah di Indonesia memilih kampus IT Del sebagai tempat untuk menimba ilmu.

Fasilitas asrama yang disediakan oleh IT Del menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi orang tua. Orang tua yakin bahwa dengan tinggal di asrama, kehidupan anaknya lebih terjamin karena betul-betul dijaga dan didampingi oleh pengawas asrama. Selain itu, orang tua yakin anaknya akan dijauhkan dari godaan lingkungan yang dapat memberikan pengaruh yang tidak baik, misalnya narkoba dan judi.

Selain hal di atas, orang tua tertarik menyekolahkan anaknya di IT Del didorong oleh banyak hal. Pertama orang tua yakin Luhut Pandjaitan akan memastikan keberlangsungan kampus dan akan menjamin mutunya. Kemudian, Yayasan Del memberikan subsidi biaya pendidikan sehingga masih terjangkau. Selain itu, lulusan IT Del cepat bekerja dan diserap industri dan dapat melamar menjadi pegawai negeri sipil.

Kepercayaan orang tua terhadap IT Del sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan kepercayaan beberapa keluarga yang menyekolahkan lebih dari satu anaknya di IT Del. Terdapat satu keluarga menyekolahkan empat anaknya di IT Del. Sementara keluarga lainnya menyekolahkan 3 anaknya di IT Del. Berdasarkan pemaparan dimaksud tampak jelas bahwa tingkat kepercayaan orang tua yang menyekolahkan anaknya lebih dari 1 di IT Del sangat besar.

Kepercayaan terhadap IT Del sebagai sekolah yang unggul, sebagai sekolah pilihan bagi orang tua untuk mengantarkan anaknya ke gerbang kesuksesan ditunjukkan oleh keluarga Binton Sianturi dan Damenna Tampubolon yang bertempat tinggal Tarutung. Sebagai wiraswastawan keluarga Binton Sianturi telah menyekolahkan keempat anaknya di IT Del. Empat anaknya yang kuliah di IT Del yaitu Olga Minar Viona Sianturi (Angkatan 2011),

Ulva Helena Sianturi (Angkatan 2012), Axel Nugraha Sianturi (Angkatan 2016), dan Immanuel Soaloon (Angkatan 2018). Mereka memiliki keyakinan bahwa setelah anak-anaknya lulus di IT Del maka akan segera bekerja karena lowongan kerja di bidang IT sangat besar. Alasan terakhir adalah setelah lulus dari IT Del, kemampuan yang dimiliki tidak kalah dengan lulusan universitas besar lainnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan yang selain merekrut lulusan ITB, UI, UNPAD, BINUS, dan UGM tetapi juga merekrut lulusan dari IT Del.

Keluarga lainnya yang menyekolahkan anaknya di Del adalah keluarga Robertus Siahaan dan Caecilia Saragih yang beralamat di Balige. Robertus Siahaan adalah seorang petani. Beliau bangga dapat menyekolahkan tiga (3) orang anaknya di IT Del. Tiga orang anaknya yang kuliah di IT Del adalah Binsar Fransisco Siahaan (Angkatan 2011), Dominika J. Siahaan (Angkatan 2013) dan Samuel Sanjaya Siahaan (Angkatan 2014).

Selain 2 keluarga yang disebut sebelumnya, keluarga Lisson Panjaitan yang bekerja sebagai wiraswasta turut bangga dan senang dapat menyekolahkan tiga (3) orang anaknya di kampus IT Del. Tiga anak beliau yang sekolah di IT Del yaitu Lydia Natalia Panjaitan (Angkatan 2013), Sarah Ratna Sari Panjaitan (Angkatan 2014), dan Trivena Yuli Necia Panjaitan (Angkatan 2019). Alasan mereka memilih IT Del karena lulusannya berpeluang besar mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu yang tidak lama. Selain itu, lingkungan kampusnya juga sangat asri dan dekat dengan Danau Toba. Udaranya juga sangat segar dan bersih, cocok untuk lingkungan belajar. Dosen-dosennya berkualitas dan ramah. Fasilitas belajar tersedia dengan lengkap. Tersedia kantin IT Del yang menyediakan makanan sehat dan bergizi 3 kali sehari. Kualitas pendidikan tidak kalah dibandingkan dengan kampus favorit yang lain.

Keluarga lainnya yang menyekolahkan anaknya di IT Del adalah keluarga Poltak Panjaitan dan Saida Sirait yang bertempat tinggal di Tarutung. Poltak Panjaitan bekerja sebagai petani. Beliau menyekolahkan tiga (3) orang anaknya di Del. Tiga anak beliau yang kuliah di IT Del yakni Goklas Henry Agus Panjaitan (Angkatan 2010), Ruben Ferry Christian Panjaitan (Angkatan 2013), dan Henny Panjaitan (Angkatan 2019). Goklas, anak pertama yang kuliah di IT Del merupakan dosen di IT Del yang sedang melaksanakan studi lanjut pada Program Magister Teknik Informatika ITB. Goklas menceritakan beberapa alasan mereka memilih kuliah di IT Del yakni: Mendengar cerita tetangga yang mengatakan bahwa peluang lulusan Del diterima kerja sangat tinggi. Kagum melihat desain dan kebersihan kampus Del. Mahasiswa diajarkan untuk hidup teratur dan disiplin. Segala sesuatu harus tepat waktu baik itu untuk makan, mengikuti kelas kuliah atau mengerjakan tugas tidak boleh terlambat. Kalau sudah terlambat makan maka akan dikenai hukuman *push up*, kalau terlambat masuk kelas maka tidak diperbolehkan masuk ke kelas lagi dan ketika terlambat mengumpulkan tugas, maka tidak mendapatkan nilai. Pelajaran kedisiplinan dimaksud sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Dalam kehidupan berasrama, mereka belajar tentang kepemimpinan dan kesetiaan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, tampak jelas bahwa IT Del adalah sekolah pilihan bagi lulusan SMA dan juga orang tua. Hal ini terlihat dari antusiasme lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikannya di IT Del. Selain itu, terlihat dari kepercayaan orang tua terhadap IT Del dengan mengizinkan anaknya untuk menimba ilmu di IT Del. Selain itu, asal daerah mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa IT Del meskipun letaknya di sebuah desa tetapi merupakan sekolah pilihan bagi lulusan SMA.

Satu hal yang sangat membanggakan juga adalah bahwa IT Del dipilih dan dipercaya untuk melaksanakan program beasiswa

pendidikan mahasiswa asal Kabupaten Tolikara, Papua. Pada tanggal 29 Juni 2016 Bupati Tolikara-Papua Usman G. Wanimbo, SE, M.Si. bersama dengan Rektor IT Del Prof. Roberd Saragih menandatangani perjanjian kerja sama untuk peningkatan sumber daya manusia Kabupaten Tolikara melalui studi lanjut jenjang di IT Del. Pada tahun 2016, 31 mahasiswa asal Tolikara tiba di kampus IT Del untuk mengikuti pendidikan di Program Studi D III Teknik Informatika. Tingkat kemampuan awal dari mahasiswa asal Tolikara sangat berbeda dengan mahasiswa lain sehingga perlu pendekatan dan proses khusus dalam pembelajaran dan pembinaan mereka. Berkat upaya kerja keras dari tim pengajar dan tim keasramaan, setelah menjalani 3 tahun pendidikan dengan kelas khusus 11 mahasiswa tersebut berhasil lulus dan diwisuda pada September 2019. Lulusan terbaik dari mahasiswa Tolikara atas nama Elvira Wenda diterima langsung bekerja di Kantor Kementerian Maritim dan Investasi, sementara Premi Yigibalom, atas permintaan Bupati Tolikara, melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sarjana Terapan di IT Del. Sembilan lulusan lainnya kembali ke Tolikara dan mengabdikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Tolikara.

Kesan dari pemda Tolikara terhadap lulusan IT Del tersebut sangat takjub melihat perubahan dan perkembangan anak-anak Tolikara yang telah dibina di IT Del. Selain kemampuan teknis yang jauh berkembang, juga sikap dan karakter mereka yang sangat baik. Dari kesan tersebut, Pemda Tolikara kemudian mengajukan lagi kelanjutan program pendidikan anak Tolikara di IT Del. Dengan persiapan yang lebih baik, dilaksanakan proses seleksi (materi tes oleh tim IT Del) untuk merekrut mahasiswa Tolikara angkatan kedua. Animo lulusan SMA di Tolikara untuk mengikuti program ini ternyata sangat tinggi dimana terdapat 86 peserta tes yang akhirnya dipilih 25 orang yang dinyatakan lulus dan diterima menjadi mahasiswa IT Del Angkatan 2020 untuk Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak. Dua puluh lima mahasiswa tersebut, tiba di kampus IT Del

pada tanggal 25 Juni 2020 dan langsung melaksanakan program Matrikulasi khusus sebelum mengikuti perkuliahan Tahun Ajaran 2020/2021.

6. PERJALANAN KEHIDUPAN ADALAH MISTERI

Luhut Binsar Pandjaitan tidak pernah bermimpi bahwa kampus ini sungguh dapat berlanjut. Pada masa-masa dua tahun pertama rasanya hampir menyerah, bagaimana nantinya masa depan kampus ini, demikian penuturannya pada suatu kesempatan. Kenangannya, "Pembangunan sekolah ini sudah dimulai saat saya menjadi Duta Besar Indonesia untuk Singapura pada tahun 2000. Saat itu masih serasa memungkinkan. Namun di tahun yang sama, saat tidak menjabat sebagai Duta Besar, timbul tanya besar, bagaimana tentang kelanjutan pembangunan dan pembiayaan sekolah ini. Lalu saya berdoa, sampai menangis, Tuhan, apa yang harus saya lakukan dan bagaimana saya melakukannya? Saya sungguh-sungguh tak mampu, saya bingung dan takut, takut mengecewakan masyarakat terutama di sekitar sekolah, yang punya mimpi sama dengan saya ingin dapat sekolah bagus. Di saat kepenatan itu muncul, Isteri saya datang menenangkan dan mengajak berdoa kembali untuk berserah pada Tuhan."

"Intinya mari kita berserah sambil berkarya kepada Tuhan. Prinsip saya, biar Tuhan bantu saya kalau memang sekolah ini perlu ada bagi orang banyak, bagi daerah kampung sana, biarlah Tuhan yang menuntun. Ketakutan saya dan kepasrahan saya membawa keyakinan bahwa sekolah ini akan tetap selangkah lebih maju dari yang lain", Luhut menambahkan.

Nyatanya, sekolah ini tidak berhenti karena berkat Tuhan yang menambahkan. Banyak pejuang-pejuang pendidikan yang menginspirasi keberlanjutan sekolah ini. Kalau ditanya mereka, mengapa mau membantu IT Del, semua menjawab, karena melihat dan terinspirasi atas niat dan komitmen baik seorang

Luhut Pandjaitan. Ini misteri, tahu-tahu ada saja yang datang dan berbuat sesuatu untuk IT Del.

Kesungguhan Luhut dalam mengangkat martabat masyarakat khususnya yang ada di pinggiran Danau Toba patut disyukuri dan diteladani. Kesungguhan ini terlihat juga pada prinsip Kaizen yang dilakoni, yakni patokan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus, di segala lini, di setiap hal, pada seluruh pemangku kepentingan sehingga terjamin mutu pendidikan dan proses pendidikan yang baik. Pengelolaan mutu ini dapat dibuat satu unit khusus yang mengembangkan dan memastikan mutu tersebut baik internal yakni Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan pada pihak eksternal yakni Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

Bagi Luhut Pandjaitan, kita harus melakukan bagian kita, bekerja, cepat beradaptasi, jangan ngoyo. Tanggap, tanggon, dan trengginas dalam segala hal. Tanggap artinya memiliki kadar intelektualitas yang tinggi serta kemampuan mengembangkan diri. Tanggon berarti memiliki tingkat kepribadian yang tahan uji dan ulet, serta Trengginas berarti memiliki aspek jasmani yang prima. Di IT Del, proses pendidikan dibuat untuk menghasilkan lulusan yang Tanggap, Tanggon, dan Trengginas. "Cepat tanggap artinya semua harus dilakukan secara bertahap, bertingkat, dan berlanjut. Jangan menunda terlalu lama, langsung eksekusi, praktikkan, lalu evaluasi", imbuh Luhut.

7. KOMENTAR PARA SAHABAT

Menurut Satriyo Soemantri Brodjonegoro, Dirjen Dikti 1999-2007, "Peran Pak Luhut dalam memajukan pendidikan di daerah sangat besar. Tidak banyak bahkan hampir tidak ada orang yang penuh kepedulian terhadap pendidikan seperti halnya Pak Luhut, dimana beliau mengorbankan apa yang dimilikinya untuk disumbangkan kepada pendidikan di daerah yang jauh

dari kota besar". Kepedulian ini nyata sebagai contoh jiwa filantropis seorang Luhut yang secara konsisten dan penuh komitmen membangun institusi tersebut dari nol dan sekarang menjadi salah satu perguruan tinggi bidang teknologi yang terkemuka di Indonesia. Seluruh dana pembangunan termasuk juga beasiswa dan operasional sepenuhnya didukung Luhut, ini sesuatu yang sangat unik dan jarang ditemui di Indonesia. Satryo menambahkan, "Bahkan lokasinya juga jauh dari kota besar, yaitu di tepi danau Toba, di Laguboti, yang berjarak minimal lima jam jalan darat dari Medan."

Senada dengan pernyataan Yenny Rachman Wahid (Putri Gus Dur) tentang seorang Luhut yang meraih kesuksesan tidak secara tiba-tiba. Yenny bercerita "Merangkak dari bawah dan menorehkan prestasi demi prestasi dilalui Pak Luhut. Inilah yang mungkin meneguhkan komitmennya pada dunia pendidikan. Karena tanpa pendidikan yang layak dan tepat, hanya sedikit orang yang dapat bersaing di era global ini. Pak Luhut adalah orang yang menonjol di antara orang-orang sukses lainnya karena dia tidak puas hanya duduk-duduk dan tidak melakukan apa-apa saat melihat masalah terjadi pada masyarakat. Beliau merasakan panggilan untuk memberikan kembali kepada masyarakat. Melalui Yayasan Del, dan sebuah lembaga pendidikan berbasis teknologi canggih di Sumatera Utara. Beliau memberi harapan masa depan gemilang bagi banyak anak-anak berbakat dari keluarga yang tidak mampu."

Lambock V. Nahattands yang merupakan mantan Sekretaris Menteri Sekretaris Negara pada era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, menambahkan bahwa Luhut mempunyai hati yang peka untuk memajukan daerah melalui pendidikan. "Sejak dari dulu, Pak Luhut selalu menekankan pentingnya teknologi untuk meningkatkan nilai tambah. Penguasaan teknologi dimulai dari dunia kampus dalam rangka mempersiapkan generasi mendatang yang kompeten dan

mampu berbuat sesuatu dalam proses pembangunan”, jelas Lambock. Namun pendidikan hanya langkah awal saja, Lambock menyaksikan bahwa Luhut mempunyai visi yang kuat tentang membentuk masa depan yang lebih baik dengan mendorong pembangunan ekonomi dan laju investasi. Luhut cepat melihat peluang dan berani memecahkan hambatan-hambatan. Lambock menuturkan bahwa “Tampaknya pikiran Pak Luhut selalu menerawang untuk mencari jalan bagaimana membuat daerah lebih berdaya dan ide-idenya tidak pernah berhenti untuk mendorong IT Del supaya dapat berperan dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.”

Master Parulian Tumanggor, seorang tokoh Pakpak dan mantan Bupati Dairi yang menjabat selama 2 periode (1999-2009) mengisahkan bahwa kehadiran IT Del memberikan rasa percaya diri dan daya dongkrak pada peningkatan modal manusia di Kawasan Danau Toba. Master mengatakan bahwa “Pak Luhut tidak sekedar mendirikan kampus di tepian Danau Toba, tetapi pembangunan daerah yang selama ini terabaikan.” Pada era Presiden Jokowi, pembangunan pariwisata Danau Toba menjadi perhatian khusus karena mempunyai potensi besar untuk berkembang pesat dalam industri pariwisata berskala internasional dan perlu untuk mengatasi penurunan citra sebagai kawasan wisata pada beberapa tahun terakhir. Master menilai bahwa “Pak Luhut yang banyak mengambil inisiatif untuk mendorong terjadinya pembangunan di Kawasan Toba antara lain zona otoritas pengelola pariwisata Danau Toba, Bandara Silangit resmi menjadi bandara internasional tahun 2017, pengadaan kapal feri, perbaikan pelabuhan di sekitar Danau Toba, dan yang akhir-akhir ini berkaitan dengan lumbung pangan atau *food estate*.”

8. EPILOG

Institut Teknologi Del mengemban visi menjadi institusi yang unggul. Keunggulan dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan reputasi yang terpadang di Indonesia, maka IT Del mulai melakukan pembenahan atau transformasi mulai dari tataran kebijakan maupun organisasi dan sistem, sehingga mampu mengarahkan dan mengendalikan perkembangan IT Del dengan lebih efisien dan efektif dalam mengejar cita-cita dan menjalankan misi Institusi. Sistem penjaminan mutu dikembangkan untuk menjaga agar kegiatan Tridarma dapat dicapai dengan perbaikan yang berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu eksternal melalui pelaksanaan akreditasi pada tingkat program studi maupun institusi dilakukan untuk menjamin pengelolaan institusi dapat berlangsung dengan baik.

IT Del menjadi sekolah pilihan bagi orang tua ataupun calon mahasiswa. Keyakinan akan terjaminnya keberlangsungan dan terjaminnya mutu sekolah yang didirikan oleh Luhut Pandjaitan menjadi salah satu pendorong semangat mereka memilih Institut Teknologi Del. Selain itu keyakinan lain adalah lulusan IT Del dapat bersaing dengan lulusan dari universitas terkenal di Jawa. Sistem asrama juga menjadi daya tarik tersendiri karena orang tua meyakini bahwa putra atau putrinya akan memiliki lingkungan yang aman untuk belajar dan mengasah karakter untuk tidak tergelincir godaan duniawi.

Alumni Del telah tersebar di seluruh daerah di Indonesia bahkan di luar negeri seperti Amerika, Belanda, Jerman, Australia, Prancis, Singapura, Thailand, dan berbagai daerah di Indonesia. Mereka adalah orang-orang yang mandiri yang dibentuk karakternya di kampus IT Del yang indah dan asri. Dalam satu kesempatan saat pengukuhan dan Dies Natalis saat PI Del

baru didirikan, Luhut Pandjaitan pernah menyampaikan bahwa beliau menginginkan pada masa yang akan datang diharapkan akan ada doktor-doktor yang merupakan alumni PI Del. Hari ini, impian tersebut sudah tercapai. Ada tiga alumni sudah berhasil meraih tingkat pendidikan doktor. Ada satu lagi alumni sedang melaksanakan studi lanjut doktor di Jerman. Luhut Pandjaitan telah berhasil mengangkat martabat masyarakat khususnya yang ada di pinggiran Danau Toba melalui pendidikan bermutu. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat membanggakan dan perlu diteladani. Semoga IT Del kedepannya berkembang semakin unggul dan bermutu. Vivat IT Del.

BAB 6

PEMBINAAN KARAKTER MELALUI KEHIDUPAN BERASRAMA

Oleh Ria Rapina Dodent Simanjuntak

1. PROLOG

Suatu gagasan berharga dari Pembina Yayasan Del, Jenderal (Purn.) Luhut Binsar Pandjaitan, yaitu pentingnya suatu panggilan lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa yang menjadi manusia seutuhnya, yang bukan hanya memiliki keahlian atau kepintaran, melainkan juga memiliki hati dan karakter yang terpuji. Hal ini kelak akan menjadi bekal berharga bagi para generasi muda calon pemimpin masa depan, khususnya dalam menghadapi dinamika perubahan peradaban yang akan semakin berkembang dengan pesat serta dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Berangkat dari keinginan mewujudkan gagasan ini, IT Del telah menyelenggarakan sebuah metode pendidikan tinggi teknologi yang dilangsungkan serentak dengan proses pembinaan karakter bagi para mahasiswanya, yaitu secara khusus melalui kehidupan berasrama. Keberadaan asrama, selain berfungsi sebagai tempat tinggal yang nyaman bagi para mahasiswa, asrama juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter. Para mahasiswa yang

terdiri dari beragam latar belakang daerah, nilai, budaya, dan kepribadian, diharuskan tinggal dan dibina bersama di dalamnya. Menurut Rektor IT Del, Prof. Togar M. Simatupang, "Tujuan pembinaan ini ialah guna membentuk para mahasiswa menjadi manusia yang seutuhnya dan seimbang, yang memiliki dan melaksanakan nilai-nilai agama, moral, kebangsaan yang kuat, hubungan interpersonal yang baik, dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan bangsa, dan akhirnya kepada dunia pada umumnya".

Tujuan pembinaan karakter para peserta didik ini sejalan dengan apa tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu bahwa "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*" (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Atas dasar inilah, pembinaan karakter di asrama juga menjadi suatu bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan IT Del yang unggul, sebagaimana yang tertuang dalam Misi IT Del.

Hingga tahun 2020, IT Del telah menyediakan 9 (sembilan) fasilitas gedung asrama serta sarana dan prasarana lainnya sebagai penunjang proses tersebut. Keseluruhan asrama tersebut cukup untuk menampung dan memfasilitasi ±1600 orang mahasiswa. Tidak hanya fasilitas, tetapi juga penyediaan tenaga pendidik yang berperan di dalamnya, yaitu para Pembina Asrama yang terdiri dari Bapak/Ibu Asrama dan Abang/Kakak Asrama, yang tinggal bersama untuk mendampingi serta membina para mahasiswa di asrama.

Melalui tulisan ini, akan diuraikan beberapa hal pokok tentang bagaimana proses pembinaan karakter tersebut dilakukan melalui sistem asrama IT Del, bagaimana setiap individu mengembangkan dirinya dalam komunitas hidup bersama, adanya kategori tahap pembentukan perilaku, serta akan diuraikan juga berbagai pengalaman maupun tantangan dalam upaya pembinaan karakter generasi muda dalam konteks masa kini.

2. PEMBINAAN KARAKTER BERLANDASKAN NILAI UTAMA DEL

Tanggung jawab Perguruan Tinggi sangatlah besar terhadap perkembangan mahasiswa sebagai generasi muda bangsa, terlebih lagi di tengah gambaran situasi yang terjadi belakangan ini, seperti munculnya perilaku destruktif, sikap anarkis, kenakalan remaja, minimnya kejujuran, bahkan sikap radikal. Belum lagi tidak sedikit mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah, yang ingin menemukan jati dirinya namun justru malah terjerumus pada hal-hal negatif. Karena itulah pelaksanaan pembinaan karakter memang mendesak untuk dilakukan oleh setiap perguruan tinggi sebagai satuan penyelenggaraan pendidikan yang wajib ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa (Hasanah, 2013).

Menurut Koesoema (2010:92), karakter dalam bahasa Yunani disebut "karasso", yang artinya "yang menandai". Karakter merupakan cara berpikir dan cara berperilaku "yang menandai" atau menjadi ciri khas setiap individu yang membedakan dirinya dari individu lainnya dalam lingkungannya. Secara umum ada dua macam karakter dalam diri seseorang, yaitu karakter sebagaimana yang dilihat (*character as seen*) dan karakter sebagaimana yang dialami (*character as experienced*). Karakter yang dapat dilihat, misalnya: pola perilaku, kebiasaan, pembawaan, dan sebagainya.

Sedangkan yang dialami merupakan karakter yang tidak terlihat kasat mata, misalnya: motivasi dalam bereaksi, kemampuan beradaptasi, dan sebagainya. Keduanya adalah sama pentingnya untuk menjadi perhatian dalam proses pembinaan karakter.

Karakter generasi muda merupakan hal penting untuk dipersiapkan. Meskipun karakter itu sudah mulai terbentuk sejak masih dini dan pada umumnya dimulai dari lingkungan keluarga. Namun peluang pembinaan karakter kepada para mahasiswa sangatlah besar untuk dilakukan. Hal ini mengingat bahwa pengembangan karakter (sikap dan perilaku) dalam diri seseorang bersifat dinamis yang dapat berproses secara berkelanjutan dan berlangsung sepanjang hayat. Setiap individu akan mengalami perubahan untuk menyempurnakan diri terus-menerus dalam ruang dan waktu, untuk menuju masa depannya (Koesoema, 2010:97). Demikian juga dengan para mahasiswa yang notabene berada dalam proses pendidikan untuk menjadi dewasa melalui pembelajaran terstruktur.

Dalam kesadaran inilah IT Del memaknai betul bahwa kurun waktu 3 (tiga) atau 4 (empat) tahun selama mahasiswa menjalani proses pendidikan di tempat ini, merupakan "ruang dan waktu" yang harus digunakan dengan sebaik-baiknya untuk melangsungkan pembinaan karakter tersebut, yang nantinya akan berguna bagi masa depan mereka serta akan mendorong terciptanya suatu pembaharuan hidup yang lebih baik lagi serta unggul. Dalam hal ini adanya pembaharuan hidup menjadi kata kunci yang mendasar. Pembaharuan hidup adalah kemampuan belajar untuk mengalami tingkat pertumbuhan habituasi yang terpuji dalam keinginan, sikap, ucapan, dan perbuatan.

Berkaitan dengan hal ini, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karakter peserta didik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai acuan bagi seluruh lembaga penyelenggara pendidikan, telah mengembangkan rancangan

besar (*grand design*) pendidikan yang mencakup seluruh potensi individu (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi individu, yaitu dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Disebutkan dalam naskah yang berjudul *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, bahwa konfigurasi pendidikan karakter dapat dibagi dalam empat kelompok besar beserta dengan nilai-nilai luhur karakter yang terkandung masing-masing di dalamnya yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 *Rancangan Besar Pendidikan Karakter* (Kemendiknas, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011:9).

<p>Olah Pikir (Nilai-nilai: Cerdas, Kreatif, Kritis, Inovatif, Ingin Tahu, Berpikir Terbuka, Produktif, dan Reflektif)</p>	<p>Olah Hati (Nilai-nilai: Beriman, Jujur, Amanah, Tanggung jawab, Empati, Berani Mengambil Risiko, Pantang Menyerah, Rela Berkorban, Patriotik)</p>
<p>Olah Raga (Nilai-nilai: Sehat, Bersih, Disiplin, Kooperatif, Andal, Kompetitif, Bersahabat, Ceria, Gigih)</p>	<p>Olah Rasa dan Karsa (Nilai-nilai: Peduli, Gotong royong, Nasionalis, Kosmopolit, Dinamis, Kerja keras, Suka menolong, Saling Menghargai, Toleran, Ramah)</p>

Dalam implementasi pembinaan karakter di IT Del sendiri, khususnya di asrama, juga mencakup pemenuhan nilai-nilai yang terkandung dalam *grand design* tersebut. Namun secara khusus nilai-nilai yang dikembangkan disini lebih disesuaikan dengan Visi dan Misi IT Del dalam basis pendidikan teknologi serta nilai-nilai karakter yang berlandaskan nilai-nilai utama Yayasan Del 3M, yaitu: *marTuhan* (berTuhan), *marroha* (berhati-nurani) dan *marbisuk* (bijaksana). Ketiga nilai utama Del ini merupakan karakter mulia yang mencakup bagaimana seseorang dalam berhubungan dengan Penciptanya, dengan sesama maupun dengan dirinya sendiri.

Definisi 3M: *MarTuhan* atau *BerTuhan* adalah keyakinan akan keberadaan Tuhan dan kesetiaan untuk mengenal dan mengasihi Tuhan, sebagai sambutan atas kasih Tuhan kepada manusia, yang membangkitkan gairah belajar disiplin kontemplatif spiritual yang membentuk pembaharuan budi sehingga menimbulkan kepedulian mengasihi sesama dan pengabdian dalam kehidupan bermasyarakat. *Marroha* atau *Berhati nurani* adalah sikap dalam bertindak berlandaskan pada kerendahan hati dengan penuh tanggung jawab, melakukan apapun dengan hati, dan tunduk pada nilai-nilai moral dalam kaitannya dengan makhluk hidup lainnya. *Marbisuk* atau *Bijaksana* adalah sikap bijaksana berdasarkan hikmat yang mengedepankan kearifan dan pengertian berdasarkan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bekerja dan kesediaan belajar sepanjang hayat.

Tabel 2 Penjabaran Nilai-nilai Karakter Del

3M	Ber-Tuhan	Berhati-nurani	Bijaksana
<i>Sikap</i>	Beriman (Nilai-nilai: Beriman, Taat, Takut akan Tuhan, Bersyukur, Murni, Rendah Hati)	Berintegritas (Nilai-nilai: Disiplin, Jujur, Amanah, Adil, Kooperatif, Patriotik)	Berakal Budi (Nilai-nilai: Cerdas, Kritis, Ingin Tahu, Reflektif, Visioner, Komunikatif)
<i>Personal</i>	Dedikatif (Nilai-nilai: Setia, Ikhlas, Berpikir Kepentingan Umum, Rela Berkorban)	Produktif (Nilai-nilai: Kerja Keras, Rajin, Inisiatif, Cerdas Memakai Waktu)	Inovatif (Nilai-nilai: Kreatif, Berorientasi Ipteks, Berpikir Terbuka, Solutif, Komunikatif)
<i>Sosial</i>	Peduli (Nilai-nilai: Empati, Suka Menolong, Kerja Sama, Bersahabat, Mau Mendengarkan, Saling Menghargai, Peduli Alam)	Bertanggung-jawab (Nilai-nilai: Bekerja Tuntas, Kooperatif, Andal, Berani Mengambil Risiko)	Tangguh (Nilai-nilai: Dinamis, Gigih, Mandiri, Ceria, Sabar, Kompetitif, Pantang Menyerah, Optimis)

Dalam *Panduan Pembentukan Karakter Del*, setiap nilai utama tersebut masing-masing dibagi atas tiga nilai terapan, yang selanjutnya dari sana dikembangkan lagi berbagai nilai-nilai luhur lainnya yang dapat dikembangkan dalam aspek sikap, personal dan sosial seluruh insan Del. Uraian pengembangan nilai utama Del tersebut disarikan dalam Tabel 2.

Keseluruhan nilai karakter inilah yang secara holistik ditanamkan dalam seluruh rangkaian pendidikan mahasiswa di IT Del di lingkungan asrama maupun di lingkungan akademik melalui proses kegiatan pembelajaran terstruktur di kelas.

3. HIDUP BERSAMA DALAM ASRAMA

Pertama-tama, satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembinaan di asrama adalah aspek “hidup bersama”. Asrama merupakan tempat perjumpaan pribadi dengan pribadi lainnya. Di sini para mahasiswa yang menekuni studi teknologi berjumpa dengan individu lainnya dari latar belakang yang berbeda-beda dan menyatu dalam satu komunitas. Memahami aspek ini sangatlah ditekankan dalam kegiatan pembinaan karakter agar prosesnya dapat berlangsung dengan baik dan seimbang. Mahasiswa selain dipandang sebagai individu yang berdiri sendiri, ia juga harus dipandang sebagai bagian dari komunitas hidup bersama. Demikian juga bagi mahasiswa sendiri, ada dua hal yang mereka akan hayati disini, yaitu: *bagaimana menghayati hidup pribadi dalam bentuk hidup bersama dan bagaimana pula menghayati hidup bersama dalam bentuk pribadi* (Darminta, 2005).

Berkaitan dengan itu, ada beberapa hal yang didorong untuk dilatih dan dikembangkan oleh para mahasiswa dalam hidup bersama di asrama, dimana melalui pengembangan sikap ini sekaligus pula akan melatih sikap kepemimpinan seorang mahasiswa, yakni:

- a. *Mengembangkan sikap saling mengenal dan saling terbuka.* Menegal satu sama lain adalah satu keharusan bagi mahasiswa di asrama. Individu akan mulai mengenal orang lain, mulai dari mengenal identitas hingga yang paling kompleks yaitu mengenal kepribadian lainnya. Itu sebabnya tidaklah salah jika asrama sering pula disebut sebagai “laboratorium sosiologis”, karena setiap pribadi akan semakin memperkaya pengetahuan tentang berbagai tipe kepribadian dan belajar mengembangkan pola interaksi dengan berbagai tipe tersebut. Keterbukaan menjadi hal penting disini. Ketika mahasiswa mau membuka diri, ia akan mampu mengasah kemampuan sosialnya, sekaligus juga semakin mengenal dirinya sendiri melalui pengalaman interaksinya dengan lainnya. Sebaliknya, sikap tertutup akan menghambat seseorang lebih mengenal dirinya sendiri dan dapat merasa terasing.
- b. *Mengembangkan penerimaan dan tetap mempertahankan keunikan pribadi.* Setiap pribadi datang dalam berbagai perbedaan. Misalnya saja perbedaan berdasarkan asal-usul, ada mahasiswa yang berasal dari kawasan pedesaan (rural) maupun perkotaan (urban), tentu ditemukan pula berbagai perilaku yang berbeda. Semua dituntut untuk mampu menyatu dan saling menerima di dalam perbedaan. Menyatu dalam kebersamaan yang dimaksud bukan berarti menjadi menghilangkan jati dirinya sendiri. Setiap orang tetap harus menyadari dirinya sebagai pribadi yang unik dan memiliki jati diri yang otentik. Disamping panggilan untuk menyatu, panggilan untuk mempertahankan keunikan diri juga penting agar mahasiswa dapat menjalani hidup sebagaimana dirinya adanya dan tidak dalam keadaan tertekan.
- c. *Belajar mencintai komunitas di asrama.* Asrama adalah juga tempat tinggal. Dan tentunya tidak semua pribadi dapat langsung mengembangkan rasa senang dengan komunitas baru ini. Pembinaan di asrama menekankan bahwa hidup

- bersama bukan tentang perasaan senang atau tidak senang. Tetapi belajar mencintai, yaitu menerima setiap orang dan lingkungannya dengan utuh. Beda keduanya adalah rasa senang adalah tindakan yang berpusat ke dalam diri sendiri, sedangkan mencintai adalah tindakan yang keluar dari dalam dirinya. Hanya dengan belajar mencintai komunitas ini, diri sendiri akan mampu berkembang dengan baik di dalamnya.
- d. *Mengembangkan rasa percaya pada proses pembinaan.* Keseluruhan pola hidup di asrama dirancang untuk membentuk perilaku dan karakter terpuji. Karena itu setiap individu perlu mengembangkan rasa percaya pada proses pembinaan yang dilakukan bahwa akan menawarkan kebaikan dan pembaharuan hidup. Keyakinan ini perlu, sebab jika tidak demikian maka dapat muncul sikap penolakan dan sikap tidak saling menghormati.
 - e. *Menyediakan juga waktu bagi diri sendiri.* Di tengah kebersamaan, penting pula disediakan waktu bagi diri sendiri untuk berkomunikasi dengan dirinya. Memberi waktu bagi diri sendiri bisa dilakukan dengan adanya saat tenang (*silent time*) melalui doa saat teduh pribadi atau melakukan refleksi. Bila tidak demikian, maka mahasiswa akan merasa jenuh sebab kontak dengan dirinya sendiri terasa hilang.
 - f. *Mengembangkan perasaan ceria/gembira dan bebas.* Pengembangan diri akan terjadi bila setiap orang merasa ceria/gembira, bebas atau tidak terkekang. Bebas untuk menjadi diri sendiri dan melakukan segala sesuatu dengan tidak terpaksa serta ikhlas.

4. PEMBINAAN KARAKTER DI ASRAMA

Rangkaian pembinaan mahasiswa di asrama merupakan sebuah proses habituasi yang kompleks dan menyeluruh. Secara sederhana ia dapat dianalogikan sebagaimana proses menenun. Sebuah proses yang membutuhkan kesabaran, sedikit demi

sedikit, teratur, terus-menerus, diperlukan ketelitian bahkan seni dalam melakukannya. Demikian juga dalam proses pembinaan ini. Sejak awal IT Del telah merumuskan pola karakter yang luhur yang akan ditenunkan atau ditempa dalam diri para peserta didiknya. Pola karakter yang akan dibentuk ini merupakan pola yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan kerja profesional, mampu berkontribusi dalam masyarakat dan siap menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Itu sebabnya diperlukan konsep pendidikan yang matang demi tercapainya tujuan tersebut.

Dalam *SK Penguatan Pendidikan Karakter di Institut Teknologi Del*, ada beberapa prinsip pokok yang diperhatikan dalam proses ini, yaitu:

- a. Pembinaan berorientasi pada berkembangnya potensi mahasiswa secara menyeluruh dan terpadu,
- b. Semua nilai-nilai karakter mahasiswa IT Del tetap dipegang dimanapun berada selama yang bersangkutan mengenyam pendidikan di IT Del,
- c. Karakter dibangun dari kebiasaan terpuji yang dilatih dan membutuhkan waktu dan proses sehingga tidak dapat terbangun secara tiba-tiba dan bukan bersifat insidental dan situasional,
- d. Penanaman nilai berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari,
- e. Pentingnya keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada lingkungan pendidikan.

Keseluruhan prinsip di atas diimplementasikan dalam proses pembinaan mahasiswa di asrama yang dilakukan, melalui:

a). Metode Pembiasaan

Salah satu metode pembentukan perilaku yang efektif adalah dengan pembiasaan, yaitu membentuk perilaku dengan cara

mempraktekkannya secara berulang sehingga setiap pribadi memiliki pengalaman langsung dalam melakukan nilai-nilai karakter yang ditanamkan tersebut. Pembiasaan yang dimaksud berupa pembiasaan perilaku terpuji maupun aktivitas rutin mahasiswa, diantaranya seperti:

Pertama, membiasakan hidup teratur. Keseluruhan rangkaian aktivitas mahasiswa di asrama telah diatur sedemikian rupa untuk membentuk keteraturan. Keteraturan ini diharapkan akan membantu mahasiswa membentuk nilai disiplin, tanggung jawab, mandiri, produktif, rendah hati dan taat. Keteraturan di asrama diantaranya menyangkut: 1) **Waktu**, seperti waktu bangun tidur, ibadah, makan, belajar, melakukan kegiatan kebersihan diri, dan beristirahat; semuanya ini telah diplot waktu dan ketentuannya; 2) **Bersih dan Rapi**, mahasiswa dibina untuk teratur dalam hidup bersih dan rapi, termasuk dalam memperlakukan perlengkapan pribadinya maupun perlengkapan umum; 3) **Hidup sehat**, aktivitas di asrama juga mendidik mahasiswa untuk dapat teratur menjaga kesehatan sebagai salah satu investasi berharga dalam hidupnya, seperti melalui kebiasaan makan teratur, mengkonsumsi makanan bergizi di ruang makan (kantin mahasiswa), berolahraga, dan pola hidup sehat lainnya; 4) **Bertutur kata**, di asrama mahasiswa juga dilatih dalam bertutur kata dengan pribadi lainnya. Hal ini menyangkut bagaimana seseorang dapat berkomunikasi yang baik, sopan dan juga semakin kaya akan perbendaharaan kata.

Kedua, membiasakan bekerja dalam tim sekaligus juga bekerja mandiri. Sebagai konsekuensi hidup bersama, dalam banyak hal mahasiswa belajar untuk bekerja dalam tim. Dimulai dari hal yang sederhana, misalnya bekerja sama dalam membersihkan asrama, melaksanakan tugas piket di ruang makan dan kerja sama di kamar masing-masing. Sekaligus juga mahasiswa dituntut untuk mampu mandiri, belajar mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tidak ada perbedaan baik laki-laki dan perempuan, semuanya dilatih untuk mandiri mengurus dirinya sendiri, seperti

untuk mencuci, menyetrika, dan sebagainya. Disini nilai yang ditanamkan adalah: kerja sama, kepedulian, mandiri, komunikasi, tangguh, tolong-menolong dan bertanggung jawab.

Ketiga, membiasakan disiplin beribadah. Kesadaran akan pentingnya membangun relasi yang baik dengan Tuhan dan sikap takut akan Tuhan juga dibangun disini. Mahasiswa di asrama beribadah dengan teratur setiap hari, ada ibadah bersama pagi dan malam hari, ada pula ibadah saat teduh pribadi. Pembina asrama yang juga sebagai pembimbing rohani turut membantu mahasiswa untuk mengenal keberadaannya di hadapan Tuhan, memberikan pengajaran rohani dan mengembangkan hidup bersyukur dalam disiplin ibadah tersebut. Mahasiswa juga diajak untuk mengembangkan sikap takut akan Tuhan sebagai permulaan akan hikmat yang sesungguhnya.

Keempat, membiasakan diri untuk taat akan aturan bersama dan memiliki kesiapan dalam menanggung setiap konsekuensi perilaku. Asrama memiliki aturan atau tata tertib. Keberadaan aturan memiliki fungsi utama sebagai pedoman atau acuan berperilaku bagi seluruh penghuni asrama. Aturan itu seperti: ketentuan waktu, ketentuan kegiatan kebersihan, ketentuan perizinan, pelaksanaan kegiatan bersama, penggunaan fasilitas asrama, ketentuan perlengkapan mahasiswa, ketentuan sanksi, ketentuan penilaian mahasiswa dan lainnya. Dalam pelaksanaannya, tidak jarang konsistensi terhadap keberadaan aturan diinterpretasi dengan istilah "ketat". Namun sesungguhnya keberadaannya merupakan bagian dari proses pembinaan, di antaranya untuk melatih mahasiswa disiplin, hidup sehat dan bersih, tangguh, memiliki pengendalian diri, berpikir tentang kepentingan umum, dan nilai lainnya. Selain itu dalam pelaksanaan aturan juga dikenal keberadaan sanksi. Sanksi disini bukanlah ancaman atau momok yang menakutkan, melainkan adalah sebagai sarana bagi setiap insan untuk menerapkan keberanian menerima konsekuensi dan

bertanggung jawab atas setiap kesalahan yang telah diperbuat agar nantinya ditemukan perbaikan diri.

Kelima, membiasakan melakukan kebaikan dengan hati dan mempertajam empati. Luhut Pandjaitan sering kali menekankan "hati" sebagai dorongan berbuat baik yang harus didengarkan. Hati juga menjadi salah satu standar bagi kebaikan moral. Melalui kehidupan bersama, mahasiswa dilatih untuk mempertajam empatinya antara satu dan lainnya serta melakukan kebaikan berdasarkan dorongan hatinya. Akan ditemukan kondisi dimana pribadi dan pribadi lainnya akan saling membutuhkan, sehingga mempertajam suara hati menjadi sangatlah diperlukan.

b). Metode Pembinaan Verbal oleh Pembina Asrama

Metode pembinaan verbal biasanya dilakukan oleh Pembina Asrama mahasiswa kepada para mahasiswa dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan yang biasanya dilangsungkan dalam bentuk komunikasi lisan maupun tulisan. Penyampaian pengetahuan ini penting untuk mendasari adopsi perilaku yang ditanamkan dalam kehidupan berasrama. Misalnya dilakukan dalam bentuk ceramah, bimbingan konseling, bimbingan rohani, sosialisasi, penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk apresiasi, pertimbangan moral, klasifikasi nilai, dan juga dalam berbagai kegiatan evaluasi maupun monitoring mahasiswa. Komunikasi ini intens dilakukan, baik itu di asrama (melalui kegiatan bersama yang melibatkan seluruh mahasiswa di asrama atau pembicaraan personal), di lingkungan kantin, kampus IT Del bahkan terkadang bila diperlukan ketika mahasiswa berada bersama keluarga di rumah.

Pembina Asrama, sebagai tenaga pendidik di lingkungan asrama, memiliki peran yang sangat mendukung bagi keseluruhan proses pembinaan karakter mahasiswa. Para Pembina tinggal bersama-sama dengan mahasiswa di lingkungan asrama. Disini para Pembina berperan sebagai pendamping, pengasuh,

pengawas, dan membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan hidup berasrama serta memastikan bahwa keseluruhan proses maupun program pembinaan dapat dijalankan dengan baik. Selain itu, Pembina Asrama juga berperan sebagai keluarga atau wali, dimana melalui keberadaannya mahasiswa diharapkan mau membuka diri untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi agar tidak terjadi hambatan dalam keseluruhan proses pengembangan dirinya di IT Del. Secara khusus mengacu pada konteks kerohanian, para Pembina Asrama yang dipersiapkan dalam melakukan tugas pembinaan dipilih dari para pendeta muda, yang diharapkan mampu melayani generasi muda dalam kompleksitas pergumulannya, serta dapatewartakan Kabar Sukacita bagi generasi muda yang multikultural/pluralis dan mengembangkan juga wawasan nasionalis.

c). Metode Keteladanan

Metode keteladanan (*modelling*), yaitu dengan memberi contoh perilaku. Metode ini dapat membentuk sikap seseorang melalui proses mencontoh atau meniru. Untuk menanamkan nilai yang baik, diperlukan juga model untuk diamati dan ditiru. Hal ini akan memberi penguatan dalam proses internalisasi nilai-nilai di asrama. Dalam konteks asrama IT Del, keteladanan diharapkan dapat diberikan dari para mahasiswa lainnya khususnya kakak kelas, Pembina bahkan tenaga pendidik di seluruh lingkungan kampus.

Mahasiswa di asrama tidak hanya menjadi “penerima”, melainkan dilibatkan juga sebagai “pelaksana” dalam proses pembinaan di asrama sembari belajar mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam dirinya. Kakak kelas, misalnya, merupakan partner yang turut diajak untuk mengajarkan dan menjadi contoh dalam pelaksanaan aturan hidup bersama kepada para mahasiswa baru. Secara konkrit keteladanan itu diwujudkannyatakan dalam Program Abang dan Kakak Asuh (*student*

leadership). Dimana bagi para mahasiswa baru yang masih dalam proses penyesuaian diri, kepada mereka ditunjuk beberapa orang kakak yang berperan sebagai “teladan” untuk tinggal bersama dengan mereka. Para kakak ini akan membantu mahasiswa baru dalam proses penyesuaian diri mereka di asrama khususnya dan lingkungan kampus umumnya. Kemampuan memberi teladan ini sendiri adalah bagian dari upaya menanamkan sikap kepemimpinan mahasiswa. Karena itu keteladanan ini juga turut dilatih di asrama.

d). Program Pengembangan Keterampilan Lunak

Program Asrama juga tidak terlepas dari tanggung jawab pengembangan keterampilan lunak (*soft skill*) mahasiswa. Hal ini jugalah yang nantinya menjadi keunggulan para lulusan IT Del, mereka akan memiliki penguasaan keterampilan teknis berupa kemampuan menyerap ilmu atau keahlian dan kemampuan untuk melakukan jenis tugas atau kegiatan tertentu dalam bidangnya yang sekaligus ditambah dengan penguasaan keterampilan lunak berhubungan dengan pengelolaan diri dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan sesamanya baik di dalam dan di luar tempat kerja, seperti berpikir kreatif, menyelesaikan masalah, bekerja dalam tim, mengelola waktu dan mengatur keuangan, berkomunikasi, berpikir kritis, mengelola stres, mengelola konflik, beradaptasi, dan sebagainya. Untuk itu, berbagai program pengembangan yang dilakukan seperti: adanya sesi pembekalan keterampilan lunak, kegiatan retreat (*retreat*) dan penyegaran mahasiswa (*refreshing*).

5. PENILAIAN PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER (RANAH AFEKTIF)

Pembinaan karakter tentunya terutama adalah menyangkut proses pembentukan perilaku, yaitu pengembangan ranah afeksi. Ranah afeksi tersebut mencakup segala sesuatu yang terkait

dengan emosi, misalnya: perasaan, nilai, penghargaan, semangat, motivasi, dan sikap. Keseluruhannya dapat pula dilakukan penilaian terhadap perkembangannya dalam diri para peserta didik. Menurut Andersen (1981) seperti dikutip oleh Sudrajat (2008) bahwa untuk menilai hasil pembentukan perilaku dapat dilakukan dalam dua metode: yaitu metode pelaporan diri dan metode observasi. Metode *pelaporan diri* berasumsi bahwa yang mengetahui perkembangan afektif seseorang terutama adalah dirinya sendiri, dan mahasiswa sendiri akan dapat menilai dirinya sendiri selama menjalani proses pembinaan di asrama. Sedangkan *metode observasi* berasumsi bahwa Pembina atau orang lain di lingkungan pendidikan tersebut dapat menilai peserta didik dengan melihat karakteristik afektif yang ditampilkan dalam perilaku yang ia tampilkan dan/atau reaksi psikologisnya dalam kesehariannya.

Metode observasi dapat pula dilakukan dengan melihat karakteristik perilaku berdasarkan *Pembagian Ranah Afeksi* sebagaimana teori Krathwohl dan Bloom. Ada lima kategori ranah afeksi seseorang dan diuraikan juga bentuk perilaku yang ditunjukkan di asrama dalam setiap kategori pada Tabel 3.

Tabel 3 Tingkatan Kategori Afeksi Mahasiswa IT Del di Asrama Berdasarkan Teori Krathwohl dan Bloom

No.	Ranah Afeksi	Penjelasan	Bentuk Perilaku
1.	Penerimaan (<i>receiving</i>)	Kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap lingkungannya, suatu fenomena atau stimulus.	<ul style="list-style-type: none"> - Bersedia beradaptasi dengan lingkungan asrama maupun lingkungan belajar di kampus. - Bersedia mengingat nama dan mengenal pribadi lainnya. - Mematuhi dan mengikuti ketentuan waktu dan kegiatan rutin di asrama, di kantin dan di kelas. - Menanyakan hal yang belum diketahui. - Memberi perhatian terhadap bimbingan para tenaga pendidik dan kakak kelas.

Pembinaan Karakter Melalui Kehidupan Berasrama

No.	Ranah Afeksi	Penjelasan	Bentuk Perilaku
2.	Menanggapi (<i>responding</i>)	Kemampuan beradaptasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan di asrama, di kamar maupun tugas diri sendiri. - Membantu teman yang membutuhkan pertolongan, seperti: membawakan makanan teman yang sedang sakit atau membantu teman yang memiliki masalah. - Mendukung dan berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan asrama. - Merespon pesan atau pertanyaan yang diberikan. - Mendukung gagasan baik dari orang lain. - Mentaati tata tertib asrama. - Menyenangi kebersihan dan kerapian diri sendiri (perlengkapan pribadi maupun penampilan diri), kamar dan asrama. - Bersedia terbuka atas kendala pribadi. - Melaporkan terjadinya kerusakan fasilitas di asrama.
3.	Penilaian (<i>valuing</i>)	Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/objek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam bentuk perilaku.	<ul style="list-style-type: none"> - Meyakini setiap proses yang dijalani menawarkan kebaikan terhadap dirinya untuk menjadi lebih baik. - Bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam segala hal di asrama, serta berani menerima konsekuensi atas kesalahan yang diperbuat. - Mengimani kepercayaan yang dianut olehnya. - Berinisiatif dan memprakarsai tindakan terpuji. - Mengajak orang lain untuk melakukan perilaku yang terpuji. - Mendiskusikan penerapan nilai-nilai di asrama. - Mengusulkan solusi atas permasalahan bersama. - Menghargai pendapat orang lain. - Melaporkan hal-hal yang perlu untuk ditindaklanjuti.

No.	Ranah Afeksi	Penjelasan	Bentuk Perilaku
			<ul style="list-style-type: none"> - Mempertanyakan hal-hal yang dirasa tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan.
4.	Organisasi/ Mengelola (<i>organization</i>)	Kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengintegrasikan nilai-nilai sikap di asrama dalam sikap belajar di kelas, misalnya: tentang kejujuran, disiplin waktu, kerja sama, dsb. - Mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab. - Mengklasifikasikan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok serta membentuk sikap profesional dalam bekerja dan belajar. - Menyepakati dan menaati kesepakatan bersama. - Memberikan solusi dan pertimbangan atas perbedaan pendapat yang ditemukan. - Mempertahankan nilai-nilai yang baik serta membangun komitmen dan konsistensi diri. - Berupaya meningkatkan keterampilan lunak dan keterampilan teknis diri. - Berani menyatakan persetujuan dan ketidaksetujuan.
5.	Karakterisasi (<i>characterization</i>)	Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> - Bertindak mandiri dalam melaksanakan seluruh kegiatan rutin mahasiswa. - Mempraktikkan akhlak mulia atau nilai-nilai terpuji dalam aktivitas pribadi maupun kelompok dan dalam setiap kondisi dan setiap waktu. - Mempraktikkan perilaku terpuji di asrama di dalam lingkungan keluarga (rumah) dan masyarakat. - Menunjukkan rasa percaya diri. - Mengusulkan solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam hubungan intrapersonal, interpersonal maupun sosial. - Bertindak kooperatif dalam aktivitas kelompok. - Bersedia melayani dan rendah hati. - Mempengaruhi kelompoknya melalui keteladanan.

Dengan demikian setiap mahasiswa diharapkan dan dibina untuk dapat bertumbuh dalam setiap kategori, mulai dari yang paling dasar hingga nilai yang ditanamkan tersebut akhirnya dapat menjadi sebuah karakter bagi dirinya.

6. MENGHADAPI TANTANGAN DAN HAMBATAN DALAM UPAYA PEMBINAAN

Hidup berasrama adalah hidup yang baik dan menyenangkan. Namun meskipun demikian, tidak dapat ditepis bahwa tugas pembinaan tidaklah mudah dan kompleks. Pengalaman menunjukkan bahwa ditemukan juga berbagai tantangan maupun hambatan dalam upaya membina suatu hidup bersama di asrama. Hal ini secara khusus berkaitan dengan faktor dalam konteks era perkembangan zaman saat ini. Pergumulan akan tantangan ini perlu untuk diperhatikan dan dijawab guna mewujudkan cita-cita pembinaan di atas, yaitu:

Pertama, godaan untuk hidup tidak seimbang. IT Del mengedepankan pendidikan yang menyeluruh. Selain sisi akademik yang membuat menjadi 'pintar' dan menguasai berbagai keterampilan teknis, namun juga diharapkan mahasiswa memiliki berbagai kemampuan keterampilan lunak. Kedua aspek ini merupakan aspek yang perlu dilakukan secara seimbang untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Godaan untuk tidak seimbang muncul ketika peserta didik merasa bahwa aspek keterampilan teknis adalah satu-satunya dan terutama. Padahal justru inilah keunggulan insan Del, memiliki keduanya secara bersamaan. Yang satu akan saling mendukung dan menguatkan bagi yang lainnya, sebab keduanya akan saling menopang untuk membentuk profesionalisme seorang pekerja.

Para generasi muda perlu menyadari kebutuhan saat ini, bahwa dunia kerja merasa puas dengan lulusan yang memiliki keterampilan teknis sekaligus juga keterampilan lunak. Misalnya,

kita dapat melihat kebutuhan ini dengan banyaknya iklan lowongan kerja berbagai perusahaan yang menyebutkan hal-hal berikut sebagai syarat seperti: seorang yang jujur, berintegritas, memiliki kemampuan berkomunikasi atau bekerja sama. Betapa tidak, sudah banyak memang contoh pekerja yang cakap namun tidak memiliki empati terhadap sesama atau lingkungannya. Mahasiswa sebagai generasi masa depan, sebaiknya dapat melatih diri untuk hidup secara seimbang sejak berada di perguruan tinggi.

Kedua, kehidupan yang disiplin dan kegiatan berulang dirasa menimbulkan keterpaksaan. Suasana ini dapat terjadi dikarenakan setiap peserta didik harus mengalami perubahan cara hidup di asrama, yang mungkin berbeda sekali dari cara hidup sebelumnya, dan terkadang dirasakan 'terpaksa dilakukan' sehubungan dengan proses pembinaan di kampus serta memicu kebosanan. Keterpaksaan dapat menjadi hambatan bagi seseorang untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan mengesampingkan kemampuan untuk belajar. Tentu ini dapat menjadi penghalang bagi pembaharuan ke arah lebih baik.

Selanjutnya, kita juga menemukan adanya peserta didik yang belum mampu menumbuhkan "rasa mereka" dalam melakukan segala sesuatu berdasarkan motivasi yang luhur dari dalam dirinya. Ada yang melakukan ketaatan sebagai upaya "mencari aman" atas peraturan, dan ada pula yang menjalaninya tanpa memaknainya dengan baik. Hal ini disayangkan bila hal positif menjadi tertutup oleh sikap keterpaksaan. Ibarat *yin* dan *yang*, bukannya saling melengkapi melainkan yang satu menutupi yang lain sehingga hilanglah keseimbangan semesta diri. Semestinya kehidupan disiplin haruslah dimaknai oleh para peserta didik sebagai kesempatan untuk belajar melatih diri dan mempraktikkan kepemimpinan. Mahasiswa sebagai individu yang dewasa diharapkan mampu memperbaharui dirinya dengan tulus, tekun dan sabar disini. Setiap pribadi hendaknya lebih

dulu belajar mencintai kehidupan asrama. Sebab hanya dengan menumbuhkan perasaan cinta dan perasaan bebas-lah, maka seseorang dapat mengembangkan dirinya dengan baik.

Ketiga, kehidupan berasrama dipandang sebagai 'pembatasan' (walaupun bukan pembatasan fisik) yang dapat memadamkan kreativitas. 'Semangat muda' mendorong adanya kebebasan berekspresi dan mengaktualisasikan diri. Namun jika diperhadapkan dengan pola hidup dalam keteraturan, apakah benar kondisi ini dapat memadamkan kreativitas? Atau menjadi 'pembatasan' bagi kebebasan mengaktualisasikan diri? Pemahaman demikian pernah juga ditemukan dan sangat perlu untuk diluruskan.

Kehidupan teratur merupakan rambu-rambu moral dan acuan perilaku bagi setiap mahasiswa untuk selalu melakukan diskusi dan tanya jawab dengan hati nuraninya serta menumbuhkan kesadaran untuk bertindak yang positif dalam mengaktualisasikan dirinya. Memang disiplin dapat saja terlihat seperti "pembatasan" bagi individu, tetapi kita juga diajak melihat sebaliknya bahwa tanpa adanya aturan sebagai acuan bersama, atau dengan kebebasan tak terkendali berdasarkan kehendak pribadi setiap individu, maka dalam kehidupan bersama dapat pula terjadi kekacauan. Karena itu, setiap individu haruslah memandang keteraturan dengan pemahaman yang lebih tepat.

Berkaitan dengan ini pula, merujuk dari pendapat Clark Moustatis, yang kerap menjadi rujukan dalam memahami kreativitas mendefinisikan demikian, "kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan aktualisasi diri dalam bentuk yang terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain". Disini *keterpaduan* menjadi kata kunci dalam memahami kreativitas. Unsur disiplin diri dan interaksi yang teratur dengan alam dan sesama mendukung bagi terciptanya kreativitas yang sesungguhnya. Sebab jika tidak ada keterpaduan,

bagaimanakah suatu kreativitas akan menjadi berguna (*useful*) dan dapat dimengerti (*understandable*) bagi sekitar? Karena itu, bagaimana individu dapat mengembangkan kreativitas di dalam keteraturan dan keterpaduan, inilah yang sesungguhnya sedang didorong melalui kehidupan berasrama IT Del.

Keempat, latar belakang pola pendidikan dalam keluarga dan pengaruh lingkungan sosio-kultural yang berbeda. Karakter mahasiswa yang berbeda-beda sudah terbentuk melalui lingkungan pendidikan keluarga, yang dipengaruhi juga oleh pola pendidikan setiap keluarga dan lingkungan sosio-kulturalnya. Dalam pengalaman konseling beberapa mahasiswa, didapati sebuah kecenderungan bahwa pribadi yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, mendapat bimbingan keagamaan dan etika, dan menerima waktu orang tua untuk pendampingan perkembangan kepribadiannya; biasanya ia tumbuh dengan lebih mampu untuk bersikap terbuka, beradaptasi, berpikir positif dan lebih dapat mengendalikan emosi dengan baik. Ini agak berbeda dengan kecenderungan pribadi yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang terpecah, adanya kekerasan dalam keluarga, kurangnya waktu bagi dirinya (akibat kesibukan orang tua), cara mendidik dengan amarah, dan lingkungan sosial yang kurang baik; biasanya didapati pribadi tersebut menjadi cenderung lebih tertutup, kurang mampu beradaptasi dan mengendalikan emosi dengan baik. Kondisi ini tentu membutuhkan pendekatan pembinaan yang berbeda pula.

Kelima, godaan untuk hidup praktis dan kurang mengembangkan daya juang. Hidup berasrama dan belajar di perguruan tinggi, tentu tidaklah mudah dan membutuhkan daya juang untuk menjalani prosesnya. Tidak ada keberhasilan sejati yang dapat dicapai tanpa suatu perjuangan. Karena itu sangat disayangkan bila ditemukan pula adanya pribadi yang kurang mengembangkan daya juangnya dengan baik, belum mengasah ketekunan, kemauan dan kerja kerasnya. Sejalan dengan itu pula pengaruh

kemajuan perkembangan teknologi, agaknya turut memberi dampak bagi godaan cara hidup yang praktis seperti: ingin berhasil namun kurang kerja keras, ingin mencapai tujuan namun dengan mengesampingkan proses, ingin sesuatu yang besar namun dengan upaya yang sedikit. Godaan untuk hidup praktis seperti ini sesungguhnya hanya menghasilkan kesenangan yang bersifat sementara. Dalam kehidupan asrama sendiri, tidaklah menawarkan pola hidup yang praktis, melainkan melatih meraih tujuan melalui proses dan daya juang. Setiap pribadi dilatih setia, sabar dan tekun. Sebab dalam diri generasi muda sangatlah diperlukan sebuah kemauan yang kuat dan upaya yang tinggi dalam untuk meraih setiap apa yang menjadi tujuannya.

Demikianlah beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya pembinaan mahasiswa di asrama. Sebagian besar tantangan ini adalah juga gambaran realita sikap hidup para generasi muda yang banyak juga ditemukan pada konteks masa kini. Tentu hal ini tidaklah baik jika dihidupi sebagai suatu kebiasaan maupun kebenaran. Karena itu pendampingan dan pemberian penyadaran secara terus-menerus, inilah juga yang terus dilakukan sembari memberikan penguatan dan peneguhan terhadap para peserta didik agar ia dapat bertumbuh menjadi insan yang tangguh dan berdaya guna nantinya.

7. EPILOG

Devi Pandjaitan suatu ketika berpesan, "sangat penting agar lulusan IT Del terbentuk menjadi manusia yang bukan hanya pintar, tetapi juga memiliki disiplin, kerapian, kebersihan (hati dan badan), peduli sesama serta nilai-nilai tata krama dan pergaulan yang baik dari tatanan lokal, nasional sampai regional". Keberadaan asrama merupakan bentuk komitmen akan refleksi ini. Di tempat ini keseluruhan proses pembinaan mahasiswa dilakukan dengan disiplin, tertata, berkelanjutan. Di sini ditemukan kehidupan bersama yang dilatih untuk saling

menerima, saling peduli, bekerja bersama dan kekeluargaan. Disini jugalah setiap individu, baik mahasiswa maupun para tenaga pendidik dituntut untuk melakukan hal-hal kecil dalam rutinitas kesehariannya disertai dengan cinta kasih yang besar dan sepenuh hati.

Selain komitmen perguruan tinggi, tentunya komitmen para mahasiswa juga diperlukan agar bersedia mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik pula. Semestinya tempat ini dimaknai sebagai kesempatan untuk meninggalkan kebiasaan yang lama yang tidak berkenan dan menghidupi kebiasaan baru yang berkenan. Membentuk transformasi diri dari hidup yang tidak teratur menjadi teratur, hidup bersaing menjadi bekerja sama, dari egoisme menjadi mengembangkan kepedulian, dari mau menang sendiri menjadi mengedepankan kepentingan bersama, dari mulut kotor menjadi mulut yang memberkati, dari pola hidup tidak sehat menjadi pola hidup yang sehat, dari tidak berdoa menjadi seorang pendoa, dari mengeluh menjadi bersyukur, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari belum dewasa menjadi dewasa; bahkan lebih dari itu, ia mampu menjadi penggerak perubahan di tengah-tengah komunitas, keluarga dan masyarakat dimanapun berada; dapat menjadi "teladan meskipun ia muda".

Akhirnya, tentu proses pembinaan ini bukanlah merupakan suatu proses yang bebas tanpa hambatan. Karena itu perlu kemauan belajar yang kuat dan kerja keras seluruh pihak yang terlibat. Namun yang lebih berharga dari itu semua, kita meyakini bahwa upaya manusia saja sesungguhnya tidaklah cukup, perlu penyerahan diri yang sungguh-sungguh dan senantiasa mengandalkan penyertaan Tuhan dalam setiap prosesnya. Doa kita, kiranya campur tangan Tuhan hadir dan menguatkan setiap insan dalam melakukan panggilannya masing-masing dalam proses pembinaan ini, demi kemuliaan namaNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminta, J. 2005. *Kepemimpinan Religius dalam Peziarahan Hidup*. Kanisius. Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hasanah. 2013. Implementasi Nilai-nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter UNY Edisi Juni 2013*. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu UNY. Yogyakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan). 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Koesoema A., D. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Cetakan kedua. Grasindo. Jakarta.
- Sudrajat, A. 2008. Pembelajaran dan Penilaian Ranah Afektif. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>. 15 Agustus 2008.
- Surat Keputusan Rektor Institut Teknologi Del. 2019. *SK Penguatan Pendidikan Karakter di Institut Teknologi Del*. Bab II Tujuan, Sasaran, dan Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter. Laguboti.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003. Jakarta.
- Winarsih, M. 2010. Uraian Kreatifitas dan Kecerdasan. www.kompasiana.com. 18 November 2010 (05.18).

BAB 7

INSTITUT TEKNOLOGI DEL 25 TAHUN KE DEPAN

Oleh Arnaldo Marulitua Sinaga

1. PROLOG

Dua puluh lima tahun lagi, Institut Teknologi Del (IT Del) akan seperti apa? Mungkin itu pertanyaan besar sekaligus tantangan berikutnya setelah perayaan syukuran 20 tahun IT Del. Sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan IT Del tahun 2015-2034, pada masa tersebut IT Del telah mencapai visinya yakni menjadi lembaga pendidikan yang merupakan pusat keunggulan yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Sebagai sebuah pusat keunggulan, IT Del telah dikenal secara internasional khususnya di Kawasan Asia Tenggara melalui kontribusi dan produk yang dihasilkan baik bagi kehidupan maupun keilmuan.

Untuk menjadi pusat keunggulan tersebut, IT Del telah bertransformasi menjadi institusi penelitian (*research institute*) yang tangguh dan kontributif. Sebagai sebuah perguruan tinggi berbasis penelitian yang baik, IT Del memiliki pengalaman yang mumpuni pada tiga matra yang dikembangkan: Informatika dan Elektro, Teknologi Industri, dan Bioteknologi. Melalui pengalaman tersebut proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung sejalan dengan penelitian yang menghasilkan insan-insan kreatif

dan inovatif. Lulusan dari institut akan mendapat pengakuan dari perusahaan atau perguruan tinggi yang ada di kawasan regional.

Industrialisasi intelegensi yang dimiliki IT Del berlangsung dengan baik. Produk-produk penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dari ketiga area keilmuan tersebut berkembang dan meningkat secara signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Seiring dengan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang baik, IT Del memiliki kolaborasi dan jaringan yang baik dengan berbagai pihak. Institut menjalin kerja sama intensif yang bersifat timbal-balik dengan berbagai perguruan tinggi ternama di kawasan regional maupun internasional. Dengan kolaborasi dan jaringan yang baik, strategi yang koheren dan sumber pendanaan yang beragam, dan mendukung tata kelola dan praktik kelembagaan yang baik. Harapan-harapan lebih rinci tentang bagaimana IT Del pada 25 tahun mendatang untuk ketiga aspek, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, akan dipaparkan pada subbab selanjutnya.

2. PENDIDIKAN

Sebagai lembaga yang merupakan pusat keunggulan dan universitas berbasis penelitian yang baik, sistem pendidikan yang berbasis penelitian telah berlangsung dengan mutu yang unggul. Institut Teknologi Del memperoleh akreditasi institusi yang tertinggi yakni unggul oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan juga oleh lembaga akreditasi internasional. Untuk status akreditasi tersebut, mayoritas program studi yang diadakan juga sudah harus memperoleh akreditasi unggul, termasuk oleh Lembaga Akreditasi Mandiri pada bidang masing-masing. Program-program studi telah berjalan dengan baik mengikuti perkembangan keilmuan dan teknologi. Program studi menyediakan program belajar berbasis penelitian seiring dengan perkembangan kampus yang menjadi institusi berbasis

penelitian. Dengan program belajar berbasis penelitian, program studi magister dan doktor akan terbentuk. Program studi dengan bentuk pendidikan vokasi tetap menjadi salah satu kelebihan IT Del, karena akan menghasilkan lulusan terampil dan kreatif. Untuk menjawab tantangan industri, model pembelajaran pabrik pengajaran (*teaching factory*) telah diterapkan oleh seluruh program studi. Dengan program-program tersebut lulusan IT Del mampu bersaing di tingkat regional baik untuk bekerja di dunia industri maupun untuk studi lanjut. Kualitas unggul sistem pembelajaran dan lulusan, menjadikan IT Del menjadi perguruan tinggi referensi secara nasional pada bidangnya. Hal ini akan membuka dan mendatangkan jejaring dengan perguruan tinggi dan dosen lain secara nasional. Perguruan tinggi dan dosen lain akan menjadikan IT Del sebagai acuan dan objek untuk studi banding (*benchmark*). Di samping itu, IT Del akan menjadi pilihan atau tujuan untuk melanjutkan studi perguruan tinggi bagi daerah lain di Indonesia. Jumlah peminat akan semakin banyak dari daerah yang beragam. Hal ini tentu akan meningkatkan kualitas pemasukan (*intake*) mahasiswa baru yang pada akhirnya berkontribusi juga bagi terbentuknya atmosfer pembelajaran yang kondusif dan progresif. IT Del akan terus melaksanakan perbaikan berkelanjutan untuk sistem pembelajarannya untuk menjadi perguruan tinggi unggul dan terkemuka di regional Asia Tenggara.

3. PENELITIAN

Sebagai sebuah universitas berbasis penelitian, kualitas penelitian menjadi hal yang sangat penting. IT Del pada 25 tahun ke depan telah menjadi institusi yang berhasil dalam pengindustrian intelegensi yang dimilikinya. Indikator utama sebagai universitas riset yang baik adalah adanya berbagai Pusat Unggulan yang aktif dan produktif. Minimum tiga di antara pusat unggulan penelitian yang ada menjadi acuan nasional. Pusat penelitian

teknologi mengelola dan menganalisis berbagai jenis proyek penelitian. Pusat-pusat ini memungkinkan transfer teknologi melalui dukungan penelitian terapan dan implementasi ide-ide inovatif serta pelatihan profesional dan kegiatan lain untuk menciptakan kemajuan teknologi di berbagai bidang. Pusat Unggulan bermitra dengan pemerintah dan lembaga industri untuk memanfaatkan intelegensi yang dimiliki dalam membuat perbaikan dan pencapaian, sehingga menjadi andalan di bidang masing-masing.

Pusat penelitian unggulan fokus pada pemeliharaan keahlian dalam keterampilan teknis dan berada dalam posisi untuk menawarkan resolusi terhadap sebuah permasalahan. Jumlah peneliti pada setiap pusat unggulan memadai dan cukup profesional yang dapat bekerja sama untuk mencapai hasil yang terbaik. Seluruh dosen IT Del akan terlibat pada minimal salah satu pusat penelitian unggulan, sehingga akan memiliki kemampuan riset yang mumpuni dan produktif. Salah satu indikatornya adalah dimana seluruh dosen IT Del mempublikasikan artikel ilmiah di jurnal/prosiding internasional yang terdaftar pada mesin pengindeks bereputasi internasional. Selain artikel ilmiah, buku ajar dan modul praktikum akan dihasilkan melalui pusat penelitian unggulan ini, dimana akan mendukung pembelajaran berbasis internet. Pusat unggulan penelitian ini juga akan menghasilkan berbagai paten dan merupakan output penelitian yang menyelesaikan masalah aktual di masyarakat. Sebagai pusat unggulan penelitian, perolehan pendanaan riset dari pihak luar akan semakin banyak dengan kualitas dan kuantitas yang baik.

Selain pusat unggulan penelitian, IT Del juga telah berhasil mengemban tugas sebagai pengelola utama Taman Sains Tanaman Herbal dan Hortikultura (TSTH2) dan Kawasan Hutan dengan Tanaman Khusus (KHDTK) di Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan. Selain laboratorium di kampus utama IT Del, TSTH2 di Pollung, juga menyediakan laboratorium-laboratorium yang

termutakhir pada bidang bioteknologi dan hortikultura. Selain untuk pabrik pengajaran, tentu fasilitas ini dimanfaatkan menjadi sarana penelitian dengan berkolaborasi dengan semua pihak yang terlibat pada Taman Sains dan Tekno tersebut.

Pada 25 tahun ke depan, TSTH2 telah menjadi taman sains nasional dengan fokus pada tanaman herbal dan hortikultura. Sebagai salah satu pengelola utama, IT Del telah berhasil membawa TSTH2 mencapai visi dan misinya yakni menjadi pusat riset dan inovasi teknologi tanaman obat dan herbal Indonesia, berfungsi sebagai etalase dunia potensi tanaman obat Indonesia, berfungsi sebagai simpul (*hub*) dan akselerator riset tanaman obat dan hortikultura Indonesia, inkubasi teknologi yang melahirkan perintisan (*start-up*), bekerja sama dan layanan kontrak riset dengan mitra dalam dan luar negeri, berfungsi sebagai pabrik pengajaran untuk perguruan tinggi dan lembaga terkait lainnya.

IT Del juga merupakan kampus bagi kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*) yang memberi solusi-solusi cerdas bagi isu atau permasalahan bangsa. Talenta-talenta AI sudah tersedia pada Pusat Unggulan yang sesuai. Dengan penerapan AI, IT Del juga menjadi penyedia pusat data (*data center*) bagi aplikasi-aplikasi tersebut dengan kemampuan server yang memadai. Melalui AI Campus berbagai solusi berbasis IT khususnya dalam bidang pertanian dan bioteknologi telah dihasilkan.

Keberlanjutan (*sustainability*) program penelitian didukung oleh diperolehnya pendanaan-pendanaan (*grant*) baik dari pemerintah maupun dari lembaga swasta lainnya. Penelitian multi bidang ilmu dan kerja sama dengan lembaga penelitian/institusi lain baik nasional maupun internasional juga telah berjalan dengan baik. Program penelitian dan pengembangan akan menghasilkan berbagai versi teknologi yang dipergunakan oleh masyarakat maupun industri.

4. PENGABDIAN

Selain melalui penelitian, pengabdian masyarakat juga menjadi sarana untuk proses industrialisasi intelegensi. Pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki kampus akan berguna sebesar mungkin untuk kesejahteraan masyarakat. Program-program yang saling terkait antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat akan menghasilkan layanan yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, IT Del melakukan industrialisasi pengetahuan yang merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi proses pembelajaran, pengembangan ilmu dan teknologi, peningkatan jejaring, serta menjadi wahana belajar bagi dosen dan mahasiswa. Proses pengabdian masyarakat di IT Del telah dapat memberikan pendapatan (*income*) bagi institusi. Usaha bisnis juga sudah terbentuk dan berjalan secara aktif pada bidang-bidang keilmuan yang dimiliki: informatika, elektronika, manajemen rekayasa, dan bioteknologi.

Program-program pengabdian yang dilaksanakan telah berhasil memperoleh pendanaan melalui hibah dari pemerintah maupun lembaga non-pemerintah, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin. IT Del juga akan memiliki etalase pengabdian baik yang sudah berjalan di kehidupan nyata maupun layanan yang dapat ditawarkan kepada masyarakat. Perusahaan akan senang melakukan kemitraan dengan IT Del dalam memberdayakan masyarakat binaan maupun masyarakat di daerah pedesaan.

5. SUMBER DAYA MANUSIA DAN INFRASTRUKTUR

Untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yang berbasis penelitian, jumlah sumber daya manusia beserta kapasitasnya sudah harus memadai sesuai kebutuhan. Menjadi peneliti senior tentu staf akademik haru memiliki kualifikasi tinggi dengan

pengalaman penelitian yang baik. Untuk itu ditargetkan pada masa 25 tahun ke depan IT Del telah memiliki setidaknya 90% staf akademik yang sudah berkualifikasi Doktor serta memiliki jabatan fungsional sebagai lektor kepala. Selain itu, setiap fakultas juga telah memiliki Guru Besar sebanyak rata-rata 5 dosen. Kapasitas ini tentu akan menyediakan atmosfir penelitian yang baik untuk pembelajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Dengan SDM staf akademik yang demikian, program Pendidikan Doktor tentu sudah dapat dilaksanakan.

Selain staf akademik, staf penunjang akademik (tenaga kependidikan) tentu juga tidak kalah pentingnya. Kualitas dan kuantitas para tenaga penunjang akademik harus memadai untuk dapat memberi layanan-layanan maksimal kepada proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga yang telah terbentuk dalam jangka waktu yang lama (*loyal*) sehingga telah memiliki jiwa, semangat dan karakter Del yakni *marTuhan*, *MarRoha*, dan *MarBisuk*. Dengan jenjang karir dan pengembangan kapasitas telah menghasilkan tenaga-tenaga penunjang yang memiliki komitmen untuk memberi layanan prima. Setiap unit pendukung akan memiliki staf dengan keahlian dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.

Infrastruktur tentu menjadi sumber daya penting bagi institusi. Fasilitas dan bangunan yang dibutuhkan untuk operasional tri dharma perguruan tinggi telah tersedia dan senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ruang kelas, ruang duduk, perkantoran, dan bangunan lainnya telah tersedia dengan baik dan sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Fungsional ruangan dikelola dengan baik dengan tetap memperhatikan faktor ergonomi dan estetika. Kampus IT Del memenuhi konsep kampus hijau (*Green Campus*) dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup, asri, dan hemat energi,

Sebagai universitas berbasis penelitian, kualitas infrastruktur IT Del telah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Laboratorium yang dimiliki telah tersertifikasi oleh lembaga terkait misalnya ISO. Dengan infrastruktur ini, IT Del menjadi salah satu institusi rujukan dan pusat keunggulan (*centre of excellence*) yang produktif.

6. EPILOG

Dalam 25 tahun ke depan IT Del telah mencapai visi yang ditetapkan yakni sebagai pusat keunggulan yang direkognisi secara regional. Hal ini ditunjukkan dengan kualitas tri dharma, yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang bermutu dan unggul. Sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan 25 tahun, IT Del telah menjadi universitas berbasis penelitian dengan produk-produk intelegensi yang telah terindustrialisasi, dimana manfaatnya telah dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Melalui program-program yang diadakan, IT Del menjadi pusat keunggulan yang berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.